

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Gambaran Umum Subyek Penelitian

4.1.1. Media *Online* Tempo.co

Tempo pertama kali didirikan pada tahun 1971 sebagai majalah dari hasil perundingan beberapa wartawan dan pemilik modal yaitu Yayasan Jaya Raya. Dari hasil perundingan tersebut, nama Tempo dipilih menjadi nama sebuah majalah dengan empat alasan, yaitu (Tempo.id, 2022):

1. Nama Tempo memiliki pengucapan yang bersahaja dan juga singkat serta tidak sulit ketika diucapkan oleh orang Indonesia dari berbagai jurusan.
2. Nama Tempo tidak menyudutkan salah satu golongan maupun merangsang pihak-pihak tertentu, nama tersebut terdengar tidak berpihak atau netral.
3. Nama Tempo bukan merupakan gambaran atau simbol dari golongan tertentu.
4. Nama Tempo mencerminkan waktu yang dapat diartikan dalam penerbitan sebuah variasi jurnalistik di segala penjuru dunia.

Sejak awal didirikan, majalah Tempo memulai edisi awal majalah tersebut dengan artikel berupa gaya hidup, seni, dan perilaku yang terasa baru di tengah masyarakat dan terus memiliki pasar pembaca. Perjalanan majalah Tempo tidak terasa datar dan mulus begitu saja, majalah Tempo mendapatkan tantangan pada tahun 1982 ketika majalah tersebut pertama kali dibredel karena terlalu bersuara dalam mengkritik rezim pemerintahan dari orde baru yang berhubungan dengan pemilihan umum. Setelah pelarangan pertama, majalah Tempo mengalami masalah serupa pada 1994, dan dicekal lagi karena mengkritik Habibie dan Suharto karena membeli kapak tua dari Jerman Timur.

Pada tahun 1998, setelah Soeharto diturunkan. Majalah Tempo yang sempat tidak beroperasi akhirnya kembali hadir setelah disepakati untuk menjalankan media tersebut di bawah PT Arsa Raya Perdana. Kemudian, perusahaan tersebut meningkatkan bisnisnya di dunia media dengan melakukan *go public* serta

mengubah nama PT menjadi PT Tempo Inti Media, Tbk (Perseroan) yang memulai untuk menerbitkan Koran Tempo.

Tempo memiliki suatu filosofi yang digunakan sebagai pengantar terbitan edisi pertama pada tahun 1971 yang dituliskan oleh Goenawan Mohamad, yaitu:

“Asas jurnalisme kami bukanlah jurnalisme yang memihak satu golongan. Kami percaya bahwa kebajikan, juga ketidakbajikan, tidak menjadi monopoli satu pihak. Kami percaya bahwa tugas pers bukanlah menyebarkan prasangka, justru melenyapkannya, bukan membeihkan kebencian, melainkan mengkomunikasikan saling pengertian. Jurnalisme majalah ini bukanlah jurnalisme untuk memaki atau mencibirkan bibir, juga tidak dimaksudkan untuk menjilat atau menghamba”.

Dari tulisan pengantar tersebut, Tempo juga memiliki sebuah nilai budaya perusahaan yang dapat dijelaskan sebagai media yang terpercaya, profesional, dan juga merdeka. Dalam hal ini, Tempo menjelaskan terpercaya dengan maksud memberikan nilai kejujuran yang tinggi, konsistensi, integritas dan merdeka dengan memberikan ruang untuk kebebasan berpikir maupun berekspresi. Sedangkan nilai profesional dengan menjunjung tinggi pada bidang kerja yang dilakukan.

Tempo memiliki visi dalam *website*, yaitu “Menjadi acuan dalam upaya peningkatan kebebasan berpikir dan berekspresi masyarakat serta membangun peradaban yang menghargai kearifan dan perbedaan”.

Selain Visi, Tempo memiliki 6 poin Misi yang dituliskan pada *website* resminya yaitu:

1. Menghasilkan produk multimedia independent tanpa tekanan melalui distribusi suara yang berbeda secara inklusif dan adil.
2. Menghasilkan produk multimedia bermutu tinggi dan berpegang pada kode etik.
3. Menjadi tempat kerja yang sehat dan menyejahterakan serta mencerminkan keragaman Indonesia.

4. Memiliki proses kerja yang menghargai dan memberi nilai tambah kepada semua pemangku kepentingan.
5. Menjadi lahan kegiatan yang memperkaya khazanah artistic, intelektual, dan dunia bisnis melalui peningkatan ide-ide baru, bahasa, dan tampilan visual yang baik.
6. Menjadi pemimpin pasar dalam bisnis multimedia dan pendukungnya.

Dari penjelasan visi tersebut, pemberitaan yang disajikan Tempo.co jelas terlihat berbeda pada beberapa kasus berita yang terkait dengan isu permasalahan Covid - 19. Yang mana, dibuktikan pada akhir tahun 2021 Tempo berani mencoba membeberkan dugaan terkait dengan keterlibatan dua Menteri kabinet Pemerintahan saat ini yang melakukan praktek penyalahgunaan jabatan pada pembentukan kebijakan *test PCR*. Contoh ini memperjelas adanya pembeda dari pandangan dan keberanian pemberitaan yang dihasilkan oleh jurnalis media Tempo kepada publik.

4.1.2. Media Online Beautynesia.id

Beautynesia.id pertama hadir di tengah masyarakat sebagai media yang memediumkan pemberitaan-pemberitaan mengenai perempuan yang menjadi objek sentral dari peliputan, media Beautynesia.id pertama hadir sebagai media yang menyajikan informasi mengenai perempuan pada tahun 2015 (Agung, 2016). Media tersebut merupakan bagian dari Detik Network yang memiliki beberapa jaringan media seperti Detikcom, CNN Indonesia, CNBC Indonesia, HaiBunda, InsertLive, Female Daily, dan CXO Media. Menurut data, sampai dengan bulan Agustus tahun 2016, Beautynesia.id telah dilihat oleh khalayak dengan jumlah *page view* sampai dengan 7 juta pada setiap bulannya.

Visi yang diperlihatkan oleh Beautynesia.id adalah sebagai pilihan kanal berita *online* yang menyajikan berita yang di latar belakang oleh sosok perempuan sebagai bagian dari pemberitaan. Hal ini dijelaskan pada profil perusahaan media tersebut pada *website* yang dimilikinya dengan menuliskan bahwa Beautynesia.id menyajikan berita terkait dengan gaya hidup, *trens*, *fashion*, *influencer*, dan juga isu-isu sosial yang berkaitan oleh perempuan (Beautynesia.id, 2022).

Tidak seperti media pada umumnya, menurut profil media yang dapat diakses melalui website resminya, media Beautynesia.id memberikan gambaran media yang ingin dapat mewakilkan sosok perempuan dalam pemberitaan yang dibuat dengan tidak menjadikan perempuan merasa terhakimi dengan membuat perempuan memiliki medium untuk dapat didengar, miliki pengaruh, serta saling memberikan dukungan yang diberikan oleh sesama perempuan. Pernyataan tersebut dibuktikan oleh salah satu berita dengan judul “Dikagumi Masyarakat, Prestasi 4 Menteri Perempuan Indonesia Inspiratif Ini Mendunia!” (Mei, 2022). Dari judul tersebut, media berita *online* Beautynesia.id menceritakan beberapa tokoh perempuan yang memiliki prestasi dalam bidangnya masing-masing yang dapat menjadi tolak ukur perempuan Indonesia. Pemberitaan tersebut memperjelas visi yang diutarakan media berita *online* Beautynesia.id sebagai medium untuk mewakili suara perempuan.

4.2. Hasil dan Pembahasan

A. Analisis Artikel Berita 1

Judul: Rachel Vennya Kabur dari Karantina, Kodam Jaya Temukan Peran Anggota TNI.

Sumber: Tempo.co

Tanggal: 14 Oktober 2021

Ringkasan: Rachel Vennya tidak melakukan karantina kesehatan setelah melakukan perjalanan ke luar negeri dari Amerika Serikat. Kasus tersebut membuat temuan adanya keterlibatan oknum pengawas keamanan, yaitu anggota TNI yang bertugas sebagai Satuan Tugas di Bandara.

Tabel 4.1. Analisis Artikel Berita 1

Perangkat Framing	Unit Pengamatan	Hasil Pengamatan
Struktur Sintaksis	Judul	Rachel Vennya kabur dari karantina, kodam jaya temukan peran anggota TNI.
	Lead	Kaburnya selebgram Rachel Vennya dari tempat karantina di Rumah Sakit

Latar Informasi

Darurat Covid-19 (RSDC) Wisma Atlet Pademangan berbuntut panjang. Kodam Jaya selaku Komando Satuan Tugas Gabungan Terpadu Covid-19 langsung menggelar penyelidikan dan menemukan peran salah satu anggotanya dalam kasus tersebut.

Kutipan Sumber

Kolonel Arh Herwin BS (Kapendam Jaya):

1. “Terdapat temuan bahwa adanya oknum anggota TNI bagian Pengamanan Satgas di Bandara Soekarno-Hatta berinisial FS yang melakukan tindakan non prosedural”,
2. “Pada kasus selebgram Rachel Venny menunjukkan bahwa yang bersangkutan tidak berhak mendapat fasilitas tersebut”,
3. “Penyelidikan juga akan dilakukan terhadap tenaga sektor kesehatan, tenaga pengamanan, dan penyelenggaraan karantina lainnya agar diperoleh hasil yang maksimal”.

Siti Nadia Tarmizi (Juru Bicara Vaksinasi COVID-19 dari Kemenkes):

1. “Semua harus patuh sesuai aturan tanpa kecuali. Pasti akan ada langkah-langkah untuk memastikan aturan dilaksanakan”.

Pernyataan

Herwin menerangkan, menurut Surat Keputusan Kepala Satgas Covid-19 Nomor 12/2021 tanggal 15 Sep 2021, menyatakan pihak yang berhak mendapat fasilitas repatriasi karantina di RSDC Wisma Pademangan ada tiga golongan. Pertama para pekerja migran Indonesia yang kembali ke Indonesia dan menetap minimal 14 hari di

Indonesia. Kedua pelajar atau mahasiswa Indonesia setelah mengikuti pendidikan atau melaksanakan tugas belajar dari luar negeri.

Dari hasil penyelidikan sementara, Rachel bisa menghindari prosedur pelaksanaan karantina yang harus dilalui setelah melakukan perjalanan dari luar negeri karena diatur oleh anggota TNI berinisial FS itu. Atas temuan itu, Pangdam Jaya Mayor Jenderal Mulyo Aji memerintahkan petugas memeriksa FS secepatnya.

Artikel berita ini ditutup dengan pernyataan Juru Bicara Vaksinasi COVID-19 dari Kemenkes Siti Nadia Tarmizi yang mengatakan karantina merupakan hal yang wajib dipatuhi semua orang yang baru berpergian dari luar negeri.

Kaburnya selebgram Rachel Vennya berbuntut panjang.

Rumah Sakit Darurat Covid-19 (RSDC) Wisma Atlet Pademangan Jakarta.

Kamis, 14 Oktober 2021.

Rachel Vennya, Arh Herwin BS, Mulyo Aji, Siti Nadia Tarmizi.

Rachel Vennya kabur dari karantina kesehatan dibantu oknum anggota TNI.

Rachel Vennya bisa menghindari prosedur pelaksanaan karantina yang harus dilalui setelah melakukan perjalanan dari luar negeri karena diatur oleh anggota TNI.

Penutup

Skrip

What

Where

When

Who

Why

How

Tematik	Paragraf, Proposisi, Kalimat, Hubungan antar kalimat	Pemberitaan pada artikel ini menceritakan pelanggaran hukum terkait dengan selebgram Rachel Vennya kabur karantina yang dibantu oleh oknum petugas TNI. Rachel Vennya kabur dari tempat karantina di RSDC Wisma Atlet Pademangan yang seharusnya hanya untuk golongan tertentu selain masyarakat umum yang telah diatur keputusan satgas covid-19.
Retoris	Kata, Idiom, Gambar, Foto, Grafik	<p>Penekanan kata pada artikel berita terkait dengan Rachel Vennya kabur dibantu dan diatur oleh oknum anggota TNI berinisial FS.</p> <p>Penggunaan kata “diatur” yang dapat menggambarkan adanya niat untuk melakukan hal tersebut dan oknum TNI yang memiliki kuasa dalam menjalankan peraturan.</p> <p>Gambar yang digunakan adalah foto Rachel Vennya saat berada di luar negeri, hal tersebut dijelaskan dalam keterangan foto yang dituliskan “<i>Street style</i> ala Rachel Vennya di New York/Foto: <i>Instagram/Rachel Vennya</i>.”</p>

Analisis:

1. Struktur Sintaksis

Pada artikel pemberitaan yang dibuat tempo.co, wartawan mencoba menyusun berita dengan menjelaskan bahwa Rachel Vennya kabur karantina dibantu oleh keterlibatan oknum anggota TNI. Hal tersebut didukung oleh judul yang dibuat wartawan dengan kalimat: “Rachel Vennya Kabur dari karantina, Kodam Jaya Temukan Peran Anggota TNI”. Dari judul tersebut, wartawan memberikan fakta yang ditemukan terkait dengan permasalahan Rachel Vennya kabur karantina, penulisan judul juga didukung dengan *lead* yang dituliskan wartawan dengan

pernyataan oleh Kodam Jaya yang membenarkan dengan langsung melakukan penyelidikan dan menemukan bahwa benar adanya keterlibatan oknum anggota TNI yang membatu Rachel Venny untuk tidak karantina. Wartawan juga menjelaskan dengan memberikan informasi adanya peraturan yang memang berlaku untuk menjalankan karantina setelah melakukan perjalanan ke luar negeri yang terlampir pada Surat Keputusan Kepala Satgas Covid-19 Nomor 12/2021. Terlampirnya informasi peraturan yang berlaku, wartawan memberikan informasi kepada pembaca bahwa Rachel Venny juga tidak seharusnya melakukan karantina pada RSDC Wisma Atlet Pademangan yang menurut Keputusan Kepala Satgas bahwa RSDC tersebut hanya diperuntukan oleh beberapa golongan yang berhak mendapatkan fasilitas karantina di Wisma Atlet. Untuk memperjelas informasi yang dituliskan wartawan pada artikel berita tersebut juga didukung dengan beberapa kutipan dari sumber yang memiliki kepentingan pada kasus yang sedang berjalan mengenai Rachel Venny kabur karantina. Wartawan juga menuliskan pernyataannya dengan memberikan pandangan bahwa Rachel Venny menghindari prosedur karantina dikarenakan bantuan oknum anggota TNI. Pernyataan wartawan tersebut merupakan kontruksi penulisan berita yang didapat dari beberapa data yang diperolehnya. Untuk menutup pemberitaan yang dibuat, wartawan menuliskan kutipan dari juru bicara kementerian dengan kalimat “Semua harus patuh sesuai aturan tanpa kecuali”.

2. Struktur Skrip

Pada bagian yang terdapat pada artikel ini, wartawan tempo.co sudah memberikan keterangan yang jelas terkait informasi berita yang dituliskan. Hal tersebut diperjelas dengan adanya beberapa keterangan dari pola 5 W + 1 H yang dituliskan oleh wartawan. Dengan begitu, pemberitaan yang dibuat sudah memenuhi syarat pembentukan sebuah berita yang diberikan kepada masyarakat untuk menggambarkan fakta yang dapat diketahui.

3. Struktur Tematik

Pada bagian yang terdapat pada artikel ini, wartawan memberikan penjelasan dengan menuliskan Rachel Venny kabur karantina dan tidak seharusnya melakukan atau berada pada Wisma Atlet Pandemangan. Karena untuk mendapatkan fasilitas yang diberikan hanya untuk beberapa golongan, tidak

termasuk Rachel Vennya yang merupakan masyarakat yang hanya melakukan perjalanan ke luar negeri. Hal tersebut didukung dari beberapa kutipan sumber yang memberikan pernyataan bahwa proses karantina wajib dilakukan oleh semua pihak tanpa kecuali.

4. Struktur Retoris

Pada bagian yang terdapat pada artikel ini, penekanan yang diberikan oleh wartawan adalah bagaimana Rachel Vennya dapat kabur sehingga tidak mengikuti karantina yang dibantu oleh oknum Pengamanan Satgas Bandara Soekarno-Hatta. Melalui kalimat yang menjelaskan Rachel Vennya kabur karena dibantu dan diatur oleh oknum anggota TNI sebagai gambaran yang dimaksudkan untuk pembaca mengetahui bagaimana Rachel Vennya dapat lolos dari karantina yang tidak lepas dari peran orang lain yang memiliki kuasa terhadap peraturan yang berlaku. Selain itu, terdapat juga foto yang ditampilkan pada halaman artikel pemberitaan. Foto tersebut memperlihatkan Rachel Vennya sedang berdiri di salah satu tempat di luar negeri. Gambar tersebut ditambahkan keterangan oleh wartawan dengan kalimat “*Street style* ala Rachel Vennya di New York”. Foto dan keterangan yang dituliskan tersebut dapat menambah penekanan keberadaan Rachel Vennya di luar negeri.

B. Analisis Artikel Berita 2

Judul: Rachel Vennya Kabur dari Karantina, Dua Guru Besar UI: Berisiko bagi Masyarakat.

Sumber: Tempo.co

Tanggal: 15 Oktober 2021

Ringkasan: Kasus Rachel Vennya kabur dari karantina ditanggapi oleh dua Profesor di Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia yang menganggap kasus tersebut dapat memberikan risiko penularan bagi masyarakat.

Tabel 4.2. Analisis Artikel Berita 2

Perangkat Framing	Unit Pengamatan	Hasil Pengamatan
Struktur Sintaksis	Judul	Rachel Vennya kabur dari karantina, dua guru besar UI: berisiko bagi masyarakat.

Lead

Kasus selebgram Rachel Vennya yang kabur dari karantina usai melakukan perjalanan dari Amerika Serikat ramai dibicarakan. Dua Profesor di Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia turut menanggapi bahwa apa yang dilakukan Rachel berisiko bagi masyarakat.

Latar Informasi

Menurut Tjandra Yoga Aditama, guru besar dari Departemen Pulmonologi dan Ilmu Kedokteran Respirasi, segera perlu diperiksa apakah yang bersangkutan positif Covid-19 atau tidak.

Guru besar dari Departemen Ilmu Penyakit Dalam, Zubairi Djoerban, memberikan komentar melalui akun *twitter*nya @ProfesorZubairi. Menurut Ketua Satgas Covid-19 di Ikatan Dokter Indonesia (IDI) ini, siapapun orangnya, yang diduga kabur dan dibantu petugas, orang itu tidak dapat meninggalkan karantina atas alasan apapun.

Juru Bicara Satgas Covid-19 Wiku Adisasmito juga telah menyatakan pihak yang tidak mematuhi aturan karantina akan dikenai sanksi sesuai dengan peraturan perundang-undangan. Sanksinya adalah sebagaimana yang tertera dalam Pasal 14 Undang-Undang Nomor 4 Tahun 1984 tentang Wabah Penyakit Menular dan Pasal 93 Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2018 tentang Keekarantinaan Kesehatan, pidana paling lama setahun dan denda paling banyak Rp 100 juta.

Menurut Wiku, Mekanisme penegakan karantina kesehatan diawasi oleh Komando Tugas Gabungan Terpadu, yang terdiri dari unsur TNI atau Polri, Kementerian/lembaga, dan relawan.

Kabar Rachel Vennya kabur pertama kali ramai di *Twitter*, setelah seorang netizen mengunggah tangkapan layar selebgram ini sedang bersama kekasihnya Salim Nauderer di luar Wisma Atlet. Padahal, masa karantina belum tuntas. Sesuai dengan Surat Edaran Satgas Covid-19 Nomor 18/2021 yang berlaku, tamu atau warga yang baru datang dari luar negeri wajib melaksanakan karantina selama 8x24 jam.

Kutipan Sumber

Tjandra Yoga Aditma (Guru Besar Departemen Pulmonologi dan Ilmu Kedokteran Respirasi):

1. “Lalu, kontak-kontaknya segera ditelusur”,
2. “Sesuai aturan yang ada saja”,

Zubairi Djoerban (Guru Besar dari Departemen Ilmu Penyakit Dalam):

1. Hal itu menempatkan risiko bagi masyarakat. Apalagi jika Anda datang dari negara berisiko super tinggi. Jangan merasa punya *privilege*”.

Wiku Adisasmito (Juru Bicara Satgas Covid-19):

1. “Terkait dengan pelanggaran yang ada, baik pembuat kebijakan dan petugas di lapangan terus melakukan *monitoring* dan evaluasi”.
-

		Rachel Vennya (Selebgram Terduga Pelanggar Peraturan Karantina Kesehatan):
		1. “Hallo teman-teman semua, aku minta maaf sama kalian semua atas semua kesalahan aku. Kadang aku nyakitin orang lain, merugikan orang lain, egois dan sombong”.
	Pernyataan	Selain itu, Tjandra yang sebagai Direktur Penyakit Menular WHO Asia Tenggara periode 2018-2020 itu, menambahkan semua yang melanggar aturan negara tentu harus ditindak.
	Penutup	Artikel ini ditutup dengan penjelasan terkait dengan <i>story instagram</i> Rachel Vennya yang memberikan klarifikasi permintaan maaf kepada seluruh pengikutnya atas perbuatan yang dinilainya egois dan telah merugikan orang lain.
Skrip	What	Dua professor di Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia menanggapi kabur karantina yang dilakukan Rachel Vennya.
	Where	Wisma Atlet.
	When	14 Oktober 2021.
	Who	Tjandra Yoga Aditma, Zubairi Djoerban, Wiku Adisasmito, Rachel Vennya.
	Why	Apa yang dilakukan oleh Rachel dapat berisiko bagi masyarakat.
	How	Memeriksa Rachel Vennya apakah positif atau tidak dan melakukan pelacakan kontak terdekat Rachel Vennya.
Tematik	Paragraf, Kalimat, Hubungan antar kalimat	Pemberitaan pada artikel ini wartawan menceritakan selebgram Rachel Vennya yang kabur dari karantina

Retoris	Kata, Idiom, Gambar, Foto, Grafik	<p>kesehatan dapat memberikan dampak yang akan berisiko bagi masyarakat. Hal tersebut didukung dari beberapa data dari sumber ahli dimulai dari paragraf awal pada artikel ini.</p> <p>Penekanan kata pada artikel berita Rachel Vennya kabur karantina terkait dengan resiko yang akan berdampak bagi masyarakat dari perbuatan yang ia lakukan.</p> <p>Hal ini diperjelas dengan penulisan judul dengan kata langsung “Dua Guru Besar UI: Berisiko bagi Masyarakat”.</p>
		<p>Penggunaan foto pada artikel ini menampilkan Rachel Vennya yang memberikan status akan perjalanannya ke New York. Diperjelas melalui keterangan yang dituliskan wartawan yaitu “Rachel Vennya menunjukkan tampilan busananya di dalam pesawat menuju New York, Amerika Serikat.</p>

Analisis:

1. Struktur Sintaksis

Pada artikel ini, pada bagian sintaksis wartawan memberikan gambaran dari beberapa pernyataan sumber ahli terhadap kasus kabur yang dilakukan Rachel Vennya dapat menimbulkan resiko yang akan berdampak kepada masyarakat. Dilihat pada pemberian judul artikel, yang memberikan judul dengan pernyataan langsung dari 2 guru besar UI yang memiliki pendapat hal yang dilakukan Rachel Vennya memiliki resiko. Wartawan tempo.co menuliskan pernyataan yang terlebih dahulu didukung oleh sumber ahli yang memiliki pengetahuan secara akademis terhadap bidang Ilmu Kedokteran yang dimiliki untuk menjelaskan resiko yang akan berdampak bagi masyarakat. Selain pernyataan dari sumber ahli oleh Profesor dari Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia yang dituliskan pada artikel ini, wartawan juga memberikan pernyataan dari Juru Bicara Satgas Covid-19 serta

Rachel Vennya. Juru bicara satgas memberikan peraturan yang berlaku mengenai kekarantinaan dan hukuman maupun denda yang akan diberikan kepada pelanggar yang tidak mematuhi adanya peraturan yang dituliskan pada Pasal 14 Undang-Undang Nomor 4 Tahun 1984. Pada akhir paragraf, sebagai penutup wartawan memberikan satu paragraf yang dituliskan untuk klarifikasi yang diutarakan Rachel Vennya atas perbuatannya yang dapat memberikan resiko berbahaya kepada masyarakat.

2. Struktur Skrip

Pada bagian skrip pada artikel ini, wartawan sudah memberikan penjelasan secara lengkap dari penulisan yang dituliskan pada judul sampai dengan bagian penutup. Hal tersebut dapat dilihat dari penulisan 5 W + 1 H dan memberikan beberapa sumber terkait dari pihak ahli, satgas, dan juga pernyataan keterangan dari korban yang dituliskan.

3. Struktur Tematik

Pada bagian tematik, penulisan yang diberikan wartawan sudah sesuai dengan pesan yang ingin disampaikan dilihat dari judul yang diberikan. Setiap paragraf yang dituliskan saling berhubungan dari setiap pernyataan yang dikutip dari beberapa sumber ahli pada bidang kedokteran maupun satgas dalam menjelaskan peraturan. Keberimbangan terlihat pada penulisan permintaan dan keterangan yang diberikan oleh Rachel Vennya pada paragraf terakhir yang dapat merangkum pernyataan-pernyataan yang diutarakan oleh sumber terakit pada artikel.

4. Struktur Retoris

Pada bagian retoris, wartawan memberikan penekanan menggunakan kalimat langsung yang dimuat pada judul dan lead dalam artikel. Penekanan dengan menuliskan kalimat bahwa yang telah dilakukan oleh Rachel Vennya akan “berisiko bagi masyarakat”. Dari kalimat tersebut, memberikan pengertian kepada pembaca bahwa Rachel Vennya telah melakukan kesalahan besar dengan dampak yang akan merugikan masyarakat luas. Foto pada artikel yang ditampilkan wartawan adalah saat Rachel Vennya akan melakukan perjalanan ke New York pada akun *story Instagramnya*.

C. Analisis Artikel Berita 3

Judul: Rachel Vennya Beralasan Kangen Anak, Nikit Mirzani: Kenapa yang Diajak Pacar?

Sumber: Tempo.co

Tanggal: 19 Oktober 2021

Ringkasan: Nikita Mirzani memberikan tanggapan terkait dengan kasus pelanggaran hukum yang dilakukan oleh Rachel Vennya ketika ia pulang dari luar negeri dan ternyata tidak melakukan karantina yang seharusnya ia lakukan sesuai dengan peraturan karantina kesehatan yang ditetapkan. Nikita kesal dengan alasan yang diberikan Rachel Vennya dan ingin meminta keadilan hukum yang seimbang terhadap kasus pelanggaran hukum karantina tersebut.

Tabel 4.3. Analisis Artikel Berita 3

Perangkat Framing	Unit Pengamatan	Hasil Pengamatan
Struktur Sintaksis	Judul	Rachel Vennya Beralasan Kangen Anak, Nikita Mirzani: Kenapa yang Diajak Pacar?
	Lead	Nikita semakin geram setelah menyaksikan pengakuan Rachel Vennya yang tidak menjalani karantina karena kangen dengan kedua anaknya. Nikita yang juga merupakan seorang ibu dari tiga anak tidak bisa menerima alasan tersebut.
	Latar Informasi	Seperti yang diungkapkan sebelumnya, Nikita mengatakan Rachel Vennya sudah dua kali tidak menjalani karantina setelah pulang dari luar negeri. Setelah pulang dari Dubai pada Mei lalu, Rachel juga diduga tidak karantina seperti aturan yang ada. Di kanal <i>Youtube</i> Boy William, Rachel mengaku sama sekali tidak pernah karantina di Wisma Atlet setelah pulang dari Amerika. Nikita kesal

karena Rachel bersikap egois dan tidak memikirkan orang lain. Banyak orang tua yang pulang dari luar negeri tetap harus menjalani karantina selama delapan hari meski sangat rindu dengan anak-anaknya. Hal ini juga dirasakan Nikita saat ke Turki beberapa bulan lalu.

Kutipan Sumber

Nikita Mirzani (Artist):

1. “Wadaaaww @rachevennya kalo alesan yang loe bilang kangen anak, Logika nya kenapa ga Di bawa aja anak lo eke USA. Kenapa yang Di ajak malah pacar loe!’ Terus elo *extend* 8 hari dong”,
2. “Yang lagi pada karantina juga punya anak malih. Gue pun punya anak Rachel duuhhh gustii, hidup kok banyak Bohong nya, pake Pasang muka melas lagi loe. Bilang ga tidur Di wisma atlit, ini orang sebenarnya siapa sih asli gemes banget. Loe mau ngamanin siapa sih smp berani banget Bohong!”,
3. “Keadilan harus Di tegak kan Di negara ini, klo Sudah 2 kali terus gak kena sangsi apapun Berarti hukum Di Indonesia ini milih-milih. Ga ada Tuh keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia. Coba kalo rachelvenya itu adalah gue, pasti gue udah Di Jemput paksa sama bapak-bapak kepolisian”,
4. “Aku aja ada *back up* an aku jin iprit tapi hahaha tapi tetep om ga berani kali yang soal ini”.

Rachel Vennya (*Influencer*):

1. “Alasan aku juga emang enggak bisa diterima, tapi alasan aku karena aku pengen ketemu sama anak-anak tapi itu bukan alasan yang tepat”.

Dedy Corbuzier (*Artist*):

1. “Hayo *back up* nya sapa hayo”.

@itst*** (Nitizen):

1. “Bener banget nyai ke dubai gabawa anak berasa *honey moon*”.

@selv*** (Nitizen):

1. “Liburan gak bawa anak bisa giliran dikarantina kangen anak, jadi bingung aku tuh”.

@bell*** (Nitizen):

1. “Yang dimaksud anak-anak itu anaknya apa anak-anak tongkrongannya? wkwkwk”.

Pernyataan

Ia justru menyoroti Rachel Vennya yang mengajak pacarnya, Salim Nauderer berpergian ke luar negeri, Dubai dan Amerika Serikat. Jika memang Rachel Vennya tidak bisa berjauhan terlalu lama dengan anak-anaknya, ia seharusnya mengajak buat hatinya bukan pacarnya.

Nikita mendesak aparat untuk segera memberi tindakan tegas kepada Rachel Vennya. Ia merasa seluruh masyarakat harus mendapatkan keadilan. Nikita kemudian membandingkan jika dirinya berada di posisi Rachel, pasti sudah dijemput paksa sesegera mungkin.

Rachel Vennya mengaku tidak menjalani karantina sesuai aturan yang

		ada karena ingin segera bertemu dengan kedua anaknya.
	Penutup	Artikel ini ditutup dengan kutipan langsung dari Rachel Vennya yang memberikan pernyataan bahwa ia mengaku tidak menjalani karantina sesuai aturan yang ada karena ingin segera bertemu dengan anaknya.
Skrip	What	Nikita Mirzani semakin geram setelah menyaksikan pengakuan Rachel Vennya yang tidak menjalani karantina karena kangen dengan kedua anaknya. Kanal <i>Youtube</i> Boy William.
	Where	
	When	19 Oktober 2021.
	Who	Rachel Vennya, Nikita Mirzani, Boy William, Dedy Corbuzier, Nitizen.
	Why	Alasan kangen dengan anak pada pelanggaran hukum kabur karantina yang disebutkan Rachel Vennya tidak dapat diterima. Rachel sudah dua kali tidak menjalani karantina setelah pulang dari luar negeri.
	How	Setelah pulang dari Dubai dan Amerika, Rachel juga diduga tidak melakukan dan melanggar peraturan karantina seperti yang berlaku.
Tematik	Paragraf, Proposisi, Kalimat, Hubungan antar kalimat	Pemeberitaan yang dituliskan pada artikel ini menceritakan terkait dengan alasan pangakuan Rachel Vennya yang tidak dapat diterima setelah tidak melakukan karantina.
		Dalam hal tersebut, penulis berita memberikan tulisan yang langsung diberikan dari ketidak puasan Nikita Mirzani terkait dengan kesalahan yang dilakukan oleh Rachel Vennya dalam artikel yang dibuat.

Retoris

**Kata, Idiom, Gambar,
Foto, Grafik**

Penulis menggambarkan kesalahan yang dilakukan Rachel Venny sebagai tindakan yang harus diselesaikan secara transparan dengan beberapa sumber yang diberikan yang secara langsung menanyakan kenapa Rachel Venny bisa melakukan hal tersebut, beberapa pernyataan yang dikutip dari pernyataan Dedy Corbuzier dan juga beberapa *nitizen*.

Pada artikel ini, penekanan yang dilakukan oleh penulis adalah dengan menampilkan beberapa kutipan yang memberikan penjelasan untuk dapat mengetahui siapa orang/oroknum di balik pelanggaran yang Rachel Venny perbuat.

Penulis menuliskan kutipan dengan beberapa kalimat yang mengarah kepada pihak lain yang juga dapat terlibat.

Foto yang ditampilkan wartawan adalah saat Rachel Venny bersama dengan pasangannya. Foto tersebut memiliki keterangan yang dituliskan wartawan seperti “Rachel Venny mengunggah foto bersama kekasihnya, Salim Nauderer saat berada di New York, Amerika Serikat”. Foto tersebut diambil dari akun *Instagram* pribadinya.

Analisis:

1. Struktur Sintaksis

Pada artikel ini, bagian sintaksis yang dituliskan wartawan memberikan gambaran terhadap ketidakpuasaan masyarakat yang dituliskan melalui pernyataan yang

diutarakan oleh Nikita Mirzani maupun Deddy Corbuzier. Dimulai pada judul artikel, yang dituliskan dengan kalimat langsung dari pernyataan Nikita dan juga *lead* untuk mengarahkan tindakan yang dilakukan Rachel Vennya dengan alasan “Seorang ibu yang memiliki 3 anak dan kangen anak” tersebut adalah bukan alasan yang dapat dijadikan pembenaran. Wartawan juga memberikan informasi lain dari pelanggaran yang mungkin terjadi sebelumnya dengan hal yang sama terkait karantina yang tidak ia lakukan. Dengan menggunakan sumber yang mengungkapkan ketidakpuasan terhadap hal yang telah dilakukan Rachel Vennya kabur karantina juga dapat memberikan pandangan kesalahan yang harus dilakukan dengan jelas untuk memperlihatkan fakta dan kebenaran yang dapat diungkapkan selanjutnya. Pada penutup, pernyataan Rachel Vennya yang menyebutkan “Alasan aku juga emang engga bisa diterima” tersebut dapat menambahkan permasalahan yang sedang terjadi adalah bukan permasalahan yang biasa dan dengan mudah diterima begitu saja.

2. Struktur Skrip

Pada bagian skrip pada artikel ini, penulisan berita yang dilakukan oleh wartawan sudah menjelaskan secara lengkap dengan memberikan penjelasan keseluruhan yang dimulai dari pertanyaan sampai dengan penulisan alasan Rachel Vennya dalam kasus kabur karantina. Kelengkapan ini merupakan bentuk penulisan berita yang harus ada pada setiap berita yang dituliskan oleh wartawan dalam memberikan informasi kepada publik.

3. Struktur Tematik

Pada bagian tematik artikel ini, penulisan dari setiap paragraf memberikan informasi yang tidak puas dari alasan yang disampaikan oleh Rachel Vennya. Pada penulisan *lead* penulisan langsung oleh Nikita Mirzani yang memberikan gambaran perbandingan dari seorang ibu yang juga memiliki anak. Wartawan menuliskan fakta mengenai ketidakpuasan pihak lain dalam kasus yang telah terjadi mengenai hukum dari peraturan karantina yang melibatkan Rachel Vennya.

4. Struktur Retoris

Pada bagian retoris, wartawan memberikan penekanan mengenai alasan yang disebutkan oleh Rachel Vennya bukanlah alasan yang dapat dijadikan pembenaran pada kasus kabur dari karantina dengan kalimat pada bagian *lead* “Karena kangen

dengan kedua anaknya. Nikita yang juga merupakan seorang ibu dari tiga anak tidak bisa menerima alasan tersebut”. Ditambah pada bagian penutup artikel, wartawan menuliskan keterangan yang disampaikan oleh Rachel Vennya bahwa dia mengakui alasan tersebut bukanlah alasan yang tepat “Alasan aku juga emang engga bisa diterma”. Selain itu, wartawan juga memberikan tampilan foto pada artikel pemberitaan ini yang menampilkan Rachel Vennya sedang bersama pacarnya di New York, Amerika Serikat.

D. Analisis Artikel Berita 4

Judul: Aku Egois dan Merugikan Orang Lain, Rachel Vennya: Maaf Atas Semua Kesalahanku

Sumber: Tempo.co

Tanggal: 14 Oktober 2021

Ringkasan: Rachel Vennya mengakui kesalahan yang telah ia perbuat ketika melanggar peraturan karantina kesehatan bersama kekasihnya dengan tidak melakukan karantina. Permintaan maaf Rachel Vennya mengundang tanggapan Nikita Mirzani dengan menyatakan bahwa permintaan maaf yang Rachel Vennya lakukan tidak segampang itu menyelesaikan masalah. Rachel Vennya tidak melakukan karantina diketahui dibantu oleh oknum anggota TNI.

Tabel 4.4. Analisis Artikel Berita 4

Perangkat Framing	Unit Pengamatan	Hasil Pengamatan
Struktur Sintaksis	Judul	Aku Egois dan Merugikan Orang Lain, Rachel Vennya: Maaf Atas Semua Kesalahanku.
	Lead	Selebgram Rachel Vennya akhirnya angkat bicara setelah diduga kabur dari karantina bersama kekasihnya, Salim Nauderer. Tanpa menyebutkan kesalahannya secara jelas, Rachel meminta maaf kepada seluruh pengikutnya atas perbuatan egois yang telah merugikan orang lain.

Latar Informasi

Rachel hanya mengunggah tulisan dengan latar berwarna hitam. Rachel Vennya dan Salim Nauderer diduga kabur dari Wisma Atlet Pedemangan, tempat mereka menjalani karantina Covid-19 setelah pulang dari Amerika Serikat. Sesuai aturan, karantina harus dijalankan selama delapan hari, namun Rachel dan Salim diduga hanya berada di wisma atlet selama tiga hari dan lanjut berlibur ke Bali.

Kutipan Sumber

Rachel Vennya (*Influencer*):

1. “Hallo teman-teman semua, aku minta maaf sama kalian semua atas semua kesalahan aku. Kadang aku nyakitin orang lain, merugikan orang lain, egois dan sombong”,
2. “Aku meminta maaf yang sebesar-besarnya dan semoga semua hal buruk yang pernah aku lakukan di hidup aku menjadi pelajaran buat aku. Untuk selalu berfikir saat melangkah ke depan dengan baik”,
3. “Untuk sahabat-sahabat *online* aku yang belum pernah ketemu aku tapi selalu ngedukung aku dari dulu, aku mau bilang terimakasih”.

Nikita Mirzani (*Artist*):

1. “Ga bisa minta maaf doang. Kalo minta maaf gampang banget ga usah ada pak polisi. Penjara sepi. Terus kalo udah minta maaf orang-orang yang lagi karantina sekarang boleh dikeluarkan ga? Harus *fair* biar sama kaya elu Cuma 3 hari dikarantina!”.

	Pernyataan	Berbeda dengan Rachel, Salim belum terlihat memberikan pernyataan terkait dugaan kabur dari karantina. Ia terakhir mengunggah foto <i>instagramnya</i> bersama Rachel pada 23 September 2021.
	Penutup	Artikel ini ditutup dengan tulisan kalimat yang terkait dengan pengakuan kodam jaya bahwa ada oknum TNI yang membantu Rachel Venny dan Salim untuk tidak melakukan karantina serta pasal yang berlaku untuk setiap masyarakat yang melanggar peraturan Pasal 93 Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2018 mengenai kekarantinaan beserta dengan ancaman pidana yang dapat menjerat dan denda yang dibayarkan.
Skrip	What Where When Who Why How	Rachel Venny meminta maaf. Melalui <i>instagram strotty</i> . 14 Oktober 2021. Rachel Venny, Salim Nauderer, Nikita Mirzani. Rachel Venny tidak menyebutkan kesalahannya secara jelas. Setelah melakukan perjalanan dari Amerika Serikat, Rachel Venny tidak melakukan karantina yang telah ditetapkan berdasarkan peraturan selama delapan hari. Rachel Venny tidak melakukan karantina dibantu oleh oknum anggota TNI.
Tematik	Paragraf, Proposisi, Kalimat, Hubungan antar kalimat	Pemberitaan yang dituliskan wartawan pada artikel ini menceritakan terkait dengan permintaan maaf yang Rachel Venny berikan melalui sosial media <i>instagramnya</i> dan menyambungkan permasalahan yang

telah dilakukan oleh Rachel Vennya pada isi pemberitaan yang dibuat.

Wartawan juga memberikan tanggapan yang dituliskan melalui kutipan Nikita Mirzani terkait dengan pernyataan maaf yang telah dilakukan Rachel Vennya tidak semudah itu seharusnya.

Ditambah dengan proposisi kalimat yang dituliskan dengan kalimat “Sekali lagi” untuk memperjelas permintaan maaf yang dilakukan oleh Rachel Vennya dan kalimat “Berbeda dengan Rachel” untuk menambahkan keterangan yang berbeda terkait dengan pasangan Rachel Vennya yang belum memberikan keterangan apapun terhadap masalah yang sedang dilaluinya.

Artikel ini juga dilengkapi dengan dasar hukum dan sanksi yang dapat diberikan kepada Rachel Vennya yang melanggar peraturan kekarantinaan.

Pada artikel ini, penekanan yang dibuat oleh wartawan dengan memberikan foto utama pada halaman artikel paling atas dengan gambar Rachel Vennya tengah berfoto dengan terlihat tersenyum dan tampak belakang foto sebuah kapal. Ditambah dengan penjelasan foto yang tercantum pada bagian bawah foto tersebut yang dituliskan dengan “Rachel Vennya yang berlibur di Bali se usai melakukan perjalanan dari Amerika Serikat dalam masa karantina”. Sumber foto tersebut diambil dari *instagram* pribadi Rachel Vennya.

Retoris

**Kata, Idiom, Gambar,
Foto, Grafik**

Analisis:

1. Struktur Sintaksis

Artikel ini disusun oleh wartawan dengan pernyataan Rachel Vennya yang memberikan pernyataan maaf yang dapat langsung terlihat pada judul berita. Dengan menuliskan judul seperti “Aku Egois dan Merugikan Orang Lain, Rachel Vennya: Maaf Atas Semua Kesalahanku” wartawan membuat pembaca memiliki pandangan serta penilaian terhadap kesalahan yang telah Rachel Vennya perbuat. Dilanjutkan pada bagian *lead* dan latar informasi yang dibangun wartawan untuk memberikan informasi kesalahan yang telah dilakukan Rachel Vennya belum menyebutkannya secara jelas apa yang membuat ia meminta maaf. Dari informasi yang dituliskan, wartawan memberikan kutipan sumber yang memiliki pernyataan serupa yang sama-sama tidak dapat menerima permintaan maaf yang disebutkan oleh Rachel Vennya. Seperti ucapan dari Nikiti Mirzari yaitu “Ga bisa minta maaf doang. Kalo minta maaf gampang banget ga usah ada pak polisi. Penjara sepi. Terus kalo udah mita maaf orang-orang yang lagi karantina sekarang boleh dikeluarin ga? Harus *fair* biar sama kaya elo cuma 3 hari dikarantina”. Ucapan tersebut mewakili informasi dan pernyataan Rachel Vennya terkait permintaan maaf yang belum menyebutkan kesalahannya secara jelas dan keadilan yang harus ditinggikan.

2. Struktur Skrip

Bagian skrip pada artikel ini, wartawan melengkapi berita dengan unsur 5 W + 1 H yang dituliskan pada artikel. Sehingga pembaca dapat mendapatkan gambaran informasi yang lengkap pada isi berita yang ditampilkan kepada publik mengenai bagaimana kasus Rachel Vennya kabur dari karantina.

3. Struktur Tematik

Bagian tematik pada artikel ini, wartawan memberikan kalimat-kalimat yang menampakan kekecewaan terhadap kasus hukum Rachel Vennya kabur karantina. Di mana wartawan memberikan fakta yang dituliskannya dari pernyataan maaf yang diucapkan Rachel Vennya bahwa dirinya telah mengakui kesalahannya tetapi pernyataan maaf yang disebutkannya belum memiliki kejelasan dasar kesalahan yang diperbuatnya secara jelas. Wartawan juga menyinggung kekasih Rachel Vennya yang tampak tidak memberikan pernyataan terkait dirinya kabur bersama Rachel Vennya pada paragraf kelima. Untuk memperjelas ketidakpuasan

pernyataan yang diucapkan Rachel Vennya, wartawan memberikan kutipan sumber dari seorang artis yang bernama Nikita Mirzani yang memberikan pendapat bahwa dirinya tidak menerima hanya permintaan maaf dari Rachel Vennya begitu saja. Wartawan juga menjelaskan oknum yang terlibat dalam membantu Rachel Vennya lolos karantina dan hukuman yang akan diterima oleh Rachel Vennya berdasarkan pasal pidana paling lama 1 tahun penjara dan denda paling banyak Rp 100 juta.

4. Struktur Retoris

Bagian retorik pada artikel ini, wartawan memberikan penekanan melalui foto yang ditampilkan pada halaman artikel yang diambil dari media sosial *instagram* Rachel Vennya yang memperlihatkan dirinya sedang berlibur di Bali. Foto tersebut diberi keterangan oleh wartawan dengan kalimat “Rachel Vennya yang berlibur di Bali selesai melakukan perjalanan dari Amerika Serikat dalam masa karantina”. Dari keterangan yang dituliskan tersebut, menjadi penekanan dan bukti dari kesalahan yang telah dilakukan oleh Rachel Vennya selesai melakukan perjalanan ke luar negeri.

E. Analisis Artikel Berita 5

Judul: Polisi Periksa Rachel Vennya Soal Pelat RFS Hari Ini

Sumber: Tempo.co

Tanggal: 25 Oktober 2021

Ringkasan: Rachel Vennya diperiksa oleh Direktorat Lalu Lintas Polda Metro Jaya terkait dengan kepemilikan kendaraan dengan pelat nomor polisi berkode khusus RFS. Menurut keterangan yang dijelaskan oleh Kasubdit Gakkum Ditlantas Polda Metro Jaya Vellfire berpelat RFS memang terdaftar dengan nama Rachel Vennya. Namun, warna yang seharusnya terdaftar adalah warna kendaraan berwarna putih bukan hitam yang digunakan untuk menjemput Rachel Vennya setelah menjalankan pemeriksaan di Polda Metro Jaya.

Tabel 4.5. Analisis Artikel Berita 5

Perangkat Framing	Unit Pengamatan	Hasil Pengamatan
Struktur Sintaksis	Judul	Polisi Periksa Rachel Vennya Soal Pelat RFS Hari Ini.

Lead

Direktorat Lalu Lintas Polda Metro Jaya bakal memeriksa selebgram Rachel Vennya hari ini. Pemeriksaan untuk menggali keterangan soal kepemilikan pelat nomor polisi RFS di kendaraan Rachel. Pelat RFS merupakan salah satu nomor polisi berkode khusus yang hanya dipakai di kendaraan dinas.

Latar Informasi

Pemeriksaan Rachel rencananya akan berlangsung di Kantor Subdit Gakkum Ditlantas Polda Metro Jaya, Pancoran, Jakarta Selatan. Dalam pemeriksaan ini, polisi hanya meminta Rachel Vennya datang sendiri tanpa diwakilkan.

Penggunaan pelat RFS oleh Rachel Vennya terungkap saat selebgram itu diperiksa di Direktorat Reserse Kriminal Umum Polda Metro Jaya pada Kamis kemarin. Rachel diperiksa bersama pacar dan manajernya karena kabur dari tempat karantina di Rumah Sakit Darurat Covid-19 Wisma Atlet Pademangan.

Saat selesai menjalani pemeriksaan pada Kamis malam, Rachel dijemput oleh mobil mewah berpelat B-139-RFS. Warganet yang mengetahui hal tersebut menanyakan hak Rachel menggunakan nomor polisi untuk aparat pemerintah itu.

Kutipan Sumber

Argo Wiyono (Kasubdit Gakkum Ditlantas Polda Metro Jaya Ajun Komisaris Besar):

1. "Rencana jam 10 atau 11 diperiksa",
-

2. “Kami panggil untuk klarifikasi, kami minta penjelasan, kami cek keabsahan dokumen, kami cek kendaraan, kecocokan nomor rangka nomor mesin”.

Sambodo Purnomo Yogo (Direktur Lalu Lintas Polda Metro Jaya Komisaris Besar):

1. “Pelat RFS yang disebut nomor khusus itu yang empat angka. Itu biasa kami berikan pelat merah”.

2. “Sementara mobil yang digunakan itu berwarna hitam”.

Menjawab hal tersebut, Direktur Lalu Lintas Polda Metro Jaya Komisaris Besar Sambodo Purnomo Yogo mengatakan pelat mobil Rachel Vennya bukan nomor khusus. Alasannya, jumlah angka di nomor polisi itu hanya tiga angka.

Pada artikel ini, wartawan menutupnya dengan penjelasan yang diberikan oleh pihak kepolisian yang memberikan pernyataan terkait dengan pelat nomor mobil Rachel Vennya akan diselidiki bersamaan dengan pemanggilan Rachel Vennya pada kasus kabur dari karantina Covid-19 di Wisma Atlet Pandemangan.

Direktorat Lalu Lintas Polda Metro Jaya memeriksa selebgram Rachel Vennya.

Kantor Subdit Gakkun Ditlantas Polda Metro Jaya, Pancoran, Jakarta Selatan. 25 Oktober 2021.

Rachel Vennya, Argo Wiyono, Sambodo Purnomo Yogo.

Pernyataan

Penutup

Skrip

What

Where

When

Who

	<i>Why</i>	Pemeriksaan untuk menggali keterangan soal kepemilikan pelat nomor polisi RFS di kendaraan Rachel.
	<i>How</i>	Setelah menjalani pemeriksaan pada Kamis malam, Rachel dijemput oleh mobil mewah berpelat B-139-RFS. Wrganet yang mengetahui hal tersebut menanyakan hak Rachel menggunakan nomor polisi untuk aparaturn pemerintah.
Tematik	Paragraf, Proposisi, Kalimat, Hubungan antar kalimat	<p>Pemberitaan yang dituliskan wartawan pada artikel ini terkait dengan penggunaan pelat nomor polisi berkode khusus yang seharusnya dipakai pada kendaraan dinas pemerintahan bukan warga sipil seperti Rachel Venny.</p> <p>Penjelasan yang diberikan oleh wartawan dengan penjelasan dari kutipan sumber anggota kepolisian yang memberikan keterangan terkait dengan dugaan ketidaktepatan penggunaan pelat nomor polisi pada kendaraan Rachel Venny.</p> <p>Pada artikel ini, hubungan antar paragraf dijelaskan menggunakan pernyataan-pernyataan yang diberikan dari pihak kepolisian dan penggunaan proposisi seperti contoh kata “Sebab” yang meujuk untuk memberikan gambaran bahwa pelat yang digunakan sesuai nama pemilik, yaitu Rachel Venny. Di mana, wartawan ingin mempertanyakan bagaimana pelat nomor dinas RFS bisa digunakan oleh Rachel Venny.</p>

Retoris**Kata, Idiom, Gambar,
Foto, Grafik**

Pada artikel ini, wartawan menggunakan kalimat “Rachel dijemput oleh mobil mewah berpelat B-139-RFS” yang dapat diartikan secara tersirat bahwa mobil mewah merupakan barang yang dimiliki atau digunakan oleh orang-orang tertentu dari kalangan atas. Ditambah dengan penggunaan pelat nomor dengan kode “RFS” yang menunjukkan nomor khusus yang hanya dimiliki oleh kalangan aparat pemerintah yang memiliki kekuasaan.

Foto yang ditampilkan wartawan ketika Rachel Venny datang untuk memenuhi panggilan pemeriksaan Polda Metro Jaya. Foto tersebut terlihat Rachel Venny sedang ditengah-tengah para wartawan yang mengambil foto menggunakan ponsel yang dimiliki wartawan.

Analisis:**1. Struktur Sintaksis**

Pada bagian sintaksis artikel ini, wartawan menuliskan berita mengenai pemeriksaan yang akan dilakukan oleh polisi terhadap Rachel Venny karena menggunakan pelat nomor polisi khusus sudah memberikan informasi yang cukup jelas. Dari tulisan yang disajikan wartawan mengenai kasus tersebut, dapat menggambarkan permasalahan lain di luar dari kasus utama Rachel Venny yang diduga kabur dari karantina setelah pulang dari perjalanan ke luar negeri. Permasalahan terkait dengan penggunaan pelat nomor khusus dijelaskan oleh kutipan sumber anggota kepolisian yang memberikan pernyataan bahwa pelat nomor yang digunakan Rachel Venny bukanlah pelat nomor kendaraan dinas. Tetapi memang betul nomor tersebut terdaftar atas nama Rachel Venny. Wartawan memberikan pernyataan yang langsung dilengkapi dengan ucapan langsung pihak

yang berwenang dalam menjelaskan permasalahan mengenai pelat nomor kendaraan. Di akhir artikel, wartawan memberikan paragraf penutup dengan kalimat yang bersamaan dengan permasalahan utama Rachel Venny kabur dari karantina. Bahwa pemeriksaan pelat nomor mobil Rachel Venny bersamaan dengan pemeriksaan dirinya pada kasus kabur karantina.

2. Struktur Skrip

Penyusunan skrip pada artikel ini sudah memenuhi kelengkapan berita yang memebrikan informasi terkait dengan 5 W + 1 H. Di mana wartawan memberikan kelengkapan keterangan isi berita yang dituliskan agar pembaca dapat mengerti maksud dan tujuan dari informasi yang disajikan kepada pemcaba.

3. Struktur Tematik

Penyusunan tematik pada artikel ini adalah dengan memberikan dua informasi yang saling terkait mengenai Rachel Venny. Di mana, permasalahan mengenai pelat nomor kendaraan khusus yang ia gunakan ketika menjalani pemeriksaan dan permasalahan utama yang dijelaskan pada akhir paragraf penutup. Wartawan menuliskan fakta terbaru dan fakta utama Rachel Venny dengan permasalahan kabur dari karantina yang akan dilakukan pemeriksaan bersamaan kasus pelat nomor kendaraan khusus yang digunakan pada paragraf akhir artikel.

4.Struktur Retoris

Bagian retoris pada artikel ini, wartawan memberikan penekanan dengan kalimat “mobil mewah berpelat B-139-RFS”. Di mana, penggunaan kalimat mobil mewah tersebut dapat memberikan pandangan kepada pembaca bahwa Rachel Venny datang dari kalangan atas yang tidak semua orang dapat mempunyai mobil mewah. Ditambah dengan penggunaan pelat nomor kendaraan khusus “RFS” yang jelaskan hanya dimiliki oleh pejabat negara yang secara tersirat memiliki kekuasaan. Selain itu, wartawan memberikan foto Rachel Venny yang datang untuk memenuhi panggilan pemeriksaan Polda Metro Jaya yang dikelilingi wartawan.

F. Analisis Artikel Berita 6

Judul: Ibunda Rachel Venny Geram Lihat Aksi Anarkis Wartawan terhadap Putrinya

Sumber: Tempo.co

Tanggal: 9 November 2021

Ringkasan: Ibunda Rachel Vennya yang bernama Viens Tasman mengatakan bahwa dirinya merasa kesal atas kelakuan beberapa wartawan di tempat pemeriksaan dalam cara meminta sebuah keterangan kepada anaknya saat melakukan pemeriksaan di Polda Metro Jaya selesai menjalani pemeriksaan. Sebagian wartawan tidak menjalankan pekerjaannya menggunakan kode etik, dilihat dari cara wartawan yang terbilang mengintimidasi, anarkis, dan juga provokator. Selain itu, ibunda Rachel Vennya juga menjelaskan alasan anaknya tidak ditahan.

Tabel 4.6. Analisis Artikel Berita 6

Perangkat Framing	Unit Pengamatan	Hasil Pengamatan
Struktur Sintaksis	Judul	Ibunda Rachel Vennya Geram Lihat Aksi Anarkis Wartawan terhadap Putrinya.
	Lead	Viens Tasman, ibunda Rachel Vennya kesal dengan kelakuan wartawan yang meliput pemberitaan soal putrinya. Selain mengungkapkan kekesalannya pada wartawan, Viens juga mengungkapkan alasan kenapa Rachel tidak ditahan padahal statusnya sudah tersangka.
	Latar Informasi	Viens mengunggah sebuah video yang diambil dari akun <i>TikTok</i> @camardaenda. Dalam video itu diperlihatkan saat wartawan mengerubungi Rachel dan Salim Nauderer saat menjalani pemeriksaan di Polda Metro Jaya pada Senin, 8 November 2021. Tampak Salim bersitegang dengan wartawan yang mendorong-dorong dan mencoba bertanya kepada Rachel. Bahkan salah seorang wartawan berteriak kalau Salim telah memukulnya.

Kutipan Sumber

Viens Tasman (Ibunda):

1. “Mereka sudah minta maaf dan mereka sedang menjalani proses hukum! Kalian yang bilang tidak ditahan dan sebagainya tau peraturan hukum gak? Alasan kenapa mereka gak ditahan? Karena mereka kooperatif, tidak menghilangkan barang bukti dan sebagainya”,
2. “Bukan cuma mengintimidasi, mereka juga anarkis dan provokator”,
3. “Hak mereka kalau mereka ingin diam! Kewajiban mereka menjawab ke penyidik”,
4. “Tidak ada pembelaan untuk kesalahan mereka, yang penting mereka bertanggung jawab dan itu yang sedang mereka lakukan”.

Yusri Yunus (Kepala Bidang Hubungan Masyarakat Polda Metro Jaya Komisaris Besar):

1. “Secara subjektif seperti ini ancaman pidananya satu tahun penjara. Kalau (ancamannya) 5 tahun ke atas baru kami tahan”.

Pernyataan

Kelakuan wartawan seperti inilah, menurut Viens, yang membuat Rachel menjadi takut menghadapi awak media. Meski kemungkinan setengah dari para wartawan ini memiliki kode etik, kata Viens, namun banyak wartawan yang mengabaikan hal itu.

Bahkan karena alasan inilah, Viens tidak pernah diperbolehkan ikut ke Polda Metro Jaya, tiap kali Rachel

mendapat panggilan. Viens juga bercerita setiap kali usai menjalani pemeriksaan, Rachel dan Salim selalu *shock* dengan kelakuan wartawan yang mendorong, menarik atau mencubit dan memukul.

Ia lalu membandingkan wartawan yang memaki Rachel dan Salim karena tidak taat aturan pemerintah, dengan wartawan yang bergerombol dan melanggar protokol kesehatan. Menurutnya, mereka yang membenci anak-anaknya tidak pernah tahu apa yang sudah dialami mereka.

Penutup

Pada artikel ini, wartawan menutupnya dengan penjelasan terkait dengan ditetapkannya Rachel, Salim, dan Maulida Khairunnia sebagai tersangka. Mereka dijerat dengan Pasal 93 Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2018 tentang Karantina Kesehatan dan atau Pasal 14 UU Nomor 4 Tahun 1984 tentang Wabah Penyakit.

Selain itu, wartawan juga menuliskan penjelasan pada paragraf terakhir terkait dengan kenapa mereka tidak ditahan dengan penjelasan langsung yang diberikan oleh Kepala Bidang Hubungan Masyarakat Polda Metro Jaya.

Rachel dan Salim selalu mengalami *shock* usai menjali persidangan.

Polda Metro Jaya.

8 Oktober 2021.

Viens Tasman, Rachel Vennya, Salim Nauderer, Maulida Khairunnia, Yusri Yunus.

Skrip

What

Where

When

Who

	<i>Why</i>	Ibunda Rachel Vennya kesal dengan kelakuan wartawan yang meliput pemberitaan soal putrinya.
	<i>How</i>	Kelakuan wartawan dalam menanyakan keterangan kepada Rachel Vennya dengan perlakuan yang anarkis seperti mendorong, menarik atau mencubit dan memukul.
Tematik	Paragraf, Proposisi, Kalimat, Hubungan antar kalimat	Pada artikel ini, wartawan menceritakan fakta bagaimana ibunda Rachel Vennya yang kesal dengan kelakuan wartawan. Kekesalan ibunda Rachel Vennya dituliskan pada paragraf awal dengan kutipan langsung perkataan yang sesuai dengan apa yang dikatakan oleh ibunda Rachel.
		Penulisan setiap paragraf memiliki kesinambungan dengan paragraf lainnya sebagai penjelas terhadap pernyataan yang dijelaskan pada kutipan.
Retoris	Kata, Idiom, Gambar, Foto, Grafik	Pada artikel ini, wartawan memberikan penekanan dengan menuliskan kata mengenai status Rachel Vennya yang tidak ditahan padahal sudah menjadi tersangka.
		Hal itu terlihat pada bagian lead pada artikel ini yang memberikan kalimat seperti “Selain mengungkapkan kekesalannya pada wartawan, Viens juga mengungkapkan alasan kenapa Rachel tidak ditahan padahal statusnya sudah tersangka”.
		Kalimat tersebut memberikan gambaran kepada pembaca bahwa dengan memperjelas bahwa Rachel

Vennya sudah ditetapkan sebagai tersangka dibandingkan kekesalannya terhadap wartawan yang tidak dijelaskan dengan jelas pada *lead*.

Foto yang ditampilkan wartawan pada artikel ini adalah saat Rachel Vennya usai menjalani pemeriksaan di Polda Metro Jaya. Dengan keterangan yang dituliskan wartawan “Rachel Vennya usai menjalani pemeriksaan di Polda Metro Jaya, Jakarta, Senin, 8 November 2021. Tiga tersangka lain dalam kasus pelanggaran karantina antara lain: kekasih Rachel yang bernama Salim Nauderer, Maulida Khairunnisa (manajer Rachel), dan seorang protokoler Bandara Soekarno-Hatta berinisial OP”

Analisis:

1. Struktur Sintaksis

Penyusunan sintaksis pada artikel ini, wartawan menyusunnya dengan memberikan judul yang menyebutkan kekesalan ibunda Rachel Vennya yang geram dengan sikap anarkis wartawan terhadap Putrinya. Selain itu, wartawan juga ingin memberikan informasi lain terkait proses hukum yang telah dijalani oleh Rachel Vennya sampai dengan saat ini yang telah ditetapkan sebagai tersangka. Namun, penetapan tersangka yang diberikan polisi tidak membuat Rachel Vennya harus menjalani masa-masa tahanan, ia tidak ditahan walaupun sudah ditetapkan menjadi tersangka. Hal tersebut dapat dilihat pada bagian *lead* dalam artikel yang dibuat oleh wartawan yang juga menjelaskan kasus hukum yang ditetapkan kepada Rachel Vennya. Wartawan memberikan kutipan sumber dari ibunda Rachel Vennya yang mengungkapkan kekesalannya terhadap wartawan seperti pernyataan “Bukan cuma mengintimidasi, mereka juga anarkis dan provokator”. Dibalik kekesalan ibunda Rachel Vennya yang dituliskan pada artikel, wartawan juga memberikan pernyataan lain di bagian penutup artikel dengan persoalan hukum Rachel Vennya

kabur karantina yang sudah ditetapkan sebagai tersangka tetapi tidak ditahan. Pernyataan tersebut dijelaskan dengan kutipan langsung dari Kepala Bagian Hubungan Masyarakat Polda Metro yang memberikan penjelasan kenapa Rachel Vennya tidak dilakukan penahanan karena “Secara subjektif seperti ini ancaman pidananya satu tahun penjara. Kalau (ancamannya) 5 tahun ke atas baru kami tahan”.

2. Struktur Skrip

Penyusunan skrip pada artikel ini terlihat dengan bagaimana wartawan menuliskan kekesalan ibunda Rachel Vennya terhadap sikap anarkis wartawan kepada anaknya. Hal itu dapat dilihat dari unsur *why* yang menjelaskan kelakuan wartawan yang meliput pemberitaan soal putrinya, dan unsur *how* yang menjelaskan bagaimana sikap wartawan yang melakukan pendorongan, menarik, mencubit, dan sampai memukul. Kelengkapan berita yang dituliskan wartawan sudah lengkap memenuhi unsur 5 W + 1 H dan sesuai dengan judul yang dituliskan pada artikel setiap isi yang dituliskan.

3. Struktur Tematik

Penyusunan tematik pada artikel ini dengan menuliskan kutipan langsung dari ibunda Rachel Vennya yang menjelaskan alasan kenapa Rachel Vennya telah ditetapkan sebagai tersangka tetapi tidak ditahan serta kekesalannya kepada wartawan yang bersikap anarkis. Hal tersebut dapat terlihat seperti ucapannya berikut “Mereka sudah minta maaf dan mereka sedang menjalani proses hukum! Kalian yang bilang tidak ditahan dan sebagainya tau peraturan hukum gak? Alasan kenapa mereka gak ditahan? Karena mereka kooperatif, tidak menghilangkan barang bukti dan sebagainya”. Kalimat pernyataan tersebut menghubungkan *lead* yang dituliskan wartawan terkait dengan kekesalan ibunda Rachel terhadap wartawan dan juga status Rachel sebagai tersangka yang tidak dilakukan penahanan.

4. Struktur Retoris

Bagian retoris pada artikel ini jelas menekankan dengan kalimat pada penutup artikel yang memberikan keterangan kembali terkait dengan status Rachel Vennya sebagai tersangka yang tidak dilakukan penahanan. Alasan tidak dilakukan penahanan terhadap Rachel Vennya dijelaskan langsung oleh Kepala Bidang

Hubungan Masyarakat Polda Metro Jaya. Ditambah dengan foto Rachel Vennya saat usai melakukan pemeriksaan di Polda Metro Jaya.

G. Analisis Artikel Berita 7

Judul: Sama-sama Langgar Prokes, Ini Alasan Rizieq Ditahan tapi Rachel Vennya tidak

Sumber: Tempo.co

Tanggal: 6 November 2021

Ringkasan: Rachel Vennya telah diputuskan dalam persidangan bahwa dirinya bersalah dan ditetapkan sebagai tersangka tetapi tidak ditahan dalam kasus hukum ketika ia tidak melakukan karantina. Namun, hal tersebut berbeda pada kasus hukum yang ditetapkan kepada Rizieq Shihab yang harus menjalani delapan bulan penjara setelah divonis pidana Pasal 93 Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2018 Tentang Kekarantinaan Kesehatan.

Tabel 4.7. Analisis Artikel Berita 7

Perangkat Framing	Unit Pengamatan	Hasil Pengamatan
Struktur Sintaksis	Judul	Sama-sama Langgar Prokes, Ini Alasan Rizieq Ditahan tapi Rachel Vennya tidak.
	Lead	Polda Metro Jaya memutuskan tidak menahan Rachel Vennya setelah selebgram itu resmi ditetapkan sebagai tersangka karena kabur dari karantina kesehatan. Alasannya karena ancaman pidana kasus ini kurang dari lima tahun penjara.
	Latar Informasi	Rachel Vennya kabur dari karantina setelah pulang ke Indonesia dari Amerika Serikat. Baru tiga hari diisolasi, Rachel, kekasis, dan manajernya melarikan diri. Kasus Rachel Vennya ini terungkap berkat pengamatan netizen yang kemudian viral di media sosial.

Rachel Vennya dijerat dengan Pasal 93 Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2018 tentang Karantina Kesehatan dan atau Pasal 14 Undang-Undang Nomor 4 Tahun 1984 tentang Wabah Penyakit. Ancaman pidanan yang menjerat Rachel Vennya adalah satu tahun penjara.

Kutipan Sumber

Yusri Yunus (Kepala Bidang Humas Polda Metro Jaya Komisaris Besar):

1. “Secara subjektif seperti ini ancaman pidananya satu tahun penjara. Kalau (ancamannya) lima tahun ke atas baru kami tahan”,

Jaksa:

1. “Melainkan terdakwa menuju kerumunan ribuan orang yang telah datang memadati hampir seluruh areal bandara Soekarno Hatta, dan tidak ada upaya yang serius dan sungguh-sungguh dari terdakwa untuk mengimbau, melarang dan mengingatkan para pengunjung atau penjemput untuk tidak berkerumunan”.

Suparman Nyompa (Ketua Hakim):

1. “Terdakwa terbukti secara sah dan meyakinkan melakukan tindak pidana tidak mematuhi penyelenggaraan kekarantinaan kesehatan yang dilakukan secara bersama-sama”.

Pernyataan

Sikap Polda Metro Jaya pada Rachel Vennya oleh sejumlah orang dibandingkan dengan kasus pelanggaran protokol kesehatan yang dilakukan petinggi Front Pembela Islam (FPI), Rizieq Shihab. Pada

November 2020 lalu, Rizieq Shihab, ditetapkan sebagai tersangka dan ditahan sekebalinya dari Arab Saudi di masa pandemi Covid-19.

Rizieq menjadi tersangka atas kasus pelanggaran protokol kesehatan di Petamburan, Jakarta Pusat. Kepala Divisi Humas Mabes Polri pada saat itu, Inspektur Jenderal Argo Yuwono, mengatakan penyidik memiliki dua alasan dalam menahan Rizieq.

Secara objektif, ancaman hukuman dari pasal yang disangkakan kepada Rizieq lebih dari 5 tahun. Sementara subjektif, lanjut Argo, agar tersangka tidak melarikan diri, menghilangkan barang bukti, dan tidak mengulangi perbuatannya.

Polisi menjerat Rizieq Shihab dengan Pasal 160 KUHP tentang menghasut orang supaya melakukan perbuatan pidana sehingga terjadi kedaruratan kesehatan di masyarakat, dan Pasal 216 KUHP tentang sengaja tidak menuruti perintah atau permintaan yang dilakukan menurut undang-undang oleh pejabat.

Soal karantina selama 14 hari setelah pulang dari luar negeri, jaksa penuntut umum membahasnya dalam persidangan. Poin ini masuk sebagai rangkaian tindak pidana yang dilakukan Rizieq dalam kasus Petamburan. Jaksa menyatakan bahwa pada Selasa, 10 November 2020, Rizieq tiba di Indonesia dari Arab

Saudi melalui Bandara Soekarno-Hatta. Seharusnya, kata jaksa, Rizieq melakukan isolasi mandiri selama 14 hari, tapi diabaikan.

Mejelis hakim Pengadilan Negeri Jakarta Timur akhirnya menjatuhkan vonis delapan bulan penjara terhadap Rizieq Shihab atas kasus kerumunan di kawasan Petamburan ini. Jerat pidana yang paling sesuai dengan tindakan Rizieq menurut pilihan hakim adalah Pasal 93 Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2018 Tentang Keekarantinaan Kesehatan juncto Pasal 55 ayat 1 ke-1 KUHP. Sementara jerat Pasal 160 yang sebelumnya dipakai polisi, tidak masuk di dalam putusan majelis hakim.

Perbedaan nasib antara Rizieq Shihab dan Rachel Vennya ini karena jeratan pasal yang polisi berikan pada keduanya berbeda.

Pada artikel ini, wartawan menutupnya dengan kutipan langsung dari penjelasan yang diberikan oleh ketua hakim yang dibacakan putusannya terkait dengan pernyataan bahwa terdakwa terbukti bersalah dan meyakinkan melanggar tindak pidana tidak mematuhi penyelenggaraan kekarantinaan kesehatan.

Polda Metro Jaya memutuskan tidak menahan Rachel Vennya setelah selebgram itu resmi ditetapkan sebagai tersangka karena kabur dari karantina kesehatan.

Tempat karantina setelah pulang ke Indonesia dari Amerika Serikat.

3 November 2021.

Penutup

Skrip

What

Where

When

	Who	Rachel Vennya, Yusri Yunus, Rizieq Shihab, Argo Yuwono, Suparman Nyompa.
	Why	Kasus Rachel Vennya oleh sejumlah orang dibandingkan dengan kasus pelanggaran protokol kesehatan yang dilakukan petinggi Front Pembela Islam (FPI), Rizieq Shihab.
	How	Rachel Vennya kabur dari karantina setelah pulang ke Indonesia dari Amerika Serikat. Rachel Vennya dijerat dengan Pasal 93 Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2018 tentang Karantina Kesehatan dan atau Pasal 14 Undang-Undang Nomor 4 Tahun 1984 tentang Wabah Penyakit dengan ancaman 1 tahun penjara. Sedangkan Rizieq menjadi tersangka atas kasus pelanggaran protokol Kesehatan di Petamburan, Jakarta Pusat dengan ancaman lebih dari 5 tahun dengan Pasal 160 KUHP dan 216 KUHP.
Tematik	Paragraf, Proposisi, Kalimat, Hubungan antar kalimat	<p>Pada artikel ini, wartawan menuliskan fakta dengan membandingkan terkait kedua kasus pelanggaran mengenai protokol kesehatan antara Rachel Vennya dan Rizieq Shihab.</p> <p>Wartawan memberikan data berupa pasal-pasal yang diberikan untuk Rachel Vennya dan Rizieq Shihab. Yang mana, pada setiap paragraf wartawan memberikan keterangan yang dijelaskan berdasarkan penjelasan dari sumber terkait yang menetapkan pasal yang diberikan serta keputusan dalam vonis yang diberikan.</p>

Retoris

**Kata, Idiom, Gambar,
Foto, Grafik**

Wartawan menggunakan proposisi untuk membandingkan kedua kasus tersebut seperti kalimat Sikap Polda Metro Jaya pada Rachel Vennya oleh sejumlah orang dibandingkan “dengan” kasus pelanggaran protokol kesehatan yang dilakukan petinggi Front Pembela Islam (FPI), Rizieq Shihab.

Pada artikel ini, wartawan memberikan penekanan dengan memberikan foto yang menunjukkan Rizieq Shihab ketika kedua tangannya diikat dan mengacungkan kedua jempolnya ke atas. Hal tersebut dapat memberikan gambaran bagaimana perbedaan yang dijelaskan wartawan mengenai perbedaan hukuman antara Rachel Vennya dengan Rizieq Shihab.

Selain itu, penekanan juga dituliskan menggunakan kata yang dituliskan yaitu “Perbedaan nasib Rizieq Shihab dan Rachel Vennya” yang dapat memberikan pesan secara tersirat terkait bagaimana perbedaan penanganan hukuman yang memiliki permasalahan kasus pelanggaran yang serupa.

Analisis:

1. Struktur Sintaksis

Penyusunan struktur sintaksis pada artikel ini adalah bagaimana wartawan memberikan tulisan yang membandingkan kasus hukum pelanggaran protokol kesehatan terhadap Rachel Vennya dan Rizieq Shihab. Wartawan membandingkan kedua kasus tersebut dengan penggunaan pasal yang diberikan dan juga sumber kutipan yang memberikan penjelasan bagaimana kasus tersebut memiliki

perbedaan dalam pandangan hukum. Terlihat jelas pada bagian judul artikel yang dituliskan seperti “Sama-sama Langgar Prokes, Ini Alasan Rizieq Ditahan tapi Rachel Vennya tidak”. Melalui judul tersebut, pembaca dapat dengan cepat memiliki pemaknaan adanya perbedaan sikap kepolisian dalam memberikan hukuman antara kedua pihak yang sama-sama melanggar protokol kesehatan. Wartawan memperjelas perbedaan hukuman tersebut pada paragraf penutup artikel yang menyatakan “Perbedaan nasib antara Rizieq Shihab dan Rachel Vennya ini karena jeratan pasal yang polisi berikan pada keduanya berbeda”.

2. Struktur Skrip

Penyusunan struktur skrip pada artikel ini memuat kelengkapan isi berita yang dapat dimengerti oleh pembaca. Di mana informasi yang dituliskan wartawan sudah menjelaskan kedua belah pihak dari alasan perbedaan hukuman yang didapat antara kasus Rachel Vennya dan kasus Rizieq Shihab. Wartawan memberikan keterangan 5 W + 1 H dengan menjelaskan apa (*what*) yang menjadi penyebab perbedaan hukuman sampai dengan bagaimana (*how*) penyebab perbedaan tersebut dijelaskan pada artikel oleh sumber yang memiliki kepentingan dalam menjelaskan permasalahan yang terjadi.

3. Struktur Tematik

Penyusunan struktur tematik pada artikel ini, wartawan ingin memberikan gambaran kepada pembaca bahwa adanya perbedaan sikap dan hukuman yang diberikan oleh kepolisian terhadap permasalahan hukum pelanggaran protokol kesehatan antara kedua tersangka Rizieq Shihab dan Rachel Vennya. Wartawan menjelaskan fakta tersebut dengan memberikan data dari pasal yang diberikan terhadap kedua tersangka yang dituliskan pada artikel. Dari judul sampai dengan paragraf penutup, pada artikel ini saling berhubungan dengan pernyataan-pernyataan sumber yang dituliskan. Perbedaan tersebut diperjelas dengan proposisi kalimat seperti pada pernyataan “Sikap Polda Metro Jaya pada Rachel Vennya oleh sejumlah orang dibandingkan dengan kasus pelanggaran protokol kesehatan yang dilakukan petinggi Front Pembela Islam (FPI), Rizieq Shihab”. Kalimat pernyataan tersebut dapat membenarkan adanya perbedaan yang ingin wartawan sampaikan kepada pembaca.

4. Struktur Retoris

Penyusunan struktur retorik pada artikel ini, wartawan memberikan penekanan dengan menggunakan foto Rizieq Shihab menggunakan baju tahanan dan mengacungkan dua jempol ke atas dengan kedua tangan diborgol. Gambar tersebut dapat memberikan pemahaman kepada pembaca bahwa adanya penahanan yang dilakukan dari pelanggaran kasus hukum protokol kesehatan yang dituliskan pada keterangan foto seperti “Ekspresi pemimpin Front Pembela Islam (FPI) Rizieq Shihab saat berjalan menuju mobil tahanan usai diperiksa di Mapolda Metro Jaya, Jakarta. Ahad dini hari, 13 Desember 2020. Rizieq ditahan penyidik Ditreskrimum Polda Metro Jaya untuk kepentingan penyidikan perkara kasus dugaan pelanggaran protokol kesehatan Covid-19 terkait kerumunan di Petamburan, Tanah Abang, Jakarta pada 14 November lalu”. Penekanan perbedaan hukuman yang disampaikan penulis juga dijelaskan pada paragraf penutup artikel dengan kalimat “Perbedaan nasib antara Rizieq Shihab dan Rachel Vennya ini karena jeratan pasal yang polisi berikan pada keduanya berbeda”. Melalui foto dan kalimat tersebut pada kalimat penutup artikel dapat memberikan pembaca pemaknaan yang sama terhadap isi informasi yang ingin wartawan sampaikan terkait dengan adanya sikap kepolisian yang membedakan hukuman terhadap kedua pelanggar protokol kesehatan.

H. Analisis Artikel Berita 8

Judul: Polisi Cari Atasan Staf DPR yang Bebaskan Rachel Vennya dari Karantina

Sumber: Tempo.co

Tanggal: 13 Desember 2021

Ringkasan: Polda Metro Jaya mencari atasan dari staf DPR Olivia Nathania terakait dengan diloloskannya Rachel Vennya dari karantina dengan membayar uang sebesar Rp 40 juta. Namun, pada kasus tersebut kepolisian tidak menetapkan pelaku dengan pasal Tindak Pidana Korupsi.

Tabel 4.8. Analisis Artikel Berita 8

Perangkat Framing	Unit Pengamatan	Hasil Pengamatan
Struktur Sintaksis	Judul	Polisi Cari Atasan Staf DPR yang Bebaskan Rachel Vennya dari Karantina.

Lead

Direktur Reserse Kriminal Umum Polda Metro Jaya Komisaris Besar Tubagus Ade Hidayat mengatakan pihaknya saat ini mencari atasan staf DPR, Olivia Nathania, yang membantu selebgram Rachel Vennya lolos dari karantina setelah berpergian ke luar negeri.

Latar Informasi

Rachel sebelumnya memberikan uang sebesar Rp 40 juta kepada Olivia agar diloloskan dari karantina tersebut.

Kutipan Sumber

Ade (Polda Metro Jaya):

1. “Orang di balik O keterlibatannya masih dikaji, karena tidak terlibat langsung dengan urusan ini”,
2. “Jadi dia main sendiri. Dia menerima uang itu dan membantu melaksanakan”.

Tim Jaksa Penuntut Umum Kejaksaan Negeri Tangerang:

1. “Tidak berbelit-belit dan menyesali perbuatannya”.

Pernyataan

Meski begitu, Ade mengatakan pihaknya tidak menerapkan Pasal Tindak Pidana Korupsi dalam kasus ini. Sebab, baik Rachel dan Olivia bukan pegawai negeri sipil atau PNS. Sedangkan Pasal Tipikor, menurut Ade, hanya bisa dijerat jika subjeknya adalah PNS.

Ade mengatakan alasan lain yang jadi penyebab atasan Olivia belum diselidiki lebih lanjut, karena tersangka diduga bekerja sendiri untuk meloloskan Rachel.

		<p>Dalam kasus ini, Tim Jaksa Penuntut Umum Kejaksaan Negeri Tangerang menuntut Rachel Vennya Roland empat bulan hukuman percobaan atas upayanya kabur dari karantina dalam siding di Pengadilan Negeri Tangerang pada Jumat lalu. Rendahnya tuntutan ini dengan pertimbangan Rachel sopan dalam persidangan.</p>
	Penutup	<p>Pada artikel ini, wartawan menutupnya dengan kutipan langsung dari tim Jaksa Penuntun Umum yang memberikan hukuman dan menyatakan bahwa Rachel Vennya melakukan proses siding dengan sopan, tidak berbelit-belit, dan menyesali perbuatannya. Hal ini yang membuat rendahnya tututan dari tim Jaksa Penuntut Umum.</p>
Skrip	What	<p>Polda Metro Jaya mencari atasan staf DPR Olivia Nathania.</p>
	Where	<p>Polda Metro Jaya.</p>
	When	<p>13 Desember 2021.</p>
	Who	<p>Rachel Vennya, Olivia Nathania, Tubagus Ade Hidayat, Tim Jaksa Penuntut Umum.</p>
	Why	<p>Rachel Vennya lolos dari karantina setelah berpergian ke luar negeri.</p>
	How	<p>Rachel sebelumnya memberikan uang sebesar Rp 40 juta kepada Olivia agar diloloskan dari karantina.</p>
Tematik	Paragraf, Kalimat, Hubungan antar kalimat	<p>Pada artikel ini, wartawan ingin menjelaskan fakta terkait dengan bagaimana Rachel Vennya bisa lolos dan menjelaskan siapa saja oknum yang terlibat membatu Rachel Vennya kabur dari karantina.</p> <p>Hal tersebut didukung pada paragraf pertama yang memberikan penjelasan</p>

bahwa Rachel Vennya dibantu oknum staf DPR dan atasannya agar dapat lolos dari karantina.

Wartawan memberikan fakta pendukung pada sumber yang dijadikan kutipan langsung adalah pihak yang memiliki kewenangan untuk menjelaskan hukuman yang diterima oleh Rachel Vennya.

Dalam artikel ini penggunaan proposisi seperti “Meski begitu” yang dapat memberikan gambaran kepada pembaca mengenai alasan terkait hukuman yang diberikan kepada Rachel Vennya maupun oknum staf DPR.

Pada artikel ini, wartawan memberikan penekanan dengan kata-kata yang dituliskan pada paragraf akhir yaitu “Rendahnya tuntutan ini dengan pertimbangan Rachel sopan dalam persidangan”.

Kata tersebut memberikan gambaran kepada pembaca bahwa hukuman yang diberikan kepada Rachel Vennya tidaklah berat dan dapat dibilang seharusnya hukuman tersebut dapat melebihi hukuman yang diberikan saat ini.

Didukung juga dengan penggunaan idiom “Sopan” yang dapat menjelaskan bahwa rendahnya hukuman tersebut dapat tidak maksimal diberikan apabila memiliki sikap yang sopan.

Retoris

**Kata, Idiom, Gambar,
Foto, Grafik**

Foto yang ditampilkan wartawan pada artike ini adalah ketika Rachel Vennya sedang menjalani siding. Dengan keterangan yang dituliskan wartawan “Rachel Vennya menjalani siding pidana singkat atas kasus pelanggaran karantina kesehatan di Pengadilan Negeri Tangerang, Banten, Jumat, 10 Desember 2021. Rachel, Salim dan manajernya diputuskan bersalah melanggar Pasal 93 Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2018 tentang Karantina Kesehatan dan atau Pasal 14 Undang-Undang Nomor 4 Tahun 1984 tentang Wabah Penyakit”.

Analisis:

1. Struktur Sintaksis

Penyusunan sintaksis pada artikel ini, wartawan ingin memberikan gambaran kepada pembaca mengenai keterlibatan pihak staf DPR bernama Olivia Nathania dalam membantu Rachel Vennya untuk tidak mengikuti protokol karantina kesehatan. Untuk membantu meloloskan, Rachel Vennya membayar uang sebesar Rp 40 juta. Dalam menggali keterangan lebih lanjut, pihak kepolisian masih mencari atasan dari staf DPR Olivia walaupun tidak terlibat secara langsung. Hal tersebut diperjelas dengan keterangan sumber dari pihak kepolisian yang dikutip menyatakan “Orang di balik O keterlibatannya masih dikaji, karena tidak terlibat langsung dengan urusan ini”. Wartawan juga memberikan pernyataan yang diperoleh dari keterangan sumber bahwa kedua pelaku, baik Rachel maupun Olivia tidak dapat dikenakan Pasal Tindak Pidana Korupsi, karena kedua pelaku bukan merupakan pegawai negeri sipil (PNS). Di bagian paragraf penutup, wartawan memberikan hasil hukuman yang diberikan oleh Tim Jaksa Penuntut Umum Kejaksaan Negeri Tangerang yang memberikan tuntutan yang rendah dikarenakan faktor perilaku Rachel Vennya yang sopan.

2. Struktur Skrip

Penyusunan skrip pada artikel ini, wartawan sudah memberikan kelengkapan untuk informasi yang dibutuhkan dalam pembuatan sebuah berita yang akan dikonsumsi oleh publik. Kelengkapan unsur 5 W + 1 H dalam berita sudah dituliskan.

3. Struktur Tematik

Penyusunan tematik pada artikel ini, wartawan menuliskan fakta dengan memberikan kutipan sumber langsung dari pihak kepolisian yang menjelaskan mengenai keterlibatan oknum atasan staf DPR Olivia Nathania pada kasus kaburnya Rachel Vennya dari protokol karantina kesehatan. Wartawan menampilkan ucapan tersebut yaitu “Orang di balik O keterlibatannya masih dikaji, karena tidak terlibat langsung dengan urusan ini”. Kutipan kalimat tersebut menghubungkan tulisan pada *lead* yang dituliskan wartawan dengan mempertanyakan mengenai atasan staf DPR Olivia. Pernyataan pihak kepolisian tersebut dapat menggambarkan kepada pembaca bahwa atasan dari staf DPR tersebut tidak ada kaitannya dengan kasus Rachel Vennya kabur karantina. Ditambah dengan pernyataan pada paragraf ketiga yang dituliskan seperti “Jadi dia main sendiri. Dia menerima uang itu dan membantu melaksanakan”. Kutipan kalimat terakhir tersebut menjelaskan kasus tersebut hanya dilakukan secara pribadi oleh staf DPR Olivia Nathania.

4. Struktur Retoris

Penyusunan struktur retoris pada artikel ini terlihat pada paragraf penutup yang dituliskan wartawan dengan kalimat “Rendahnya tuntutan ini dengan pertimbangan Rachel sopan dalam persidangan”. Dari kalimat tersebut, wartawan ingin memberikan pandangan kepada pembaca bahwa kesalahan yang dilanggar Rachel Vennya, apabila bersikap sopan dalam persidangan maka akan mendapatkan hukuman yang rendah. Ditambah dengan foto Rachel Vennya saat menjalani persidangan di Pengadilan Negeri Tangerang, Banten.

I. Analisis Artikel Berita 9

Judul: Alasan Petugas Bandara yang Bantu Rachel Vennya Tak Dikenakan Pasal Tipikor

Sumber: Tempo.co

Tanggal: 17 Desember 2021

Ringkasan: Polda Metro Jaya menjelaskan mengenai petugas protokoler bandara Soekarno-Hatta yang menerima upah Rp 40 juta dari Rachel Vennya untuk dapat meloloskan dirinya tidak mengikuti karantina. Kasus tersebut tidak membuat keduanya dijerat dan dikenakan pasal tindak pidana korupsi.

Tabel 4.9. Analisis Artikel Berita 9

Perangkat Framing Struktur Sintaksis	Unit Pengamatan Judul	Hasil Pengamatan
	Lead	Alasan Petugas Bandara yang Bantu Rachel Vennya Tak Dikenakan Pasal Tipikor. Kepala Bidang Hubungan Masyarakat Polda Metro Jaya Komisaris Endra Zulpan menjelaskan alasan polisi tidak menggunakan pasal penyuapan dalam kasus Rachel Vennya.
	Latar Informasi	Zulpan mengatakan petugas protokoler Bandara Soekarno-Hatta bernama Ovelina Pratiwi yang menjadi tersangka dalam kasus Rachel Vennya tak bisa dikenakan pasal tindak pidana korupsi lantaran bukan Pegawai Negeri Sipil. Ovelina menerima upah Rp 40 juta dari Rachel Vennya agar selebgram itu bisa dikarantina di Wisma Atlet Pademangan, yang seharusnya hanya bisa digunakan oleh PNS, pekerja migran dan pelajar. Di Wisma Atlet Pademangan, Rachel Vennya kabur sebelum masa karantina selesai. Zulpan memastikan polisi telah mengusut kasus dugaan penyuapan itu. Mereka menjerat Ovelina dengan Pasal 55 Kitab Undang-Undang Hukum

Pidana (KUHP) juncto UU Nomor 4 Tahun 1984 tentang Wabah Penyakit Menular.

Kutipan Sumber

Endra Zulpan (Kepala Bidang Hubungan Masyarakat Polda Metro Jaya):

1. “Dia bukan penyelenggara negara, bukan PNS. Hanya *freelance*. Jadi tidak bisa dimasukkan ke Tipikornya”.

Maffud MD:

1. “Itu termasuk dari pungli. Biar nanti diproses secara hukum. Kan ada hukumannya”,

2. “Nanti saya mau sampaikan agar diusut. Biar tidak biasa melakukan itu”.

Pernyataan

Menurut Zulpan, Polisi menyerahkan dua berkas dalam kasus Rachel Vennya ke Kejaksaan Tinggi Bantan. Berkas pertama yang diserahkan polisi ke jaksa berisi kasus kaburnya Rachel Vennya dari karantina. Tersangka yang termaktub dalam berkas itu adalah Rachel Vennya, Salim Nauderer, dan Maulida Khairunnia. Sementara berkas kedua adalah kasus Ovelina.

Namun, Zulpan tak menjelaskan secara detail seperti apa pengusutan yang sudah dilakukan polisi terkait dugaan tindak pungutan liar itu. Termasuk, bagaimana kronologi dan ke mana saja uang Rp 40 juta yang diduga diberikan Rachel Vennya mengalir.

Sebelumnya, Menteri Koordinator Bidang Politik, Hukum, dan Keamanan Mahfud MD ikut buka suara terkait dengan kasus selebgram Rachel Vennya yang diduga kabur dari

karantina usai pulang dari luar negeri. Menurut Mahfud, upaya Rachel yang membayar sejumlah uang untuk tak ikut karantina, dapat digolongkan sebagai pungutan liar atau pungli.

Penutup

Artikel ini ditutup dengan kutipan langsung dari Mahfud MD selaku Menteri Koordinator Bidang Politik, Hukum, dan Keamanan yang memberikan pernyataan akan mengusut bahwa tindakan yang dilakukan Rachel Vennya dapat digolongkan pada tindakan pungli yang dilakukan pengusutan lebih lanjut agar tidak biasa melakukan hal seperti itu.

Skrip

What

Alasan polisi tidak menggunakan pasal penyuapan dalam kasus Rachel Vennya.

Where

Pengadilan Negeri Tangerang.

When

10 Desember 2021.

Who

Endra Zulpan, Ovelina Pratiwi, Rachel Vennya, Salim Nauderer, Maulida Khairunnia, Mahfud MD.

Why

Petugas protokoler Bandara Soekarno-Hatta bernama Ovelina Pratiwi menjadi tersangka dalam kasus Rachel Vennya kabur karantina tak bisa dikenakan pasal tindakan pidana korupsi lantaran bukan Pegawai Negeri Sipil (PNS).

How

Ovelina menerima upah Rp 40 juta dari Rachel Vennya agar selebgram itu bisa dikarantina di Wisma Atlet Pademangan, yang seharusnya hanya bisa digunakan oleh PNS, pekerja migran dan pelajar. Di Wisma Atlet

Tematik

Paragraf, Proposisi, Kalimat, Hubungan antar kalimat

Pademangan, Rachel Vennya kabur sebelum masa karantina selesai.

Pada artikel ini, wartawan menjelaskan fakta dengan jelas dan sesuai dengan judul yang diberikan pada artikel.

Retoris

Kata, Idiom, Gambar, Foto, Grafik

Pada paragraf awal artikel menjelaskan keterangan dari sumber yang sesuai untuk dapat menjelaskan pengertian dari hukum yang diberikan kepada Rachel Vennya dan protokoler bandara Ovelina Pratiwi.

Pada artikel ini, wartawan menuliskan kata “Suap” dan “Pungli” yang ditebalkan. Memberikan penekanan pada kata-kata tersebut agar terbaca lebih dominan dari kalimat lainnya. Hal tersebut merupakan cara wartawan dalam menekankan suatu bentuk kata pada sebuah berita yang ditampilkan kepada pembaca.

Foto yang ditampilkan wartawan pada artikel ini adalah ketika Rachel Vennya bersama 2 rekan lainnya sedang berdiri dalam Pengadilan. Dengan keterangan yang dituliskan wartawan adalah “Majelis Hakim memeriksa silang barang bukti kepada Rachel Vennya bersama kekasihnya Salim Nauderer saat menjalani siding pidana singkat atas kasus pelanggaran karantina kesehatan di Pengadilan Negeri Tangerang, Banten, Jumat, 10 Desember 2021. Persidangan tersebut buntut kasus dari kaburnya Rachel Vennya dan dua orang lainnya dari Wisma Atlet dan melanggar aturan karantina

Analisis:

1. Struktur Sintaksis

Penyusunan sintaksis pada artikel ini, wartawan menjelaskannya dengan memberikan judul “Alasan Petugas Bandara yang Bantu Rachel Vennya Tak Ditahan Pasal Tipikor”. Dari judul tersebut, memberikan pemaknaan adanya jawaban yang akan didapatkan dari keterangan pihak terkait mengenai alasan kenapa kedua tersangka tidak diberikan pasal tipikor oleh pihak penegak hukum. Jawaban dari kasus penyuapan yang dilakukan Rachel Vennya dan Ovelina Pratiwi dijelaskan oleh Zulpan sebagai Kepala Bidang Hubungan Masyarakat Polda Metro yang mengatakan bahwa kedua tersangka tersebut bukan merupakan Pegawai Negeri Sipil (PNS). Oleh karena itu, kedua tersangka tidak dapat dijerat dengan menggunakan pasal tipikor yang dituliskan wartawan pada paragraf 2 di dalam artikel berita. Penjelasan yang diberikan kepolisian, selanjutnya ditanggapi oleh Menteri Koordinator Bidang Politik, Hukum, dan Keamanan Mahfud MD pada paragraf 9 yang mengatakan “Itu termasuk pungli. Biar nanti diproses secara hukum. Kan ada hukumnya”. Beberapa kutipan yang disajikan wartawan, merupakan bagaimana cara wartawan dalam menyusun berita untuk dapat menggiring pembaca pada kasus dan permasalahan yang ingin ditampilkan.

2. Struktur Skrip

Penyusunan skrip pada artikel ini, wartawan sudah memberikan kelengkapan keterangan 5 W + 1 H pada sebuah berita. Dengan menceritakan kronologi yang diangkat melalui judul, isi berita, sampai dengan penutup artikel yang dapat dimengerti susunan yang tersampaikan kepada pembaca.

3. Struktur Tematik

Penyusunan tematik pada artikel ini, wartawan pada setiap paragraf nya ingin menyampaikan pesan terkait dengan kedua tersangka pada kasus pelanggaran protokol kesehatan yang tidak dijerat dengan pasal tindak pidana korupsi. Di mana, pada paragraf pertama wartawan menuliskan alasan polisi yang tidak menggunakan pasal penyuapan dalam kasus Rachel Vennya. Hal tersebut, dijawab oleh Zulpan sebagai Kepala Bidang Hubungan Masyarakat Polda Metro Jaya yang mengatakan

kedua tersangka bukanlah pegawai negeri sipil yang bisa dikenakan pasal tipikor. Setiap paragraf di artikel ini saling memiliki hubungan dalam menjelaskan kasus suap untuk tidak melakukan karantina kesehatan yang tidak diberikan hukuman tipikor.

4. Struktur Retoris

Penyusunan retoris pada artikel ini, wartawan memberikan penekanan pada kata “Suap” dan “Pungli” yang ditebalkan pada dengan warna biru pada artikel. Hal tersebut merupakan bagaimana wartawan dalam memberikan penonjolan kata-kata agar dapat terlihat berbeda dan mudah dibaca dari kata-kata lainnya. Ditambah dengan foto Rachel Vennya bersama dengan kedua rekannya yang sedang menjalani persidangan di Pengadilan sedang berdiri dihadapan Hakim Ketua.

J. Analisis Artikel Berita 10

Judul: MAKI Serahkan Bukti Tambahan Kasus Rachel Vennya ke Bareskrim

Sumber: Tempo.co

Tanggal: 21 Desember 2021

Ringkasan: Kasus Rachel Vennya kabur dari karantina membuat Koordinator Masyarakat Anti Korupsi Indonesia (MAKI) Boyamin Saiman memberikan beberapa bukti tambahan yang didapat dari persidangan Rachel Vennya di Pengadilan Tinggi Tangerang. Bukti yang dihimpun Bonyamin pada persidangan selanjutnya akan diberikan ke bareskrim untuk memperkuat tambahan bukti lainnya.

Tabel 4.10. Analisis Artikel Berita 10

Perangkat Framing	Unit Pengamatan	Hasil Pengamatan
Struktur Sintaksis	Judul	MAKI Serahkan Bukti Tambahan Kasus Rachel Vennya ke Bareskrim.
	<i>Lead</i>	Koordinator Masyarakat Anti Korupsi Indonesia (MAKI) Boyamin Saiman menyerahkan dokumen dan bukti baru perihal dugaan tindak pidana suap/pungutan liar (pungli) atas pelanggaran karantina Rachel Vennya ke Bareskrim.

Latar Informasi

Bukti baru tersebut diperolehnya dari proses persidangan Rachel Vennya di Pengadilan Negeri Tangerang. Bukti tersebut, kata Bonyamin, memperkuat dugaan adanya pungli atau suap uang senilai Rp 30 juta Rachel Vennya kepada Ovelina dan kepada Kania.

Kutipan Sumber

Bonyamin (Koordinator MAKI):

1. “Saya ke sini (Bareskrim) dalam rangka menindaklanjuti laporan saya, menyerahkan tambahan bukti”,

2. “Kania ini jelas adalah aparatur negara, oknum Satgas COVID-19 khusus karantina di bandara”,

3. “Jadi proses itulah kalau tanpa peran oknum yang aparaturnya negara maka tidak akan lolos”,

4. “Rachel meminta saran dari Intan, terbukti Intan juga yang menjemput di Wisma Atlet Pademangan menggunakan mobilnya. Jadi artinya ini (praktek) sudah punya pengalamanlah melepaskan diri dari karantina”,

5. “Berkas pengadilan itu juga membuktikan pengembalian uang Rp30 juta dilakukan setelah kasus Rachel Vennya ramai, jadi bukan karena keikhlasan atau sukarela mengembalikannya”.

Pernyataan

Bonyamin mengungkapkan, bahwa dari bukti berkas persidangannya tersebut, Rachel Vennya tidak mungkin keluar dari karantina tanpa

peran Satgas tersebut. Kemudian, dijelaskan trik yang dilakukan Rachel untuk terbebas dari karantina, seperti mengaku sebagai anak anggota DPR, beralih ke Wisma Atlet Pademangan, kemudian mengaku akan karantina di hotel.

Tidak hanya itu, lanjut Bonyamin, terkait uang suap Rp30 juta yang masuk ke Kania, dibuat seolah-olah dititipkan.

Bukti lainnya yang diperoleh dari dokumen persidangan tersebut, Rachel Vennya menghilang dari karantina karena mengetahui Intan tidak menjalani karantina setelah pulang dari luar negeri.

Dengan bukti tersebut, Bonyamin berharap Bareskrim Polri dapat menindaklanjuti laporan yang telah dilayangkan sejak 16 Desember lalu, dan menelusuri pelanggaran karantina sebelum dan juga sesudah kejadian Rachel Vennya.

Menurut dia, untuk menelusuri hal itu, penyidik dapat membuka rekening atas nama Ovelina dan Kania, guna mengetahui kemana saja aliran uangnya.

Bonyamin mengatakan memiliki data lengkap orang-orang yang terlibat, mulai dari nama lengkap, nomor rekening, termasuk nama dua oknum TNI AU (FSU dan IGW) yang membantu kaburnya Rachel Vennya.

	Penutup	Artikel ini ditutup dengan paragraf yang memberikan keterangan adanya data tambahan yang dimiliki Bonyamin sebagai Koordinator Masyarakat Anti Korupsi Indonesia (MAKI) dalam membantu kasus Rachel Vennya kabur karantina.
Skrip	What	Koordinator Masyarakat Anti Korupsi Indonesia (MAKI) Bonyamin Saiman menyerahkan dokumen dan bukti baru perihal dugaan tindak pidana suap/pungutan liar (pungli) atas pelanggaran karantina Rachel Vennya ke Bareskrim.
	Where	Pengadilan Negeri Tangerang.
	When	21 Desember 2021.
	Who	Bonyamin Saiman, Rachel Vennya, Ovelina, Kania, Intan, Oknum TNI AU (FSU dan IGW).
	Why	Bukti baru dapat memperkuat dugaan adanya pungli atau suap uang senilai Rp30 juta dari Rachel Vennya kepada Ovelina dan kepada Kania.
	How	Bukti baru tersebut diperolehnya dari proses persidangan Rachel Vennya di Pengadilan Negeri Tangerang.
Tematik	Paragraf, Proposisi, Kalimat, Hubungan antar kalimat	Pada artikel ini, wartawan menuliskan fakta dengan mengutip dari beberapa pernyataan yang dilakukan oleh Boyamin selaku Koordinator Masyarakat Anti Korupsi Indonesia.
		Dimulai dari paragraf pertama hingga terakhir, pernyataan yang diberikan masi sejalan dengan judul pada artikel ini. Di mana, pada bagian paragraf isi artikel ini terdapat tambahan bukti yang dijelaskan oleh Bonyamin.

Retoris

Kata, Idiom, Gambar,
Foto, Grafik

Kata penghubung pada artikel ini menjelaskan kembali mengenai ucapan yang disampaikan oleh Bonyamin dengan penggunaan kata seperti “Bonyamin mengungkapkan”, “Tidak hanya itu”, “Dengan bukti baru tersebut”.

Pada artikel ini, wartawan memberikan penekanan terkait dengan pelapor yang bernama Bonyamin Saiman selaku Koordinator Masyarakat Anti Korupsi Indonesia (MAKI) dengan foto pada halaman awal atikel.

Pada foto tersebut terlihat Bonyamin sedang memberikan keterangan pada rekan media yang menggunakan poselnya untuk merekam pernyataan Bonyamin. Namun, foto tersebut pada keterangannya bertuliskan “Bonyamin Saiman dari LSM Masyarakat Anti Korupsi Indonesia (MAKI), pelapor kasus PT Asuransi Jiwasraya (Persero) usai diperiksa sebagai saksi di Kejaksaan Agung pada Senin, 6 Januari 2020”.

Dari keterangan foto tersebut, wartawan memberikan gambaran sosok Bonyamin adalah seorang yang sudah memiliki pengalaman dalam melaporkan dugaan korupsi dan mengikuti persidangan. Di mana, Bonyamin juga menjadi saksi pelapor kasus PT Asuransi Jiwasraya (Persero).

Analisis:**1. Struktur Sintaksis**

Penyusunan sintaksis pada artikel ini, wartawan memberikan penjelasan yang didasari oleh keterangan Koordinator Masyarakat Anti Korupsi Indonesia (MAKI) Bonyamin Saiman. Keterangan tersebut dituliskan dalam upaya memberikan bukti-bukti lain yang dapat dikumpulkan oleh Bonyamin Saiman dalam kasus pelanggaran protokol kesehatan yang dilakukan oleh Rachel Venny dan beberapa oknum lainnya dalam meloloskan ia agar tidak melakukan karantina. Upaya tersebut terlihat dengan cara wartawan hanya memberikan satu sumber kutipan yang berasal dari Koordinator Masyarakat Anti Korupsi Indonesia (MAKI). Pernyataan yang diberikan mengenai bukti tambahan dugaan adanya kesengajaan yang sudah berjalan dengan pengalaman sebelum-sebelumnya dalam meloloskan pihak-pihak yang tidak ingin melakukan karantina. Hal itu dibuktikan dengan pernyataan Bonyamin seperti “Rachel meminta saran dari Intan, terbukti Intan juga yang menjemput di Wisma Atlet Pademangan menggunakan mobilnya. Jadi artinya ini (praktek) sudah punya pengalamanlah melepaskan diri dari karantina”. Dari pernyataan tersebut yang menjadi cara wartawan dalam menyusun bentuk yang akan disampaikan dalam artikel ini. Kalimat penutup yang dijelaskan juga memberikan keterangan bahwa Bonyamin memiliki data lengkap sampai dengan data pribadi orang-orang yang terlibat.

2. Struktur Skrip

Peyusunan skrip pada artikel ini, wartawan memberikan penjelasan dengan menggunakan unsur 5 W + 1 H yang lengkap. Sehingga pemberitaan yang ditampilkan pada artikel ini sudah memenuhi kelengkapan isi yang seharusnya ada pada pemberitaan yang dibuat oleh media.

3. Struktur Tematik

Penyusunan tematik pada artikel ini, wartawan menghubungkan dari penulisan judul sampai dengan paragraf penutup dengan penjelasan yang saling berhubungan. Fakta yang dijelaskan wartawan pada artikel ini bersumber dari Koordinator Masyarakat Anti Korupsi Indonesia (MAKI) Bonyamin Saiman. Proposisi yang digunakan wartawan dalam menyambungkan kalimat dari setiap paragraf dengan pernyataan yang disampaikan Bonyamin terkait bukti baru yang dikumpulkannya untuk melengkapi bukti tambahan pada kasus pelanggaran karantina yang dilakukan Rachel Venny.

4.Struktur Retoris

Penyusunan retorika pada artikel ini, wartawan memberikan foto Bonyamin Saiman pada awal halaman artikel dengan keterangan foto tersebut yang menyebutkan “Bonyamin Saiman dari LSM Masyarakat Anti Korupsi Indonesia (MAKI), pelapor kasus PT Asuaransi Jiwasraya (Persero) usai diperiksa sebagai saksi di Kejaksaan Agung pada Senin, 6 Januari 2020”. Keterangan tersebut dituliskan wartawan untuk memperjelas kredibilitas pelapor yang memiliki pengalaman dalam melaporkan dugaan tindak pidana korupsi.

K. Analisis Artikel Berita 11

Judul: Rachel Vennya Kabur Karantina dari Wisma Atlet, Dibantu Oknum TNI Hingga Terancam 1 Tahun Bui

Sumber: Beautynesia.id

Tanggal: 14 Oktober 2021

Ringkasan: Rachel Vennya mendapatkan perhatian masyarakat karena beberapa saat lalu dirinya melakukan perjalanan ke Amerika Serikat bersama dengan *brand* lokal ERIGO untuk hadir dalam ajang *New York Fashion Week*. Setelah kembali ke Indonesia, Rachel Vennya kabur dari karantina dan pergi melanjutkan liburan ke Bali bersama dengan teman-temannya. Rachel Vennya tidak melakukan karantina dengan durasi yang telah diatur oleh pemerintah.

Tabel 4.11. Analisis Artikel Berita 11

Perangkat Framing	Unit Pengamatan	Hasil Pengamatan
Struktur Sintaksis	Judul	Rachel Vennya Kabur Karantina dari Wisma Atlet, Dibantu Oknum TNI Hingga Terancam 1 tahun Bui.
	<i>Lead</i>	Rachel Vennya tengah menjadi perbincangan hangat di masyarakat. Beberapa waktu lalu, dirinya bersama <i>brand</i> lokal ERIGO melakukan perjalanan ke New York untuk mewakili Indonesia dalam ajang <i>New York Fashion Week</i> .

Latar Informasi

Mengingat situasi yang masih dalam kondisi pandemi Covid-19, Pemerintah Indonesia pun memiliki kebijakan untuk mereka yang telah melakukan perjalanan atau baru datang dari luar negeri.

Kebijakan tersebut salah satunya adalah adanya kewajiban untuk melakukan tes ulang RT PCR bagi penumpang WNI dan WNA dari luar negeri dan diwajibkan menjalani karantina selama 8 X 24 jam.

Untuk tempat karantina sendiri, mereka dapat memilih untuk secara gratis di Wisma Atlet atau hotel yang perlu biaya mandiri.

Kutipan Sumber

Kolonel Herwin BS (Kapendam Jaya):
1. "Dari hasil penyelidikan sementara, terdapat temuan bahwa oknum anggota TNI bagian Pengamanan Satgas di Bandara yang melakukan tindakan nonprosedural".

Pernyataan

Sejumlah selebritas lain seperti Arief Muhammad, Denny Sumargo dan istri menjalani karantina di hotel. Sedangkan Rachel Vennya bersama kekasih dan manajernya memilih untuk menjalani karantina di Wisma Atlet.

Namun, tak mengikuti aturan Pemerintah yang mewajibkan 8 hari karantina, kabar berhembus jika Rachel Vennya bersama rekan lainnya kabur dari Wisma Atlet dan kembali berkumpul bersama teman-temannya. Setelah melakukan penyelidikan, ibu dari Xabiru ini memang benar

		terkonfirmasi kabur dari karantina di Wisma Atlet. Ternyata, dalam proses kaburnya ini, Rachel melibatkan oknum TNI berinisial FS.
	Penutup	Artikel ini ditutup dengan keterangan bahwa hingga saat ini, Rachel Vennya belum membuka suara terkait tindakan yang dilakukannya tersebut.
Skrip	<i>What</i>	Rachel Vennya tengah menjadi perbincangan hangat di masyarakat.
	<i>Where</i>	Wisma Atlet, Pademangan.
	<i>When</i>	14 Oktober 2021.
	<i>Who</i>	Rachel Vennya, Arief Muhammad, Denny Sumargo, Kolonel Herwin BS.
	<i>Why</i>	Rachel Vennya kabur tak mengikuti aturan pemerintah yang mewajibkan 8 hari karantina.
	<i>How</i>	Dalam proses kabur, Rachel Vennya melibatkan oknum TNI berinisial FS.
Tematik	Paragraf, Kalimat, antar kalimat	Pada artikel ini, wartawan menceritakan bahwa Rachel Vennya melakukan perjalanan ke New York Amerika untuk mewakili Indonesia dalam ajang <i>New York Fashion Week</i> dan ketika kembali ke Indonesia Rachel Vennya tidak melakukan karantina dengan durasi waktu yang ditetapkan oleh pemerintah. Rachel dibantu oknum TNI untuk dapat lolos karantina.
Retoris	Kata, Idiom, Gambar, Foto, Grafik	Pada artikel ini, wartawan memberikan penekanan dari kutipan sumber yang menjelaskan sampai 8 hari waktu untuk melakukan karantina Oknum TNI berinisial FS “Mengatur segala cara agar Rachel Vennya dapat menghindari prosedur pelaksanaan yang telah ditetapkan pemerintah”.

Foto yang ditampilkan wartawan pada artikel ini sebanyak 5. Dari 5 foto yang ditampilkan memperlihatkan 4 foto pribadi Rachel Vennya dan 1 foto Rachel Vennya bersama dengan kerabatnya. Keterangan yang dituliskan wartawan hanyalah sumber foto yang didapat dari akun *Instagram* pribadi Rachel Vennya, tanpa keterangan lainnya.

Analisis:

1. Struktur Sintaksis

Penyusunan sintaksis pada artikel ini, wartawan ingin memberikan berita mengenai kronologi Rachel Vennya tidak melakukan karantina yang dibantu oleh oknum anggota TNI. Hal tersebut dilihat dari judul pada artikel ini yang dituliskan wartawan dengan kalimat “Rachel Vennya Kabur Karantina dari Wisma Atlet, Dibantu Oknum TNI Hingga Terancam 1 Tahun Bui”. Pada bagian *lead* artikel ini, wartawan memberikan pandangan kepada publik mengenai Rachel Vennya yang tengah menjadi perbincangan masyarakat karena dirinya telah melakukan perjalanan bersama salah satu *brand* ke New York untuk mewakili Indonesia dalam ajang *New York Fashion Week*. Pada *lead* tersebut, wartawan ingin mengangkat prestasi yang dilakukan oleh Rachel Vennya yang mewakili Indonesia. Wartawan memberikan informasi mengenai kewajiban melakukan tes ulang *PCR* dan karantina selama 8x24 jam untuk warga negara Indonesia yang telah pulang dari perjalanan ke luar negeri. Untuk menjelaskan oknum anggota TNI yang diduga membantu meloloskan Rachel Vennya, wartawan memberikan pernyataan langsung dari kutipan sumber Kapendam Jaya yang menyatakan “Dari Hasil penyelidikan sementara, terdapat temuan bahwa adanya oknum anggota TNI bagian Pengamanan Satgas di Bandara yang melakukan tindakan nonprosedural”. Pernyataan tersebut menjawab dugaan keterlibatan anggota TNI dari sumber terkait. Pada paragraf penutup, wartawan memberikan hukuman yang dapat dikenakan pada Rachel Vennya berupa kurungan penjara 1 tahun dan denda paling banyak Rp

100.000.000. Wartawan juga menuliskan bahwa Satgas Covid-19 masih terus melakukan penyelidikan untuk membongkar kasus tersebut.

2. Struktur Skrip

Penyusunan skrip pada artikel ini, wartawan memberikan keterangan bersamaan dengan penulisan sintaksis. Unsur 5 W + 1 H pada artikel sudah diberikan sebagai informasi yang lengkap untuk dapat diketahui oleh pembaca. Seperti pada unsur (*why*) yang menjelaskan Rachel Vennya kabur karantina yang tak mengikuti aturan pemerintah yang ditetapkan selama 8 hari. Sedangkan unsur (*how*) diberikan dijelaskan oleh wartawan dengan memberikan keterangan bahwa Rachel Vennya bisa kabur karena diloloskan oleh oknum anggota TNI.

3. Struktur Tematik

Penyusunan tematik pada artikel ini, selain menuliskan fakta mengenai masalah yang sedang dihadapi Rachel Vennya terkait pelanggaran protokol kesehatan kabur karantina. Wartawan juga pada bagian *lead* memberikan fakta lain yang dilakukan Rachel Vennya ketika melakukan perjalanan ke luar negeri untuk mewakili Indonesia dalam ajang *New York Fashion Week*. Kronologi fakta yang ditampilkan wartawan menjelaskan Rachel Vennya tidak mengetahui bahwa tempat karantina yang seharusnya ditempati bukan Wisma Atlet, seperti pada kutipan “Untuk tempat karantinanya sendiri, mereka dapat memilih untuk secara gratis di Wisma Atlet atau di hotel yang perlu biaya mandiri”. Informasi yang diberikan wartawan menggambarkan kepada pembaca bahwa Rachel Vennya dapat memilih di mana dirinya akan melakukan karantina. Sebelum 8 hari melakukan karantina, Rachel Vennya kabur yang dibantu oleh oknum anggota TNI. Pada setiap paragraf artikel ini memiliki kesinambungan yang menjelaskan kronologi Rachel Vennya dapat lolos dari karantina.

4. Struktur Retoris

Penyusunan retoris pada artikel ini, wartawan menekankan dengan kalimat oknum TNI berinisial FS ini “mangatur segala cara” agar Rachel Vennya dapat menghindari prosedur pelaksanaan karantina yang ditetapkan pemerintah. Kata-kata tersebut dapat diartikan secara tersirat, yang membuat pembaca dapat memiliki pemaknaan bahwa oknum TNI yang berusaha dalam melakukan pelanggaran karantina untuk Rachel Vennya. Selain itu, terdapat 5 foto yang mana di antaranya

4 foto menampilkan pribadi Rachel Vennya dan 1 foto lainnya ketika Rachel Vennya bersama dengan kerabatnya. Keterangan yang diberikan oleh wartawan hanya sumber foto yang didapat dari *instagram* Rachel Vennya.

L. Analisis Artikel Berita 12

Judul: Rachel Vennya Minta Maaf! Tak Selesai, Ini Dampak Besar di Balik Tindakan Kabur Saat karantina

Sumber: Beautynesia.id

Tanggal: 15 Oktober 2021

Ringkasan: Rachel Vennya hangat diperbincangkan masyarakat karena dugaan kabur dari karantina. Ia menanggapi kasus tersebut dengan membuat *stories* permintaan maaf kepada masyarakat terkait dengan kesalahan yang telah ia lakukan. Namun, permintaan maaf yang ia buat tidak dapat membuat masalah menjadi selesai.

Tabel 4.12. Analisis Artikel Berita 12

Perangkat Framing	Unit Pengamatan	Hasil Pengamatan
Struktur Sintaksis	Judul	Rachel Vennya Minta Maaf! Tak Selesai, Ini Dampak Besar di Balik Tindakan Kabur Saat Karantina.
	<i>Lead</i>	Rachel Vennya tengah menjadi perbincangan hangat di masyarakat. Kabar kabur dirinya saat masih dalam karantina di Wisma Atlet ini mendatangkan banyak kecaman.
	Latar Informasi	Melalui <i>instagram stories</i> nya, ia pun menuliskan permintaan maaf atas kesalahan yang dilakukannya tersebut.
		Ibunda dari Xabiru ini baru saja usai melakukan perjalanan ke New York, Amerika Serikat untuk menghadiri acara <i>New York Fashion Week</i> bersama <i>brand</i> lokal, Erigo. Amerika Serikat

menjadi salah satu negara dengan kasus tertinggi Covid-19.

Walau di sana mulai berangsur membaik karena tidak lagi adanya kewajiban menggunakan masker dalam beberapa kesempatan, namun tetap saja dikhawatirkan adanya varian baru yang dapat menular.

Pemerintah memberikan peraturan untuk mereka WNI atau WNA dari luar negeri untuk menunjukkan hasil negatif tes *PCR* (H-3 keberangkatan). Selain itu, adanya tes ulang *RT-PCR* saat kedatangan dan akan tetap melakukan karantina selama 8x24 jam, meskipun hasil tes menunjukkan negatif.

Jika hasil *RT-PCR* pada hari karantina ke-7 menunjukkan negatif, maka diperkenankan untuk pulang dan melanjutkan perjalanan di hari kedelapan. Namun sebaliknya, saat hasilnya positif maka akan dilakukan perawatan.

Kutipan Sumber

Rachel Venny (Selebgram):

1. “Hallo teman-teman semua Aku mau minta maaf sama kalian semua atas semua kesalahan aku. Kadang aku nyakitin orang lain, merugikan orang lain, egois & sombong. Aku minta maaf yang sebesar-besarnya dan semoga menjadi pelajaran buat aku. Untuk selalu berpikir saat melangkah ke depan dengan baik”.

Budi Gunadi Sadikin (Menteri Kesehatan):

1. “Harusnya dia segera masuk karantina lagi, dan dihukum supaya jangan melanggar lagi”,

2. “Karantina kesehatan itu kan bukan untuk kepentingan dia sebenarnya, tapi buat masyarakat. Kalau dia melanggar itu kan dia memberikan risiko ke publik”.

Pernyataan

Namun banyak pihak yang menganggap permintaan maafnya tersebut tak membuat masalah menjadi selesai.

Seperti yang kita tahu, pandemi Covid-19 yang melanda Indonesia dan hampir seluruh negara ini telah merubah banyak aspek kehidupan. Bukan masalah ringan lagi, Covid-19 telah menjadi masalah besar yang harus dituntaskan. Sehingga, peristiwa kaburnya Rachel Vennya ini tak sederhana layaknya kabur dari rumah.

Hal ini tentu saja untuk memangkas penyebaran Covid-19, khususnya di Indonesia. Maka, saat selebgram hits Rachel Vennya kabur dari karantina, hal ini sangat berisiko tinggi mengancam kesehatan publik.

Apalagi, se usai kabur tersebut ia langsung mengadakan pesta ulang tahun bersama keluarga dan rekannya. Tak hanya itu saja, ia pun kembali melakukan perjalanan ke Bali demi mengadakan pesta kembali.

Melihat kasus yang terjadi ini, Menteri Kesehatan Budi Gunadi Sadikin

		menyarankan Rachel untuk kembali dikarantina. Ia mengaku sangat sedih atas kasus pelanggaran karantina yang dilakukan, karena berisiko tinggi pada banyak orang.
	Penutup	Artikel ini ditutup dengan kutipan dari Menteri Kesehatan Budi Gunadi Sadikin yang menyarankan Rachel Vennya untuk kembali dikarantina. Ia mengaku sangat sedih atas kasus pelanggaran karantina yang dilakukan, karena berisiko tinggi pada banyak orang.
Skrip	What	Rachel Vennya meminta maaf melalui <i>Instagram</i> storiesnya.
	Where	Wisma Atlet.
	When	Usai melakukan perjalanan ke New York, Amerika Serikat.
	Who	Rachel Vennya, Budi Gunadi Sadikin.
	Why	Kaburnya Rachel Vennya mendatangkan banyak kecaman.
	How	Melihat kasus yang terjadi, Menteri Kesehatan Budi Gunadi Sadikin menyarankan Rachel untuk kembali dikarantina.
Tematik	Paragraf, Kalimat, Hubungan antar kalimat	Pada artikel ini, wartawan membuat berita terkait dengan pelanggaran yang dilakukan Rachel Vennya akan memiliki dampak yang membahayakan bagi masyarakat lain. Permintaan maaf yang dituliskan Rachel Vennya tidak menjadikan hal tersebut dapat diterima, dan sebaiknya Rachel Vennya tetap kembali melakukan karantina.
Retoris	Kata, Idiom, Gambar, Foto, Grafik	Dalam artikel ini, wartawan memberikan penekanan pada kalimat yang diberi huruf tebal bertuliskan “Berisiko Tinggi Menyebarkan Virus

Corona”. Wartawan memperjelas perbuatan Rachel Venny dapat menyebarkan virus corona di tengah masyarakat.

Foto yang ditampilkan wartawan terdiri dari 5 foto, yang mana di antaranya 4 foto menampilkan foto pribadi Rachel Venny dengan keterangan sumber foto dari *instagram* pribadi Rachel Venny dan 1 foto lainnya menampilkan foto bandara dengan keterangan yang dituliskan wartawan yaitu “Aturan Pemerintah Saat Covid-19”.

Analisis:

1. Struktur Sintaksis

Penyusunan sintaksis pada artikel ini, wartawan memberikan informasi terkait dengan permintaan maaf yang dilakukan Rachel Venny melalui media sosial pribadinya bukanlah menjadi penyelesaian masalah terhadap pelanggaran yang telah diperbuatnya. Wartawan menggambarkan informasi tersebut pada judul yang ditulis seperti “Rachel Venny Minta Maaf! Tak Selesai, Ini Dampak Besar di Balik Tindakan Kabur Saat Karantina”. Ditambah dengan kalimat pada paragraf pertama yang memberikan keterangan terjadi perbincangan ditengah masyarakat terhadap hal tersebut dan menimbulkan banyak kecaman. Bagian isi artikel ini menjelaskan masalah pandemi yang belum kunjung usai di Indonesia menjadi masalah besar bagi aspek kehidupan. Hal tersebut didukung dengan pemilihan kutipan sumber yang dituliskan wartawan dengan menyajikan ucapan dari Menteri Kesehatan Budi Gunadi Sadikin yang mengatakan “Harusnya dia segera masuk karantina lagi, dan dihukum supaya jangan melanggar lagi. Pada paragraf penutup pun kembali dituliskan pernyataan Menteri Kesehatan Budi Gunadi Sadikin dengan kalimat yang memberikan dampak yang akan terjadi bukan untuk kepentingan Rachel Venny, tetapi dari perbuatannya tersebut dapat memberikan risiko kepada publik.

2. Struktur Skrip

Penyusunan skrip pada artikel ini, wartawan sudah memberikan kelengkapan berita dengan menuliskannya secara lengkap dengan pola 5 W + 1 H yang dituliskan. Sehingga informasi yang akan disampaikan pembaca terlihat fakta dengan jelas tersampaikan.

3. Struktur Tematik

Penyusunan tematik pada artikel ini, wartawan sudah menghubungkan dengan lengkap setiap paragraf yang dimuat pada artikel. Hal tersebut terlihat pada penulisan judul dan *lead* yang masih memiliki kesamaan informasi mengenai pelanggaran dan permintaan maaf yang dilakukan oleh Rachel Vennya tidak bisa tak bisa selesai begitu saja, karena sudah mendatangkan banyak kecaman dari masyarakat. Dari paragraf pertama tersebut, informasi yang terjadi pada isi artikel ini saling berhubungan satu dengan yang lainnya dengan menggunakan kata sambung untuk menambahkan kalimat keterangan yang dituliskan.

4. Struktur Retoris

Penyusunan retoris pada artikel ini, wartawan memberikan penekanan dengan menggunakan huruf yang ditebalkan seperti kalimat “Berisiko Tinggi Menyebarkan Virus Corona”. Penggunaan huruf yang ditebalkan tersebut dapat memberikan pembeda pada kalimat-kalimat lainnya dan membuat pembaca memperhatikan kalimat tersebut lebih fokus. Selain itu, terdapat 5 foto yang mana di antaranya 4 foto pribadi Rachel Vennya yang dituliskan keterangan dengan sumber dari *Instagram* pribadi Rachel Vennya dan 1 foto lainnya berupa foto bandara yang dituliskan keterangan seperti “Aturan Pemerintah Saat Covid-19”.

M. Analisis Artikel Berita 13

Judul: Rachel Vennya Buka Suara ‘Penyebab Utama’ Kabur dari Wisma Atlet, Siap Terima Sanksi?

Sumber: Beautynesia.id

Tanggal: 18 Oktober 2021

Ringkasan: Rachel Vennya menyatakan permintaan maaf melalui media sosial *instagram* dan memberikan penjelasan terkait dengan kasus pelanggaran hukum

karantina yang ia lakukan. Selain dari akun sosial media pribadinya, pernyataan yang lengkap dijelaskan Rachel Vennya melalui wawancara bersama Boy William melalui kanal *Youtube*.

Tabel 4.13. Analisis Artikel Berita 13

Perangkat Framing	Unit Pengamatan	Hasil Pengamatan
Struktur Sintaksis	Judul	Rachel Vennya Buka Suara ‘Penyebab Utama’ Kabur dari Wisma Atlet, Siap Terima Sanksi?
	<i>Lead</i>	Rachel Vennya masih menjadi perbincangan hangat di masyarakat. Hal ini akibat dari aksi dirinya yang kabur dari Wisma Atlet, Pademangan saat usai kembali dari New York, Amerika Serikat.
	Latar Informasi	Setelah sempat bungkam dan hanya meminta maaf lewat <i>instagram stories</i> , akhirnya ia pun membuka suara dan membeberkan alasan utamanya kabur dari karantina. Sebelumnya, Rachel Vennya diketahui kabur karantina dengan dibantu oleh oknum TNI berinisial FS yang merupakan anggota TNI bagian Pengaman Satgas di Bandara. TNI tersebut mengatur segala cara agar selebgram yang satu ini dapat menghindari prosedur pelaksanaan karantina yang telah ditetapkan pemerintah. Seperti yang kita tahu, WNI dan WNA yang telah melakukan perjalanan dari luar negeri diwajibkan untuk melakukan tes ulang <i>RT PCR</i> dan karantina 8 hari. Namun, belum usai waktu karantina justru Ibu dari Xabiru ini malah kabur dan asyik melanjutkan

perjalanan liburan perayaan ulang tahunnya di Bali.

Dalam kanal *Youtube* Boy William, ia pun mengaku secara penuh jika dirinya tidak melakukan karantina sepulang dari Amerika Serikat.

Kutipan Sumber

Rachel Vennya (*Influencer*):

1. “Betul, aku pulang dari Amerika dan aku tidak menjalani karantina seperti yang seharusnya Pemerintah anjurkan”,
2. “Tapi emang alasan aku itu karena aku pengen ketemu anak-anak, tapi itu bukan alasan yang tepat”,
3. “Kalau narasinya aku kabur karantina untuk merayakan ulang tahun aku di Bali, nggak seperti itu. Tapi kabur karantina itu betul”,
4. “Aku tidak menginap (karantina) sama sekali di Wisma Atlet”,
5. “Aku siap untuk menerima sanksi dan konsekuensi yang akan terjadi di depan. Aku akan jalani itu semua”.

Pernyataan

Ia pun mengakui kesalahan yang diperbuatnya dan tidak memberikan pembenaran sama sekali. Perempuan berusia 26 tahun ini mengatakan, jika alasan utamanya menghindari dari karantina adalah karena rindu kedua anaknya, Xabiru dan Chava dari pernikahannya bersama Niko Al Hakim.

Ia pun menyanggah jika aksi kaburnya tersebut bukan karena ingin merayakan pesta ulang tahunnya di Bali.

Selain itu, beredar kabar jika Rachel Vennya melakukan karantina selama tiga hari di Wisma Atlet, Pademangan. Namun, ternyata ia mengungkapkan jika dirinya tidak karantina sama sekali.

Di akhir perbincangan bersama Boy William, ia pun mengatakan jika dirinya siap menerima sanksi dan konsekuensi dari apa yang dilakukannya tersebut.

Penutup

Artikel ini ditutup dengan memberikan informasi lanjutan dari kasus pelanggaran hukum karantina kesehatan yang dilakukan oleh Rachel Vennya dengan memberikan kelanjutan jadwal pemeriksaan pemanggilan untuk dua orang terkait dan kekasih Rachel Vennya maupun manjernya.

Rachel Vennya buka suara terkait kasus pelanggaran karantina kesehatan.

Wisma Atlet, Pandemangan.

18 Oktober 2021.

Rachel Vennya, Boy William, Oknum TNI berinisial FS.

What

Where

When

Who

Why

How

Tidak melakukan karantina yang seharusnya dilakukan selama 8 hari.

Kabur dibantu oleh oknum TNI yang merupakan anggota Pengaman Satgas di Bandara.

Skrip

Tematik

Paragraf, Proposisi, Kalimat, Hubungan antar kalimat

Pada artikel ini, wartawan ingin memberikan cerita terkait kasus Rachel Vennya yang tidak melakukan

karantina kesehatan dari berpergian ke Amerika Serikat.

Rachel Vennya dibantu oknum TNI yang mengatur segala cara untuk dapat meloloskan Rachel tidak mengikuti karantina.

Dari permasalahan tersebut, akhirnya Rachel Vennya mengakui kesalahannya dan meminta maaf melalui kanal media *online Youtube* Boy William untuk memberikan pernyataan sebenarnya yang terjadi dan Rachel Vennya siap untuk menerima sanksi.

Retoris

Kata, Idiom, Gambar, Foto, Grafik

Dalam artikel ini, wartawan ingin memberikan penekanan pada foto yang ditampilkan dalam artikel. Foto yang diperlihatkan merupakan foto bersama teman-teman Rachel Vennya dengan diberikan keterangan tempat foto tersebut Bali.

Foto tersebut dilanjutkan dengan pernyataan sanggahan dirinya yang mengaku tidak mengikuti karantina bukan karena ingin merayakan pesta ulang tahunnya di Bali.

Diakhir artikel juga menampilkan foto Rachel Vennya sedang tersenyum dan diikuti dengan kalimat “jika dirinya siap menerima sanksi dan konsekuensi dari apa yang dilakukannya tersebut”.

Pada paragraf keempat terdapat idiom “kabur dan asyik” yang secara tersirat Rachel Vennya bersenang-senang terhadap pelanggaran yang dilakukannya tersebut.

Analisis:

1. Struktur Sintaksis

Penyusunan sintaksis pada artikel ini, wartawan ingin memberikan informasi terkait dengan permintaan maaf yang telah dilakukan Rachel Vennya perihal pelanggaran protokol kesehatan yang ia lakukan. Wartawan menuliskan artikel ini dengan judul “Rachel Vennya Buka Suara ‘Penyebab Utama’ Kabur dari Wisma Atlet, Siap Terima Sanksi? Dari judul yang dituliskan tersebut, *lead* maupun isi yang dipaparkan wartawan memberikan penjelasan-penjelasan yang disampaikan oleh Rachel Vennya. Hal tersebut juga dapat dilihat dari kutipan sumber yang disajikan wartawan, yang semuanya dikutip dari ucapan Rachel Vennya dalam klarifikasi pelanggaran protokol karantina yang ia lakukan. Wartawan memberikan pernyataan yang didasari oleh klarifikasi yang dilakukan Rachel Vennya. Pada paragraf penutup, wartawan memberikan informasi penyelidikan selanjutnya yang telah dijadwalkan untuk melakukan pemeriksaan lebih lanjut.

2. Struktur Skrip

Penyusunan skrip pada artikel ini, wartawan menuliskan kelengkapan berita dari permasalahan Rachel Vennya pelanggaran protokol karantina kesehatan dengan memenuhi unsur 5 W + 1 H. Wartawan memberikan informasi apa (*what*) “Rachel Vennya buka suara terkait kasus pelanggaran karantina kesehatan” masalah yang membuat Rachel Vennya buka suara sampai dengan bagaimana (*how*) “Kabur dibantu oleh oknum TNI yang merupakan anggota Pengaman Satgas di Bandara” permasalahan itu bisa terjadi.

3. Struktur Tematik

Penyusunan tematik pada artikel ini, wartawan menjelaskan dengan paragraf yang saling berkesinambungan dimulai dari judul sampai dengan paragraf penutup. Di mana, pada artikel ini informasi yang disajikan terkait klarifikasi Rachel Vennya dari masalah pelanggaran protokol karantina kesehatan yang telah ia perbuat. Fakta yang disusun wartawan dituliskan mengacu pada pernyataan Rachel Vennya pada kasus yang sedang ia hadapi, kemudian dijelaskan aturan yang berlaku terkait karantina, sampai dengan jadwal persidangan selanjutnya yang akan dilakukan.

4.Struktur Retoris

Penyusunan retorik pada artikel ini, wartawan memberikan foto keempat ketika Rachel Vennya bersama dengan teman-temannya melakukan pesta di Bali dengan penjelasan “Ia pun menyanggah jika aksi kaburnya tersebut bukan karena ingin merayakan pesta ulang tahunnya di Bali”. Lalu, foto yang kelima Rachel Vennya tampak tersenyum dengan penjelasan pada paragraf 13 seperti “Aku siap untuk menerima sanksi dan konsekuensi yang akan terjadi ke depan. Aku akan jalani itu semua”. Ditambah dengan idiom yang terdapat pada paragraf keempat dengan kata “Kabur dan asyik” yang secara tersirat dapat dipahami pelanggaran yang Rachel Vennya lakukan ia lakukan dengan senang-senang.

N. Analisis Artikel Berita 14

Judul: 13 Ribu Orang Lebih Tandatangani Petisi Rachel Vennya agar Segera Diproses Hukum

Sumber: Beautynesia.id

Tanggal: 22 Oktober 2021

Ringkasan: Masyarakat menandatangani petisi yang dibuat untuk Rachel Vennya pada kasus pelanggaran protokol kesehatan yang dibuatnya agar segera diproses. Sebanyak 13.665 masyarakat mendukung untuk segera dilakukan proses hukum lebih lanjut.

Tabel 4.14. Analisis Artikel Berita 14

Perangkat Framing	Unit Pengamatan	Hasil Pengamatan
Struktur Sintaksis	Judul	13 Ribu Orang Lebih Tandatangani Petisi Rachel Vennya agar Diproses Hukum.
	Lead	Buntut panjang kaburnya Rachel Vennya dari Wisma Atlet, Pademangan masih terus berlanjut. Tak usai dengan serangan komentar yang dikirimkan diberbagai sosial media pribadinya, kini puluhan ribu orang turut menandatangani petisi yang

Latar Informasi

mendesak perempuan berusia 26 tahun ini untuk segera diproses hukum.

Petisi tersebut dibagikan di laman *Change.org* dengan judul 'segera proses hukum bagi Rachel Vennya berani kabur dari karantina'. Dimulai oleh Natyarina Avie, kini petisa Rachel Vennya tersebut telah ditutup dan mendapat 13.665 pendukung.

Mengingat kini pandemi Covid-19 begitu mengancam karena penyebarannya yang cepat dan banyaknya korban akibat pandemi, sementara Rachel Vennya, Maulida selaku *manager*, dan Salim Nauderer kekasihnya bisa melenggang bebas tidak menaati kebijakan yang telah ditetapkan oleh Pemerintah.

Kutipan Sumber

Keterangan pada petisi:

1. "Semua orang Indonesia harus mengikuti hukum. Jika kamu melanggarnya, maka kamu harus bertanggung jawab".

Rachel Vennya (*Influencer*):

1. "Aku tidak menginap (karantina) sama sekali di Wisma Atlet".

Pernyataan

Karena aksinya, Rachel Vennya, dan Maulida harus memenuhi panggilan dari Polda Metro Jaya untuk dilakukan pemeriksaan. Saat pemeriksaan yang berlangsung hampir 9 jam ini, ibu dari Xabiru dan Chava dicecar 35 pertanyaan terkait kronologis kaburnya saat karantina.

Memang hingga kini teka-teki kaburnya Rachel Vennya masih belum

		<p>terjawab tuntas. Dalam kanal <i>Youtube</i> Boy William, ia mengungkapkan jika dirinya tidak melakukan karantina sama sekali.</p>
		<p>Namu, hal ini menjadi teka-teki saat foto Rachel – Salim yang tengah berada di Wisma Atlet, Pademangan tersebar. Belum lagi beberapa hal lain menyangkut kabur karantina yang perlu dipertanggung jawabkannya.</p>
Penutup		<p>Artikel ini ditutup dengan penjelasan terkait dengan hukuman yang dapat menjerat Rachel Vennya yang melakukan pelanggaran karantina kesehatan.</p>
		<p>Disebutkan bahwa Rachel Vennya dapat terancam satu tahun penjara atau denda sebesar Rp100 juta yang tertuang dalam Pasal 93 UU No 6/2018.</p>
Skrip	What	<p>13 ribu orang tandatangani petisi untuk Rachel Vennya segera diproses hukum. <i>Website Change.org.</i></p>
	Where	<p>22 Oktober 2021.</p>
	When	<p>Rachel Vennya, Salim Nauderer, dan Maulida.</p>
	Who	<p>Rachel Vennya kabur karantina dari Wisma Atlet, Pademangan.</p>
	Why	<p>Hingga kini teka-teki kaburnya Rachel Vennya masih belum terjawab tuntas.</p>
	How	<p>Dalam kanal <i>Youtube</i> Boy William, ia mengungkapkan jika dirinya tidak melakukan karantina sama sekali.</p>
Tematik	<p>Paragraf, Kalimat, Hubungan antar kalimat</p>	<p>Dalam artikel ini, wartawan ingin memberikan cerita terkait dengan pelanggaran karantina yang dilakukan Rachel Vennya membuat masyarakat</p>

mengumpulkan petisi untuk segera memproses hukum yang berlaku untuk dapat memberikan keadilan hukum bagi semua masyarakat Indonesia.

Hal tersebut diperjelas dengan pemberian kutipan dari keterangan petisi yang dituliskan dengan kalimat “Semua orang Indonesia harus mengikuti hukum. Jika kamu melanggarnya, maka kamu harus bertanggungjawab”.

Ditambah dengan proposisi kalimat pendukung “Karena aksinya” yang dituliskan wartawan, untuk memberikan penjelasan keterangan bahwa Rachel Vennya, Salim, dan Maulida telah melakukan kesalahan dan harus menerima hukuman.

Retoris

Kata, Idiom, Gambar,
Foto, Grafik

Pada artikel ini, wartawan ingin memberikan penekanan kepada pembaca agar dapat melihat bagaimana petisi *online* yang dibuat untuk segera diproses hukum bagi Rachel Vennya berupa gambar yang ditampilkan pada artikel.

Ditambah dengan kalimat “Teka-teki kaburnya Rachel Vennya masih belum terjawab tuntas” yang dapat diartikan memiliki pengertian yang belum pasti permasalahan yang sebetulnya terungkap. Wartawan menceritakan bahwa apa yang dikatakan Rachel Vennya tidak sesuai dengan pengakuannya secara langsung pada kanal *Youtube* Boy William. Di mana Rachel mengakui bahwa dirinya tidak

melakukan karantina sama sekali. Namun, ada kabar lain terkait dengan foto Rachel dan pasangannya yang berada di Wisma Atlet, Pademangan.

Diakhir kalimat wartawan juga menambahkan kalimat “Belum lagi beberapa hal lain menyangkut kabur karantina yang perlu dipertanggungjawabkannya”. Kalimat tersebut memberikan pandangan bahwa kasus yang Rachel Vennya lakukan bukan lah permasalahan yang ia hadapi sendirian.

Analisis:

1. Struktur Sintaksis

Penyusunan sintaksis pada artikel ini, wartawan menuliskan dengan memberi informasi adanya aksi yang dilakukan oleh masyarakat untuk menegakan hukum dari kasus pelanggaran protokol kesehatan saat masa pandemi Covid-19 yang telah Rachel Vennya perbuat. Hal tersebut terlihat pada bagian judul yang dituliskan wartawan dengan kalimat “13 Ribu Orang Lebih Tandatangani Petisi Rachel Vennya agar Segera Diproses Hukum”. Kalimat pada judul tersebut dapat menggiring perhatian masyarakat untuk memiliki kesamaan pendapat terhadap penegakan hukum yang dilakukan. *Lead* yang dituliskan wartawan memiliki makna yang sama dengan penulisan judul dan juga informasi yang diberikan pada bagian isi disajikan dengan gambaran terkait kesalahan yang Rachel Vennya perbuat dan hukuman yang harus segera diproses. Wartawan juga menyatakan Rachel Vennya telah memenuhi panggilan Polda Metro Jaya dan menceritakan kronologi aksi yang dia perbuat. Selain itu, wartawan memilih kutipan sumber yang dikutip dari pernyataan langsung Rachel Vennya saat melakukan tanya jawab di kanal *Youtube* Bow William yang memberikan keterangan bahwa Rachel Vennya tidak sama sekali menginap di Wisma Atlet. Penutup artikel berisikan ancaman hukuman yang dapat diterima oleh Rachel Vennya dalam kasus pelanggaran protokol kekarantinaan.

2. Struktur Skrip

Penyusunan skrip pada artikel ini, wartawan mengisahkan dengan adanya tekanan dari masyarakat terkait dengan petisi yang dibuat untuk segera proses hukum kasus Rachel Vennya kabur karantina. Penulisan yang dibuat oleh wartawan sudah lengkap dengan memenuhi unsur 5 W + 1 H.

3. Struktur Tematik

Penyusunan tematik pada artikel ini, wartawan menjelaskan kepada pembaca bahwa ada sebuah petisi yang menuntut agar proses hukum Rachel Vennya segera selidiki lebih lanjut. Keterangan mengenai fakta yang ingin diungkapkan diterangkan pada paragraf pertama sampai dengan paragraf keempat yang memberikan bukti *website* yang digunakan untuk mendukung petisi tersebut. Kalimat pada setiap paragraf mendukung tujuan berita yang dituliskan wartawan mengenai kasus yang terjadi pada Rachel Vennya dan juga terdapat beberapa informasi pendukung lainnya yang menjadi cara wartawan memberikan fakta lain yang ingin diperlihatkan. Seperti ungkapan Rachel Vennya di kanal *Youtube* Boy William yang memberikan penjelasan seperti “Aku tidak menginap (karantina) sama sekali di Wisma Atlet”. Pengakuan tersebut melengkapi paragraf sebelumnya terkait dengan pemeriksaan yang dilakukan oleh Polda Metro Jaya. Dari gambaran tersebut, wartawan menyusun berita berdasarkan fakta yang ditemukan.

4. Struktur Retoris

Penyusunan struktur retoris pada artikel ini, wartawan memberikan penekanan menggunakan *screenshot* dari *website* yang membuat petisi untuk memproses hukuman yang dimaksudkan kepada Rachel Vennya. Petisi *online* tersebut sudah mendapatkan 13.665 pendukung yang menyetujui agar proses hukum segera diproses. Hal tersebut, didukung dengan kalimat yang bertuliskan “Semua orang Indonesia harus mengikuti hukum. Jika kamu melanggarnya, maka kamu harus bertanggung jawab”.

O. Analisis Artikel Berita 15

Judul: Penjelasan Soal Pelat RFS Rachel Vennya, Kenapa Bisa Dimiliki Sipil Padahal Itu Kode Nopol Pejabat

Sumber: Beautynesia.id

Tanggal: 26 Oktober 2021

Ringkasan: Rachel Vennya menggunakan pelat nomor khusus RFS pada mobil Toyota Vellfire hitam yang dimilikinya. Pelat nomor tersebut ternyata bukan pelat khusus yang digunakan untuk kendaraan dinas. Untuk pelat nomor polisi khusus memiliki 4 nomor, sedangkan pada kendaraan Rachel Vennya hanya menggunakan 3 nomor. Nomor polisi yang digunakan pada mobil Rachel Vennya dapat dibeli dengan harga Rp7,5 juta. Rachel Vennya dipanggil untuk diperiksa terkait dengan ketidaksesuaian warna kendaraan yang dicatat pada Tanda Nomor Kendaraan Bermotor (TNKB).

Tabel 4.15. Analisis Artikel Berita 15

Perangkat Framing	Unit Pengamatan	Hasil Pengamatan
Struktur Sintaksis	Judul	Penjelasan Soal Pelat RFS Rachel Vennya, Kenapa Bisa Dimiliki Sipil Padahal Itu Kode Nopol Pejabat.
	Lead	Pelat mobil Rachel Vennya sempat jadi bahan pembicaraan hangat netizen. Pasalnya, mobil itu punya pelat bernomor B xxx RFS, pada mobil Toyota Vellfire hitam miliknya.
	Latar Informasi	Menurut Direktorat Lalu Lintas Polda Metro Jaya, siapa pun bisa memiliki pelat nomor dengan huruf RFS seperti selebgram Rachel Vennya. Hal ini merujuk pada Peraturan Kapolri Nomor 3 Tahun 2021 tentang Penerbitan Rekomendasi STNK dan TNKB (pelat nomor) khusus dan rahasia bagi kendaraan bermotor dinas.
	Kutipan Sumber	Sambodo Purnomo Yogo (Dirlantas Polda Metro Jaya Kombes): 1. “Kalau 3 angka itu PNB (Penerima Negara Bukan Pajak)-nya Rp7,5 juta. Ada yang dua angka, ada yang satu angka”;

2. “Apa persyaratanya? Dia harus bayar PNBP sesuai di mana diatur dalam ketentuan pemerintah dalam PNBP yang berlaku di lingkungan Polri”,

3. “Makanya kita minta datang dan membawa kendaraan yang digunakan di malam hari yang digunakan di Polda Metro Jaya”.

Pernyataan

Tetapi, yang perlu diperhatikan yakni selama kombinasi angkanya kurang dari empat serta membayar minimal Rp7,5 juta.

Ia kemudian melanjutkan, pelat RFS yang merujuk pada pejabat itu kalau terdiri dari empat angka serta diawali dengan angka 1.

Sambodo menegaskan, bila pelat nomor RFS hanya terdiri dari tiga kombinasi angka, maka itu bukan pelat khusus, namun hanya pelat biasa. Untuk itu, setiap orang boleh-boleh saja memiliki pelat dengan kode RFS.

Rupanya, pemeriksaan terhadap Rachel itu berkaitan dengan penggunaan Tanda Nomor Kendaraan Bermotor (TNKB) dan Surat Tanda Nomor kendaraan (STNK).

Pasalnya, data di kepolisian pelat bernomor B XXX RFS semestinya digunakan pada mobil putih. Sementara, pelat itu diketahui terpasang pada mobil Toyota Vellfire warna hitam yang digunakan Rachel

setelah dirinya diperiksa di Polda Metro Jaya.

Sementara itu, masih dikutip dari CNN Indonesia, pada Perkap No.3 Tahun 2012 sendiri tak merinci soal aturan boleh tidaknya menggunakan pelat RFS oleh sipil dan PNBP-nya.

Perlu kamu tahu, aturan ini merinci di antaranya soal prosedur pengajuan pelat nomor khusus dan rahasia bagi lembaga-lembaga, tanpa menyebut huruf-huruf dan jumlah angka pada pelatnya.

Penutup

Penulisan berita pada artikel ini ditutup dengan penulisan peraturan yang tertulis yaitu Perkap No.3 Tahun 2012 yang memberikan penjelasan mengenai penggunaan pelat nomor RFS oleh warga sipil dan PNBP-nya.

Dijelaskan kembali, bahwa isi dari Perkap No.3 Tahun 2012 tidak menjelaskan prosedur pengajuan dengan menyebut huruf-huruf dan jumlah angka pada pelatnya.

Pelat mobil Rachel Venny menjadi pembicaraan hangat netizen.

Polda Metro Jaya.

26 Oktober 2021.

Rachel Venny, Sambodo Purnomo Yogo.

Pemeriksaan terhadap Rachel berkaitan dengan penggunaan Tanda Nomor Kendaraan Bermotor (TNKB) dan Surat Tanda Nomor Kendaraan (STNK).

Skrip

What

Where

When

Who

Why

	How		<p>Data di kepolisian pelat bernomor B XXX RFS semestinya digunakan pada mobil warna putih. Sementara, pelat itu diketahui terpasang pada mobil Toyota Vellfire warna hitam yang digunakan Rachel setelah dirinya diperiksa di Polda Metro Jaya.</p>
Tematik	Paragraf, Kalimat, Hubungan antar kalimat	Proposisi, Hubungan	<p>Dalam artikel ini, wartawan mencoba mengisahkan terkait dengan penggunaan pelat nomor polisi khusus pejabat yang digunakan pada mobil Toyota Vellfire Rachel Vennya.</p> <p>Dalam informasi yang diberikan pada artikel ini, pelat nomor yang digunakan Rachel Vennya bukan lah pelat khusus yang biasa digunakan pejabat. Karena pelat nomor pada kendaraan Rachel Vennya menggunakan 3 angka dan bukan 4.</p> <p>Wartawan menjelaskan keterangan tersebut dengan penjelasan sumber dari Dirlantas Polda Metro dengan penjelasan seperti “Kalau 3 angka itu PNPB (Penerimaan Negara Bukan Pajak)-nya Rp75 juta. Ada yang dua angka, ada yang satu angka”.</p> <p>Dari kutipan tersebut, dapat menjelaskan bahwa penggunaan pelat nomor pada kendaraan Rachel Vennya bukan lah hal yang salah.</p>
Retoris	Kata, Idiom, Foto, Grafik	Gambar,	<p>Pada artikel ini, wartawan ingin memberikan penekanan pada kalimat tanya yang ditebalkan dengan kalimat “Lantas Kenapa Rachel Dipanggil Terkait Pelat RFS?”.</p>

Penekanan pada kalimat tanya tersebut dapat memberikan gambaran kepada pembaca bahwa Rachel Vennya tidak melakukan kesalahan terkait penggunaan pelat nomor kendaraan yang ia gunakan.

Foto yang ditampilkan wartawan pada artikel ini terdiri dari 3 foto. Di mana foto pertama yang ditampilkan merupakan foto pribadi Rachel Vennya dan kedua foto lainnya adalah foto yang memperlihatkan Rachel Vennya saat tiba di Polda Metro Jaya dengan keterangan “Selebgram Rachel Vennya tiba di Polda Metro Jaya. Dia diperiksa polisi terkait aksi kabur saat karantina di RSDC Pademangan”.

Analisis:

1. Struktur Sintaksis

Penyusunan sintaksis pada artikel ini, wartawan memberikan keterangan terkait penggunaan pelat nomor polisi khusus pada kendaraan Rachel Vennya. Pada judul, wartawan menuliskan dengan kalimat “Penjelasan Soal Pelat RFS Rachel Vennya, Kenapa Bisa Dimiliki Sipil Padahal Itu Kode Nopol Pejabat”. Kalimat tersebut mengajak pembaca untuk mengetahui bagaimana seharusnya penggunaan nomor polisi untuk kendaraan. Pada bagian latar informasi, wartawan menjelaskan mengenai penggunaan pelat nomor kendaraan dapat disesuaikan dengan permintaan pemilik kendaraan apabila pemilik kendaraan membayar biaya pembuatan minimal Rp7,5 juta. Informasi tersebut diperjelas dengan keterangan sumber dari Dirlantas Polda Metro Jaya Kombes Sambodo Purnomo Yogo yang mengucapkan “Kalau 3 angka itu PNB (Penerimaan Negara Bukan Pajak)-nya Rp7,5 juta. Ada yang dua angka, ada yang satu angka”. Pada paragraf terakhir, artikel ini ditutup dengan memberikan dasar peraturan dalam pembuatan nomor polisi kendaraan bermotor yang dituliskan pada Perkap No.3 Tahun 2012.

2. Struktur Skrip

Penyusunan skrip pada artikel ini, wartawan menuliskan dengan lengkap unsur 5 W + 1 H pada artikel. Di mana penjelasan yang diberikan dapat menerangkan apa (*what*) permasalahannya sampai dengan bagaimana (*how*) hal tersebut terjadi dengan keterangan yang dituliskan wartawan.

3. Struktur Tematik

Penyusunan tematik pada artikel ini, wartawan menuliskan fakta dengan menjelaskan pelat nomor polisi mobil yang digunakan Rachel Venny dapat digunakan masyarakat sipil dengan membayar minimal Rp7,5 juta. Hal tersebut dapat dilihat pada paragraf awal pemberitaan di artikel dengan menuliskannya dengan kalimat “Polisi Ungkap Siapa Saja Bisa Memiliki, Asal Ada Syaratnya”. Penjelasan tersebut yang menjadi topik utama yang disusun dengan beberapa keterangan pendukung dari sumber yang dapat menjelaskan bagaimana prasyarat pelat nomor polisi khusus dapat digunakan oleh masyarakat. Dilihat dari penjelasan tersebut, fakta yang diberikan kepada pembaca mengenai siapa pun dapat memilikinya.

4. Struktur Retoris

Penyusunan retoris pada artikel ini, wartawan memberikan penekanan dengan mempertanyakan Rachel Venny dipanggil oleh pihak kepolisian. Yang mana, dijelaskan juga bahwa pelat nomor polisi khusus dapat digunakan masyarakat dengan membayar minimal Rp7,5 juta. Kalimat penekanan dituliskan wartawan dengan menggunakan huruf yang ditebalkan. Kalimat tersebut adalah “Lantas Kenapa Rachel Dipanggil terkait Pelat RFS?”. Selain itu, terdapat 3 foto yang ditampilkan wartawan, yang mana di antaranya adalah 1 foto menampilkan foto pribadi Rachel Venya dan 2 foto lainnya menampilkan saat Rachel Venny hadir untuk menjalani pemeriksaan di Polda Metro Jaya.

P. Analisis Artikel Berita 16

Judul: Usai Pemeriksaan Lanjutan, Pengacara Katakan Rachel Venny Siap Jadi Tersangka!

Sumber: Beautynesia.id

Tanggal: 2 November 2021

Ringkasan: Kasus kaburnya Rachel Vennya dari tempat karantina masih dalam proses pemeriksaan lanjutan yang dilakukan oleh Polda Metro Jaya. Rachel Vennya diperiksa selama sembilan jam dengan 38 pertanyaan yang ditanyakan oleh penyidik. Sampai dengan saat ini, status Rachel Vennya masih sebagai saksi.

Tabel 4.16. Analisis Artikel Berita 16

Perangkat Framing	Unit Pengamatan	Hasil Pengamatan
Struktur Sintaksis	Judul	Usai Pemeriksaan Lanjutan, Pengacara Katakan Rachel Vennya Siap Jadi Tersangka!
	Lead	Kasus kabur karantina yang dilakukan Rachel Vennya masih belum usai. Selebgram yang satu ini harus kembali melakukan pemeriksaan lanjutan terkait dengan kronologi aksi kaburnya tersebut, bersama kedua rekannya, Salim Nauderer sang kekasih dan Maulida managernya.
	Latar Informasi	Usai melakukan perjalanan ke New York, ia tidak melakukan kewajibannya untuk karantina dan justru tak lama kembali melanjutkan perjalanannya ke Bali. Karena hal inilah, ia dituntut dan kemudian diperiksa oleh Polda Metro Jaya. Sebelumnya, ia telah melakukan pemeriksaan pertama selama hampir Sembilan jam, pada Kamis (21/10). Melanjutkan hal ini, Senin (1/11) kemarin ia harus kembali melakukan pemeriksaan lanjutan selama enam jam. Dalam pemeriksaan kemarin, Rachel Vennya dicecar 38 pertanyaan oleh penyelidik. Di pertanyaan tersebut seputar kronologis dan lain sebagainya.

Hingga saat ini, status Rachel Vennya masih sebagai saksi. Polda Metro Jaya belum menentukan status lanjutan dari Rachel karena pemeriksaan masih belum usai.

Nantinya, setelah pemeriksaan yang dilakukan kemarin selesai, Kabid Humas Polda Metro Jaya Kombes Yusri akan melakukan gelar perkara untuk penetapan tersangka di kasus kabur karantina yang dilakukan oleh ibu dari Xaburu dan Chava tersebut.

Kutipan Sumber

Yusri Yusu (Kombes Polda Metro Jaya):

1. “Secepatnya nanti selesai, baru nanti akan kita cek kembali untuk gelar perkara apakah sudah bisa naik ke tingkat untuk menentukan yang bersangkutan sebagai tersangka, nanti kita tunggu dari hasil pemeriksaan hari ini”.

Indra Rahardja (Kuasa Hukum):

1. “Intinya Rachel siap untuk mengikuti proses hukum. Dia akan taat dan patuh terhadap proses yang berjalan”.

Rachel Vennya (*Influencer*):

1. “Dan kami juga sekarang akan menjalani proses hukum yang berlaku”.

Pernyataan

Walau masih berstatus sebagai saksi, Kuasa Hukum Rachel Vennya yaitu Indra Rahardja mengungkapkan jika kliennya ini akan taat pada proses hukum yang kini telah berjalan.

		Memang seperti yang telah diungkapkan pada pemeriksaan pertama, selebgram yang satu ini sempat menyampaikannya permintaan maafnya atas aksi kabur karantina yang dilakukannya tersebut. Lalu, ia pun berjanji untuk menjalani proses hukum yang berlaku.
	Penutup	Pada artikel ini, wartawan memberikan paragraf penutup dengan kutipan langsung dari Rachel Vennya yang mengatakan bahwa dirinya akan menjalankan proses hukum yang berlaku.
Skrip	What	Rachel Vennya kembali melakukan pemeriksaan lanjutan terkait kasus kabur karantina.
	Where	Polda Metro Jaya.
	When	1 November 2021.
	Who	Rachel Vennya, Salim Nauderer, Maulida, Yusri Yunus.
	Why	Usai melakukan perjalanan ke New York, ia tidak melakukan kewajibannya untuk karantina dan justru tak lama kembali Rachel Vennya melanjutkan perjalanannya ke Bali.
	How	Rachel Vennya diperiksa selama 9 jam dan kembali melakukan pemeriksaan selama 6 jam untuk dimintai keterangan terkait dengan kronologis dan lain sebagainya dengan dicecar 38 pertanyaan.
Tematik	Paragraf, Kalimat, antar kalimat	Proposisi, Hubungan
		Pada artikel ini, wartawan ingin memberikan informasi terkait dengan pemeriksaan yang sedang dijalankan oleh Rachel Vennya dalam kasus kabur dari karantina.

Wartawan memberikan penulisan dengan pernyataan yang disampaikan dari kutipan langsung sumber yang menjelaskan terkait dengan proses pemeriksaan.

Penggunaan proposisi yang dituliskan menjelaskan keterangan pada paragraf sebelumnya seperti penjelasan “Hingga saat ini, status Rachel Vennya masih sebagai saksi”. Penulisan tersebut dapat dimaknai oleh pembaca bahwa Rachel Vennya sampai saat bukanlah tersangka.

Retoris

Kata, Idiom, Gambar, Foto, Grafik

Pada artikel ini, penekanan yang dituliskan wartawan adalah dengan kata-kata “Ibu dari Xabiru dan Chava”.

Kata tersebut dapat memberikan gambaran kepada pembaca bahwa Rachel Vennya merupakan seorang ibu yang memiliki dua anak.

Foto yang ditampilkan wartawan terdiri dari 3 foto. Yang mana di antaranya 2 foto menampilkan foto pribadi Rachel Vennya dan 1 foto lainnya menampilkan foto Rachel Vennya saat menjalani pemeriksaan di Polda Metro Jaya dengan keterangan foto “Rachel Vennya usai menjalani pemeriksaan di Polda Metro Jaya”.

Analisis:

1. Struktur Sintaksis

Penyusunan sintakasi pada artikel ini, wartawan menyusun berita dengan judul “Usai Pemeriksaan Lanjutan, Pengacara Katakan Rachel Vennya Siap Jadi Tersangka!”. Judul tersebut dapat memberikan gambaran mengenai kasus

pelanggaran hukum yang sedang dijalani oleh Rachel Vennya. Disambung dengan *lead* yang juga menjelaskan Rachel Vennya sedang menjalani pemeriksaan di Polda Metro Jaya. Keseluruhan isi artikel ini, wartawan memberikan penjelasan terakit dengan pemeriksaan lanjutan yang dilakukan kepolisian, seperti pada paragraf keempat dituliskan dengan “Hingga saat ini, status Rachel Vennya masih sebagai saksi. Polda Metro Jaya belum menentukan status lanjutan dari Rachel karena pemeriksaan masih belum usai”. Untuk mendukung penjelasan yang dituliskan wartawan, sumber yang disajikan adalah dari pihak kepolisian maupun tanggapan Rachel Vennya yang memberikan pernyataan akan menjalani proses hukum yang berlaku.

2. Struktur Skrip

Penyusunan skrip pada artikel ini sudah menjelaskan tujuan wartawan dalam menuliskan berita mengenai proses hukum Rachel Vennya yang sedang berjalan di Polda Metro Jaya. Kelengkapan penulisan berita yang ditampilkan wartawan sudah memiliki unsur 5 W + 1 H dari keseluruhan isi berita yang dapat dikonsumsi oleh pembaca.

3. Struktur Tematik

Penyusunan tematik pada artikel ini, wartawan menuliskan fakta yang dijelaskan terkait dengan proses hukum yang sedang dijalani oleh Rachel Vennya yang masih berstatus sebagai saksi. Dari setiap paragraf yang dituliskan memperlihatkan hubungan antar kalimat dari satu paragraf dengan paragraf lainnya. Proposisi yang digunakan wartawan juga sebagai penyambung yang memastikan kembali status Rachel Vennya seperti kalimat “Hingga saat ini”.

4. Struktur Retoris

Penyusunan retorik pada artikel ini, wartawan menekankan dengan huruf yang diberikan warna yang berbeda pada kalimat yang bertuliskan nama anak yang dimiliki Rachel Vennya, yaitu “Xabiru dan Chava”. Membedakan warna huruf dengan keterangan bahwa Rachel Vennya adalah seorang Ibu dapat memberikan pemaknaan kepada pembaca terkait statusnya sebagai Ibu yang memiliki kedua anak. Di mana seorang anak, membutuhkan perhatian seorang Ibu. Selain itu, terdapat 3 foto yang menampilkan gambar yang berbeda-beda. Yang mana terdapat

2 foto yang menampilkan foto pribadi Rachel Vennya dan 1 foto lainnya adalah menampilkan Rachel Vennya saat menjalani pemeriksaan di Polda Metro Jaya.

Q. Analisis Artikel Berita 17

Judul: Rachel Vennya Resmi Ditetapkan Sebagai Tersangka! Tapi, Tanpa Ditahan di Penjara

Sumber: Beautynesia.id

Tanggal: 3 November 2021

Ringkasan: Kasus Rachel Vennya kabur karantina akhirnya mendapatkan jawaban dari hasil pemeriksaan yang dilakukan oleh Polda Metro Jaya. Menurut keterangan, saat ini Rachel Vennya sudah ditetapkan sebagai tersangka. Namun, statusnya yang sebagai tersangka tersebut tidak membuat Rachel Vennya ditahan karena jumlah ancaman hukuman yang diberikan kepadanya kurang dari 5 tahun.

Tabel 4.17. Analisis Artikel Berita 17

Perangkat Framing	Unit Pengamatan	Hasil Pengamatan
Struktur Sintaksis	Judul	Rachel Vennya Resmi Ditetapkan Sebagai Tersangka! Tapi, Tanpa Ditahan di Penjara.
	Lead	Kasus kabur karantina yang dilakukan oleh Rachel Vennya akhirnya menemukannya titik terang. Polda Metro Jaya kembali mengumumkan status terbaru Rachel, Salim Nauderer sang kekasih, dan Maulida managernya. Dari hasil pemeriksaan yang telah berjalan, ketiganya resmi ditetapkan sebagai tersangka.
	Latar Informasi	Setiap orang yang tidak mematuhi penyelenggaraan Kekarantinaan Kesehatan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) dan/atau menghalang-halangi penyelenggaraan Kekarantinaan Kesehatan sehingga menyebabkan Kedaruratan Kesehatan

Masyarakat dipidana dengan pidana penjara paling lama 1 (satu) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp100.000.000,00 (seratus juta rupiah).

Kutipan Sumber

Yusri Yunus (Kabid Humas Polda Metro Jaya Kombes):

1. “Iya, Rachel, pacarnya, sama manajernya, sama satu lagi yang membantu ada orang sipil ditetapkan tersangka”,
2. “Nggak ditahan”,
3. “Secara subjektif seperti ini ancamannya 1 tahun penjara. Kalau 5 tahun ke atas, baru kita tahan”.

Pernyataan

Namun selain ketiga tokoh utama tersebut, ada juga pegawai sipil yang ditetapkan sebagai tersangka karena membantu aksi kabur selebgram yang satu ini.

Berdasarkan hal ini, ada ancaman pidana penjara paling lama 1 (satu) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp100.000.000,00 (seratus juta rupiah).

Karena aksinya tersebut, Rachel Vennya harus menanggung sanksi yang telah ditetapkan. Dalam Pasal 93 UU No 6/2018 tentang Kekarantinaan.

Namun, dari keputusan Polda Metro Jaya, Rachel Vennya dan ketiga orang lainnya yang menjadi tersangka tidak akan dipenjarakan.

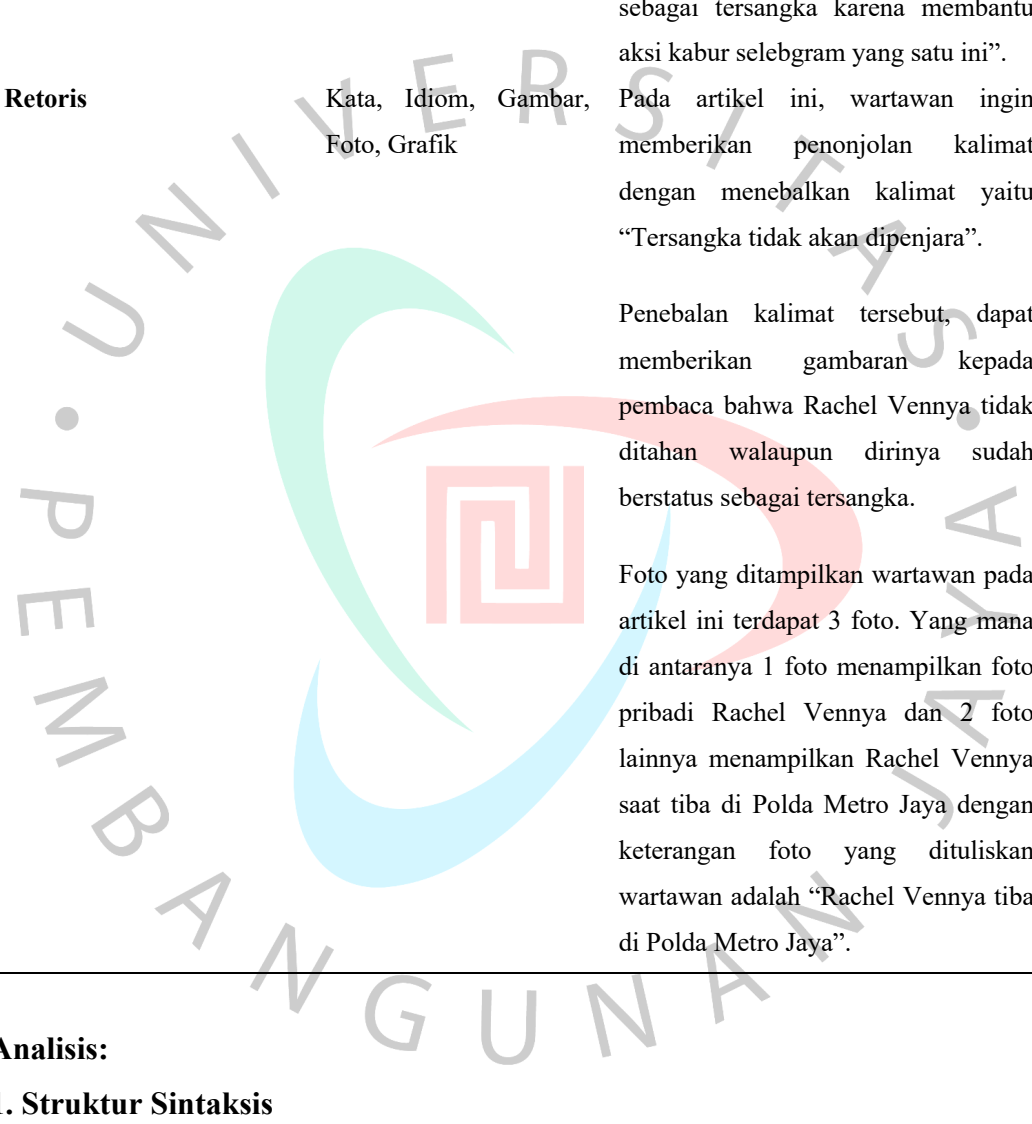
		<p>Ia pun kembali membeberkan mengapa selebgram tersebut tidak ditahan atau dipenjara. Saat dihubungi oleh detikcom, ia mengatakan jika ancaman hukuman Rachel Vennya itu dibawah 5 tahun.</p>
	Penutup	<p>Artikel ini ditutup dengan kutipan sumber dari kepolisian yang menjelaskan kembali kenapa Rachel Vennya sebagai tersangka tetapi tidak ditahan.</p>
Skrip	What	<p>Kasus kabur karantina yang dilakukan Rachel Vennya akhirnya menemukan titik terang.</p>
	Where	<p>Polda Metro Jaya.</p>
	When	<p>3 November 2021.</p>
	Who	<p>Rachel Vennya, Salim Nauderer, Maulida, Yusri Yunus.</p>
	Why	<p>Rachel Vennya dan ketiga orang lainnya yang menjadi tersangka tidak akan ditahan.</p>
	How	<p>Hukuman yang akan diterima oleh Rachel Vennya kurang dari 5 tahun.</p>
Tematik	<p>Paragraf, Kalimat, antar kalimat</p> <p>Proposisi, Hubungan</p>	<p>Pada artikel ini, wartawan menuliskan fakta dengan memberikan kutipan langsung dari sumber terkait yang memiliki kewenangan untuk menjawab hukuman dan keterangan lainnya pada kasus Rachel Vennya kabur karantina.</p>
		<p>Wartawan menjelaskan bagaimana Rachel Vennya yang sudah ditetapkan sebagai tersangka tetapi tidak dilakukan penahanan.</p>
		<p>Selain menjelaskan Rachel Vennya sebagai tersangka, wartawan juga memberikan keterangan bahwa ada tersangka lain yaitu seorang pegawai</p>

Retoris

Kata, Idiom, Gambar,
Foto, Grafik

sipil yang membantu Rachel Vennya untuk tidak melakukan karantina.

Hal tersebut dijelaskan pada artikel dengan proposisi kalimat seperti “Namun selain ketiga tokoh tersebut, ada juga pegawai sipil yang ditetapkan sebagai tersangka karena membantu aksi kabur selebgram yang satu ini”.

Pada artikel ini, wartawan ingin memberikan penonjolan kalimat dengan membalkan kalimat yaitu “Tersangka tidak akan dipenjar”.


Penebalan kalimat tersebut, dapat memberikan gambaran kepada pembaca bahwa Rachel Vennya tidak ditahan walaupun dirinya sudah berstatus sebagai tersangka.

Foto yang ditampilkan wartawan pada artikel ini terdapat 3 foto. Yang mana di antaranya 1 foto menampilkan foto pribadi Rachel Vennya dan 2 foto lainnya menampilkan Rachel Vennya saat tiba di Polda Metro Jaya dengan keterangan foto yang dituliskan wartawan adalah “Rachel Vennya tiba di Polda Metro Jaya”.

Analisis:**1. Struktur Sintaksis**

Penyusunan sintaksis pada artikel ini, wartawan memberikan informasi mengenai status Rachel Vennya yang sudah ditetapkan menjadi tersangka atas perbuatannya melanggar aturan kekarantinaan. Seperti penulisan pada judul artikel dengan kalimat “Rachel Vennya Resmi Ditetapkan Sebagai Tersangka! Tapi, Tanpa Ditahan di Penjara”. Judul tersebut menggiring pembaca pada informasi lainnya yang disajikan dalam artikel terkait penjelasan sumber yang menyatakan bahwa

Rachel Vennya tidak ditahan karena hukuman yang diberikan kurang dari 1 tahun penjara. Selain itu, wartawan juga memberikan pernyataan dengan menyebutkan pihak lain yang membantu Rachel Vennya tidak mengikuti karantina juga ditetapkan sebagai tersangka.

2. Struktur Skrip

Penyusunan skrip pada artikel ini, wartawan telah memberikan penjelasan berita yang lengkap dengan memenuhi unsur 5 W + 1 H yang membuat pembaca mengetahui secara jelas fakta yang ditampilkan pada kasus Rachel Vennya melanggar protokol kesehatan.

3. Struktur Tematik

Penyusunan tematik pada artikel ini, secara keseluruhan wartawan menuliskan fakta bahwa Rachel Vennya, Salim Nauderer, Maulida, dan Pegawai Sipil yang membantu meloloskan sudah ditetapkan sebagai tersangka tetapi tidak dilakukan penahanan. Seperti kalimat pada paragraph ketujuh yang mengatakan “Namun, dari keputusan Polda Metro Jaya, Rachel Vennya dan ketiga orang lainnya yang menjadi tersangka tidak akan dipenjara”. Kalimat tersebut juga menggunakan kata sambung “Namun” yang menekankan kalimat untuk memberikan pemaknaan lebih terhadap keputusan hukuman yang diberikan kepada Rachel Vennya.

4. Struktur Retoris

Penyusunan retoris pada artikel ini, wartawan memberikan penekanan pada kalimat “Tersangka tidak akan dipenjara”. Kalimat tersebut diberikan huruf tebal yang membedakan huruf tersebut dengan kalimat lainnya pada artikel. Penekanan kalimat tersebut dituliskan wartawan karena status Rachel Vennya yang sudah ditetapkan sebagai tersangka pelanggaran protokol kekarantina yang tidak dilakukan proses penahanan. Penekanan tersebut dapat memperjelas kalimat dan membuat pembaca memiliki kesadaran lebih terhadap makna yang ditampilkan. Selain itu, terdapat 3 foto pada artikel ini yang mana di antaranya 1 foto menampilkan foto pribadi Rachel Vennya dan 2 foto lainnya menampilkan gambar saat Rachel Vennya tiba di Polda Metro Jaya dengan keterangan “Rachel Vennya tiba di Polda Metro Jaya”.

R. Analisis Artikel Berita 18

Judul: Rachel Vennya Akui Bayar Rp40 Juta Demi Lolos Karantina di Wisma Atlet, Ternyata Sudah Direncanakan dari Amerika!

Sumber: Beautynesia.id

Tanggal: 11 November 2021

Ringkasan: Kasus Rachel Vennya kabur dari karantina telah divonis hakim dengan hukuman 4 bulan penjara karena sudah merencanakan untuk tidak melakukan karantina saat pulang dari perjalanan luar negeri. Namun, hukuman yang diberikan tersebut kembali dijelaskan oleh hakim bahwa Rachel Vennya, Salim Nauderer, dan Maulida tidak perlu menjalani hukuman penjara kecuali apabila di kemudian hari dengan putusan hakim diberikan perintah lain atas alasan terpidana sebelum waktu percobaan 8 bulan berakhir telah bersalah melakukan suatu tindakan pidana, dan denda masing-masing Rp50 juta subside 1 bulan kurungan.

Tabel 4.18. Analisis Artikel Berita 18

Perangkat Framing	Unit Pengamatan	Hasil Pengamatan
Struktur Sintaksis	Judul	Rachel Vennya Akui Bayar Rp40 Juta Demi Lolos Karantina di Wisma Atlet, Ternyata Sudah Direncanakan dari Amerika!
	Lead	Kasus Rachel Vennya kabur dari karantina di Wisma Atlet, Pademangan masih terus berlanjut. Rachel, Salim Nauderer, dan Maulida Khairunnisa divonis 4 bulan penjara akibat aksi yang dilakukan tersebut.
	Latar Informasi	Ketiganya terbukti bersalah karena tidak mengikuti aturan karantina yang telah ditetapkan oleh pemerintah.
	Kutipan Sumber	Hakim: 1. “Mengadili, menyatakan Terdakwa Rachel Vennya Ronald, Salim Nauderer, Maulida Khairunnisa telah terbukti secara sah bersalah dan

melakukan tindak pidana terkait karantina kesehatan”,

2. “Dijatuhi pidana masing-masing selama 4 bulan dengan ketentuan hukuman tersebut tidak perlu dijalani, kecuali apabila di kemudian hari dengan putusan hakim diberikan perintah lain atas alasan terpidana sebelum waktu percobaan selama 8 bulan berakhir telah bersalah melakukan suatu tindakan pidana, dan denda masing-masing Rp50 juta subsidi 1 bulan kurungan”,

3. “Kan Saudara menginginkan ketika sampai di Indonesia tidak menjalani karantina dan Saudara minta bantuan Ovelina kan, melalui Intan tadi kan? Iya tidak?”,

4. “Waktu itu Saudara membayar berapa?”.

Rachel Vennya (*Influencer*):

1. “Iya”,

2. “Rp40 juta”.

Hakim pun melanjutkan jika ketiganya dijatuhi pidana masing-masing selama 4 bulan dengan ketentuan hukum yang tak perlu dijalani.

Rachel, Salim, Maulida diwajibkan membayar denda Rp50 juta. Jika tidak mampu maka akan digantikan dengan pidana 1 bulan penjara.

Ternyata, dalam aksi kaburnya ini, Rachel Vennya meminta bantuan seseorang bernama Ovelina. Ia

Pernyataan

membayar Rp40 juta kepada sosok Ovelina ini agar dirinya, Salim, dan Maulida bisa lolos tanpa perlu menjalani karantina sepulang dari Amerika Serikat.

Saat menjadi saksi mahkota kasus karantina di Pengadilan Negeri Tangerang, hal ini terungkap usai hakim menanyakan siapa dan bagaimana proses Rachel Venny untuk kabur.

Mendengar pertanyaan tersebut, Rachel Venny langsung mengiyakannya. Lalu, setelah beberapa pertanyaan ditanyakan, hakim pun kembali bertanya terkait nominal yang dibayarkan oleh Rachel Venny kepada Ovelina yang membantunya kabur karantina.

Ia pun kembali mengungkapkan di depan hakim jika uang tersebut kini telah dikembalikan seluruhnya kepada pihak Rachel. Kabarnya, ibu dari Xabiru dan Chava ini telah mengurus proses kabur dari karantina dari sejak dirinya masih di Amerika. Uang sejumlah Rp40 juta yang diberikan kepada Ovelina sebagai upah bantuan, dikirimkannya saat di Amerika.

Penutup

Pada aritkel ini, wartawan menutupnya dengan menuliskan pengakuan Rachel Venny yang membayar uang sejumlah Rp40 juta untuk tidak mengikuti karantina kepada Ovelina sebagai upah bantuan yang sudah dikirimkan saat di Amerika.

Skrip	<i>What</i>	Kasus Rachel Vennya kabur dari karantina masih terus berlanjut.
	<i>Where</i>	Wisa Atlet, Pandemangan.
	<i>When</i>	11 Desember 2021.
	<i>Who</i>	Ravhel Vennya, Salim Nauderer, Maulida Khairunisa, Ovelina.
	<i>Why</i>	Tidak mengikuti aturan karantina yang telah ditetapkan oleh Pemerintah.
	<i>How</i>	Rachel Vennya meminta bantuan seseorang yang bernama Ovelina dan membayar Rp 40 juta agar dapat lolos tanpa perlu menjalani karantina sepulang dari Amerika Serikat.
Tematik	Paragraf, Proposisi, Kalimat, Hubungan antar kalimat	<p>Pada artikel ini, wartawan menceritakan fakta dengan menggunakan kalimat aktif seperti kalimat pada awal paragraf yang menuliskan permasalahan Rachel Vennya terlebih dahulu “Kasus Rachel Vennya kabur dari karantina di Wisma Atlet, Pademangan masih terus berlanjut. Rachel, Salim Nauderer, dan Maulida Khairunnisa divonis 4 bulan penjara akibat aksi yang dilakukannya tersebut”.</p> <p>Proposisi yang digunakan untuk menjelaskan dibalik kesalahan yang dilakukan Rachel Vennya karena dibantu oleh sosok Ovelina dengan kata “Ternyata” pada paragraf keenam.</p>
Retoris	Kata, Idiom, Gambar, Foto, Grafik	<p>Pada artikel ini, wartawan memberikan penekanan dengan idiom “Jika tidak mampu maka akan digantikan dengan pidana 1 bulan penjara”. Di mana Rachel, Salim, Maulida pada kasus kabur karantina diwajibkan membayar denda Rp50 juta.</p>

Kalimat tersebut dapat memberikan penjelasan tersirat kepada pembaca bahwa jika dapat membayar denda maupun uang yang dapat meloloskan untuk tidak mengikuti karantina maka hukuman 1 bulan penjara dapat tidak dilakukan.

Terdapat 4 foto yang ditampilkan wartawan pada artikel ini. Yang mana di antaranya 2 foto menampilkan Rachel Vennya saat di dalam persidangan dengan keterangan “Rachel Vennya, Salim Nauderer, dan Maulida di Pengadilan Negeri Tangerang” dan foto lainnya menampilkan foto pribadi Rachel Vennya yang dituliskan keterangan sumber dari *Instagram* Rachel Vennya.

Analisis:

1. Struktur Sintaksis

Penyusunan sintaksis pada artikel ini, wartawan menjelaskan mengenai pengakuan Rachel Vennya yang benar membayar sejumlah uang sebesar Rp40 juta untuk dapat lolos karantina. Pada latar informasi wartawan membentuk tulisan bagaimana proses transaksi yang dilakukan Rachel Vennya dengan Ovelina yang telah dikirimkan dari Amerika upah agar dapat tidak mengikuti karantina. Hal itu diperjelas oleh pertanyaan hakim yang dijadikan sumber kutipan pada artikel ini yang menanyakan pertanyaan “Kan Saudara menginginkan ketika sampai di Indonesia tidak menjalani karantina dan Saudara minta bantuan Ovelina kan, melalui Intan tadi kan? Iya tidak?”. Pertanyaan tersebut lalu dijawab oleh Rachel dengan jawaban pengakuan yang dibenarkannya bahwa ia meminta bantuan Ovelina untuk dapat tidak mengikuti karantina. Pada paragraf penutup, wartawan menjelaskan juga keterangan dari Ovelina dengan pernyataan bahwa ia telah mengembalikan uang untuk meloloskan protokol karantina kesehatan yang diberikan sebelumnya kepada Rachel Vennya.

2. Struktur Skrip

Penyusunan skrip pada artikel ini, wartawan memberikan kelengkapan informasi yang mengakui telah memberikan uang sebesar Rp40 juta untuk tidak mengikuti karantina setelah pulang dari luar negeri. Informasi yang disajikan sudah memenuhi unsur kelengkapan berita 5 W + 1 H.

3. Struktur Tematik

Penyusunan tematik pada artikel ini, wartawan menuliskan fakta dengan menuliskan klarifikasi Rachel Vennya yang mengakui telah membayar sejumlah uang untuk dapat lolos karantina kepada Ovelina. Hubungan antar kalimat pada artikel ini saling berkesinambungan untuk menjelaskan pihak-pihak yang terlibat, pernyataan hakim, maupun kesaksian Rachel Vennya sebagai tersangka.

4. Struktur Retoris

Penyusunan retoris pada artikel ini, wartawan memberikan penekanan kalimat secara tersirat pada paragraf 7 yang dituliskan seperti “Rachel, Salim, Maulida diwajibkan membayar denda Rp50 juta. Jika tidak mampu maka akan digantikan dengan pidana 1 bulan penjara”. Kalimat tersebut secara tersirat dapat memberikan gambaran kepada masyarakat bahwa apabila memiliki sejumlah uang dapat tidak ditindak sebagai tahanan. Selain itu terdapat 4 foto ditampilkan wartawan, yang mana di antaranya 2 foto menampilkan Rachel Vennya saat berada di Pengadilan Negeri Tangerang dan 2 foto lainnya adalah foto pribadi Rachel Vennya yang dituliskan keterangan sumber dari *Instagram* Rachel Vennya.

S. Analisis Artikel Berita 19

Judul: Rachel Vennya Tak Ditahan ‘Karena Sopan’, Kilas Balik Rentetan Kasus Kabur Karantina Hingga Duduk di Pengadilan

Sumber: Beautynesia.id

Tanggal: 13 November 2021

Ringkasan: Permasalahan Rachel Vennya dalam kasus kabur dari karantina masih terus berlanjut. Walaupun secara resmi, Rachel, Salim, dan Maulida sudah ditetapkan sebagai tersangka. Namun, sebagai tersangka tidak membuat Rachel

Vennya harus menjali hukumannya. Sebaliknya, Rachel justru tidak ditahan dengan alasan bersikap ‘Sopan’ selama menjalani persidangan.

Tabel 4.19. Analisis Artikel Berita 19

Perangkat Framing Struktur Sintaksis	Unit Pengamatan Judul	Hasil Pengamatan
	<i>Lead</i>	Rachel Vennya Tak Ditahan ‘Karena Sopan’, Kilas Balik Rentetan Kasus Kabur Karantina Hingga Duduk di Pengadilan. Kasus kabur karantina yang dilakukan oleh Rachel Vennya bersama dua rekan lainnya belum saja usai. Walau secara resmi dinyatakan bersalah karena telah kabur dari masa karantina yang ditetapkan oleh Pemerintah, lalu melakukan aksi suap demi menjalankan aksinya tersebut, namun ketiganya tak ditahan.
	Latar Informasi	Dalam sidang yang berlangsung pada Jumat (10/12) kemarin, Hakim mengatakan jika Rachel Vennya, Salim Nauderer, dan Maulida asistennya dinilai bersikap sopan di persidangan sehingga meringankan hukumannya. Padahal secara jelas ia mengungkapkan tindakan suap yang dilakukannya. Dinilai ‘Sopan’ dan tidak ditahan, kilas balik rentetan kasus kabur karantina yang dilakukan oleh Rachel Vennya hingga duduk di pengadilan. 1. Kasusnya Terungkap oleh Netizen di Media Sosial Kasus kabur karantina Rachel Vennya terungkap pertama kali di media sosial. Saat itu ada salah satu netizen yang merupakan pengurus data administrasi

di Wisma Atlet, Pademangan mengungkapkan jika Rachel dan rekan lainnya kabur dari karantina.

2. Sempat Mengadakan *Party* di Bali Membawa Anak, Sepulang dari Amerika Serikat

Sebelum kasusnya terungkap, Rachel Vennya sempat mengadakan *party* di rumahnya, kemudian kembali melanjutkan perjalanan dan *party* di Bali. Salah satu yang menjadi sorotan adalah dirinya yang memboyong kedua anaknya untuk melakukan penerbangan, padahal saat itu anak-anak tidak diizinkan untuk terbang.

3. Minta Maaf di Instagram sampai Aksinya Dibantu Oknum TNI Tersebar

Ia pun sempat muncul dan meminta maaf melalui Instagram Storiesnya.

4. Klarifikasi di *Youtube* Boy William, Ungkap Penyebab Aksi Kabur Dirinya

Setelah meminta maaf di *instagram* storiesnya sampai terdengar kabar jika dirinya dibantu oleh oknum TNI, ia pun kembali melakukan klarifikasi di kanal *YouTube* Boy William. Dalam klarifikasinya tersebut, ia mengungkapkan penyebab utama mengapa kabur dari karantina.

5. Muncul Petisi Agar Rachel Vennya Ditahan

Ramainya pemberitaan terkait aksi kabur karantina yang dilakukan oleh Rachel Vennya bersama Salim sang

kekasih dan Maulida managernya ini membuat munculnya petisi oleh salah satu netizen. Dalam waktu singkat, petisi yang bermaksud agar ibu dari Xabiru dan Chava ini diproses hukum tersebut telah mendapat lebih dari 13 ribu pendukung.

6. Mendatangi Panggilan di Polda Metro Jaya

Karena aksinya, Rachel Vennya, Salim, dan Maulida harus memenuhi panggilan dari Polda Metro Jaya untuk dilakukan pemeriksaan. Ketiganya menjalani pemeriksaan selama lebih dari 9 jam. Rachel Vennya sendiri dicecar 35 pertanyaan terkait aksi kaburnya tersebut.

7. Hapus Instagram Usai Pemeriksaan

Usai pemeriksaan, Rachel Vennya kembali membuat heboh dengan dirinya yang menghapus lama *instagram*. Namun, tidak ada klarifikasi terkait yang dilakukannya ini.

8. Ditetapkan Sebagai Tersangka

Dari hasil pemeriksaan yang berjalan, Rachel Vennya, Salim Nauderer sang kekasih, dan Maulida managernya resmi ditetapkan sebagai tersangka. Namun, dari keputusan Polda Metro Jaya, Rachel Vennya dan ketiga orang lainnya yang menjadi tersangka tidak akan dipenjara. Hal ini karena ancaman hukuman Rachel yang di bawah 5 tahun.

9. Aksi Suap Rp40 Juta dan Kabur Karantina Berencana, Tapi Tidak Ditahan!

Masih terus berlanjut, Rachel Vennya dan kawan-kawan pun terbukti bersalah dan divonis 4 bulan penjara. Selain divonis penjara, dalam sidang tersebut terungkap jika dalam aksi kabur karantina yang dilakukannya tersebut ia melakukan penyuapan sebesar Rp40 juta kepada sosok Ovelina Pratiwi, seorang Sekretariat Jenderal DPR RI.

Kutipan Sumber

Rachel Vennya (*Influencer*):

1. “Hallo teman-teman semua.aku minta maaf sama kalian semua atas semua kesalahan aku. Kadang aku nyakitin orang lain, merugikan orang lain, egois & sombong. Aku minta maaf yang sebesar-besarnya dan semoga menjadi pelajaran buat aku. Untuk selalu berfikir saat melangkah ke depan dengan baik”,
2. “Tapi emang alasan aku itu karena aku pengen ketemu sama anak-anak, tapi itu bukan alasan yang tepat”,
3. “Kalau narasinya aku kabur karantina untuk merayakan ulang tahun aku di Bali, nggak seperti itu. Tapi kabur karantina itu betul”.

Hakim Pengadilan Negeri (PN) Tangerang:

1. “Dijatuhi pidana masing-masing selama 4 bulan dengan ketentuan hukuman tersebut tidak perlu dijalani, kecuali apabila di kemudian hari

dengan putusan hakim diberikan perintah lain atas alasan terpidana sebelum waktu percobaan selama 8 bulan berakhir telah bersalah melakukan suatu tindakan pidana, dan denda masing-masing Rp50 juta subside 1 bulan kurungan”,

2. “Hal yang meringankan terdakwa mengakui terus terang perbuatannya, terdakwa tidak berbelit-belit dalam memberikan keterangan di persidangan, terdakwa bersikap sopan di persidangan, hasil tes para terdakwa pada saat kejadian negatif sehingga kecil kemungkinan akan menularkan penyakit kepada masyarakat lainnya”.

Pernyataan

Padahal saat itu mereka baru saja melakukan perjalanan ke New York untuk mewakili Indonesia dalam ajang New York Fashion Week. Namun, masa karantina 8 hari yang ditetapkan oleh Pemerintah tidak dijalankan.

Dalam klarifikasi di kanal YouTube Boy William, ia menyampaikan jika anak-anak boleh ikut penerbangan agar dirinya memiliki surat tugas. Dan saat itu ia memilikinya.

Namun tentu saja permintaan maafnya tersebut tak membuat masalah menjadi selesai. Saat itu muncul kabar jika aksi kaburnya tersebut dibantu oleh oknum TNI berinisial FS yang merupakan bagian pengamanan Satgas di Bandara.

Ia pun membantah jika aksi kaburnya tersebut karena ingin merayakan pasta ulang tahunnya di Bali.

Kuasa Hukumnya, Indra Raharja pun mengatakan jika tidak tahu-menahu terkait hal ini. Ia mengungkapkan jika kondisi Rachel Vennya saat itu pun tengah baik-baik saja, hanya rasa lelah akibat pemeriksaan panjang saja yang dirasakan.

Salah satu yang tidak memberatkan hukuman Rachel Vennya, Salim, dan Maulida adalah ia yang dinilai sopan dan tidak berbelit-belit. Selain itu, hasil tes Covid-19 ketiganya pun menunjukkan hasil negatif.

Penutup

Artikel ini ditutup dengan pernyataan langsung dari Hakim Ketua di Pengadilan Negeri (PN) Tangerang yang memberikan penjelasan mengenai hukuman yang diberikan kepada Rachel Vennya sehingga ia dinyatakan bersikap sopan selama di persidangan dan meringankan hukuman yang diberikan.

Rachel Vennya dinyatakan bersalah karena kabur dari masa karantina yang ditetapkan oleh pemerintah.

Pengadilan Negeri (PN) Tangerang.
10 Desember 2021.

Rachel Vennya, Salim Nauderer, Maulida, Boy William, Oknum TNI berinisial FS, Xabiru, Chava, Ovelina Pratiwi, Hakim.

Secara resmi dinyatakan bersalah karena telah kabur dari masa karantina yang ditetapkan oleh Pemerintah, lalu melakukan aksi suap demi

Skrip

What

Where

When

Who

Why

		menjalankan aksinya tersebut, namun ketiganya tak ditahan.
	How	Hakim mengatakan jika Rachel Vennya, Salim Nauderer, dan Maulida asistennya dinilai bersikap sopan di persidangan sehingga meringankan hukumannya. Padahal secara jelas ia mengungkapkan tindakan suap yang dilakukannya.
Tematik	Paragraf, Kalimat, Hubungan antar kalimat	Pada aritkel ini, wartawan ingin mengisahkan secara <i>detail</i> fakta mengenai hukuman yang diberikan kepada Rachel Vennya, Salim Nauderer, dan Maulida yang sudah ditetapkan sebagai tersangka tetapi tidak ditahan.
		Selain itu, pada setiap paragraf wartawan juga memberikan kronologi awal mula permasalahan kasus kabur karantina yang dilakukan Rachel Vennya sampai dengan ia tidak ditahan karena ‘Sopan’.
		Hubungan antar kalimat dijelaskan dari kutipan langsung narasumber dan ditanggapi wartawan dengan menjelaskan kembali pernyataan dari narasumber mengenai kasus kabur karantina.
Retoris	Kata, Idiom, Gambar, Foto, Grafik	Pada artikel ini, wartawan memberikan penekanan penyebab Rachel Vennya tidak ditahan walaupun sudah ditetapkan sebagai tersangka. Wartawan memberikan penekanan pada paragraf awal yang menjelaskan dengan kata “Walau secara resmi dinyatakan bersalah karena telah kabur dari masa karantina yang ditetapkan

oleh Pemerintah, lalu melakukan suap demi menjalankan aksinya tersebut, namun ketiganya tak ditahan”.

Ditambah kata “Aksi suap demi menjalankan aksinya tersebut” memberikan gambaran dengan konotasi negatif pada perialku yang dilakukan oleh Rachel Vennya.

Pada artikel ini terdapat 6 foto yang ditampilkan wartawan dalam memberikan penjas pada setiap isi pemberitaan yang dituliskan wartawan.

Analisis:

1. Struktur Sintaksis

Penyusunan sintaksis pada artikel ini, wartawan ingin memberikan informasi berita terkait dengan awal mula kasus Rachel Vennya kabur dari karantina hingga dinyatakan sebagai tersangka tetapi tidak dilakukan penahanan karena alasan “Sopan”. Wartawan memberikan informasi tersebut dengan menuliskan judul yang menggambarkan keseluruhan pesan yang disampaikan dalam artikel seperti “Rachel Vennya Tak Ditahan ‘Karena Sopan’”. Dari judul tersebut wartawan menyusun kembali artikel dengan isi berita mengenai Kilas Balik Rentetan Kasus Kabur Karantina Hingga Duduk di Pengadilan”. Dari judul tersebut, *lead* dan juga latar informasi yang disajikan menjelaskan kronologi awal mula dugaan Rachel Vennya kabur karantina sampai dengan pernyataan sidang yang menetapkan Rachel Vennya sebagai tersangka. Kutipan sumber yang diberikan oleh wartawan lebih dominan kepada pernyataan Rachel Vennya yang menjelaskan secara keseluruhan apa yang sebetulnya terjadi dan dituliskan kembali pada artikel. Serta kutipan pengadilan disertakan untuk menjelaskan alasan Rachel Vennya tidak ditahan walaupun sudah ditetapkan sebagai tersangka.

2. Struktur Skrip

Penyusunan skrip pada artikel ini, wartawan menuliskan berita dengan memenuhi unsur 5 W + 1 H. Terlihat dari apa yang membuat wartawan menuliskan berita

mengenai Rachel Vennya sampai dengan bagaimana wartawan menuliskan fakta yang dihimpun dari sumber yang dapat menjelaskan data yang dibutuhkan publik.

3. Struktur Tematik

Penyusunan tematik pada artikel ini, wartawan menuliskan fakta dengan membuat kronologi Rachel Vennya kabur karantina sampai dengan dinyatakan sebagai tersangka. Dimulai dari paragraf awal sampai dengan akhir, penulisan berita memiliki kesinambungan cerita yang menceritakan kembali kejadian yang ramai diperbincangkan masyarakat terkait dugaan Rachel Vennya kabur dari karantina kesehatan.

4. Struktur Retoris

Penyusunan retoris pada artikel ini, penekanan yang dituliskan wartawan menggambarkan kesalahan yang dilakukan Rachel Vennya kabur dari karantina kesehatan yang sudah ditetapkan sebagai tersangka, tetapi tidak dilakukan penahanan karena dikabarkan memiliki sikap 'Sopan' dalam persidangan. Selain itu, terdapat 6 foto yang ditampilkan wartawan dalam memberikan penjelas dari setiap isi pemberitaan yang dituliskan.

T. Analisis Artikel Berita 20

Judul: Rachel Vennya Tak Ditahan Usai Kabur Karantina, Apa Kabar Ovelina Pratiwi dan 2 Prajurit TNI yang Membantunya?

Sumber: Beautynesia.id

Tanggal: 21 November 2021

Ringkasan: Rachel Vennya menjalani persidangan setelah melanggar karantina kesehatan bersama dengan Salim Nauderer kekasihnya dan Maulida managernya. Dalam persidangan Rachel Vennya terbukti bersalah namun tidak mendapat penahanan dengan alasan sopan yang dinilai oleh hakim. Beberapa oknum yang membantu Rachel Vennya juga turut menjadi pertanyaan proses hukumnya.

Tabel 4.20. Analisis Artikel Berita 20

Perangkat Framing	Unit Pengamatan	Hasil Pengamatan
Struktur Sintaksis	Judul	Rachel Vennya Tak Ditahan Usai Kabur Karantina, Apa Kabar Ovelina

Lead

Latar Informasi

Pratiwi dan 2 Prajurit TNI yang Membantunya?

Kasus kabur karantina yang dilakukan oleh Rachel Vennya masih terus berjalan. Beberapa waktu lalu, Rachel, Salim Nauderer kekasihnya, dan Maulida managernya menjalani persidangan di Pengadilan Negeri Tangerang.

Ovelina Pratiwi, ia yang merupakan pegawai kontrak DPR RI yang ditugaskan untuk membantu menjaga protokol kesehatan di Bandara ini harus dinonaktifkan. Saat masih di Amerika Serikat, Rachel Vennya berkomunikasi dan mengirimkan sejumlah uang tersebut ke Ovelina.

RF dan IG, kabar dua Prajurit TNI ini dilakukan penahanan oleh Polisi Militer TNI AU (POM TNI AU) karena terlibatnya kasus kabur dengan Rachel Vennya.

Indan Gilang Buldansyah selaku Kadispenu Marsma TNI menyampaikan jika RF sudah ditahan di rumah militer Lanud Halim Perdanakusuma, Jakarta. Sedangkan GF dalam waktu dekat ini akan menyusul menunggu surat penyerahan perkara dari Ankumnya.

Ia pun mengatakan jika sanksi kepada kedua oknum prajurit TNI AU ini akan diberikan sesuai ketentuan hukum yang berlaku. Selain itu, Indan kembali menegaskan jika penahanan terhadap keduanya, yakni FS dan IG adalah

sebagai bentuk keseriusan TNI AU dalam menangani setiap permasalahan hukum para prajuritnya.

Kutipan Sumber

Hakim Pengadilan Negeri Tangerang:

1. “Dijatuhi pidana masing-masing selama 4 bulan dengan ketentuan hukuman tersebut tidak perlu dijalani, kecuali apabila di kemudian hari dengan putusan hakim diberikan perintah lain atas alasan terpidana sebelum waktu percobaan selama 8 bulan berakhir telah bersalah melakukan suatu tindakan pidana, dan denda masing-masing Rp50 juta subside 1 bulan kurungan”.

2. “Hal yang meringankan terdakwa mengakui terus terang perbuatannya, terdakwa tidak berbelit-belit dalam memberikan keterangan di persidangan, terdakwa bersikap sopan di persidangan, hasil tes para terdakwa saat kejadian negatif sehingga kecil kemungkinan akan menularkan penyakit kepada masyarakat lainnya”.

Idra Iskandar (Sekjen DPR RI):

1. “Yang bersangkutan adalah pegawai kontrak untuk diperbantukan di protokol Bandara. Dalam catatan kami, pada hari kejadian yang bersangkutan pada posisi tidak dalam jadwal bertugas”.

2. “Juga penting saya informasikan jauh sebelumnya yang bersangkutan sudah kami nonaktifkan”.

Indan Gilang Buldansyah
(Kasdispenau Masma TNI):

1. “Pomau sudah melakukan pemeriksaan mendalam oknum prajurit FS dan IG yang diduga turut terlibat dalam perkara RV”.

Pernyataan

Dari hasil persidangan tersebut, Rachel dan rekan-rekannya terbukti bersalah dan divonis 4 bulan penjara. Tak hanya itu, aksi suap sebesar Rp40 juta pun berhasil terungkap.

Walau telah terbukti bersalah dan ditetapkan sebagai tersangka, selebgram yang satu ini tidak ditahan. Rachel Vennya, Salim Nauderer, dan Maulida dinilai sopan oleh hakim karena tidak berbelit-belit saat dimintai keterangan. Selain itu, hasil tes Covid-19 ketiganya pun menunjukkan hasil negatif.

Dalam aksi kaburnya ini, ada beberapa nama yang tersebut atau terungkap. Yakni Ovelina Pratiwi yang merupakan Staf DPR RI, RF, dan IG yang merupakan prajurit TNI Angkatan Udara.

Sayangnya, nasib ketiga orang yang membantu aksi kabur karantina Rachel Vennya ini tak mulus. Ada konsekuensi yang harus mereka terima. Artikel ini ditutup dengan pernyataan dari Indan Gilang Buldansyah selaku Kasdispenau Marsma TNI yang menjelaskan bahwa oknum yang tersangkut pada kasus Rachel Vennya

Penutup

Skrip	What	kabur karantina sudah diproses dengan hukum yang berlaku.
	Where	Aksi suap sebesar Rp40 juta berhasil terungkap.
	When	Pengadilan Negeri Tangerang.
	Who	10 Desember 2021.
	Why	Rachel Vennya, Salim Nauderer, Maulida, Ovelina Pratiwi, Indra Iskandar, Indan Gilang Buldansyah.
	How	Dalam aksi kaburnya ini, ada beberapa nama yang tersebut atau terungkap. Yakni, Ovelina Pratiwi yang merupakan Staf DPR RI, RF, dan IG yang merupakan prajurit TNI Angkatan Udara.
Tematik	Paragraf, Proposisi, Kalimat, Hubungan antar kalimat	Ovelina Pratiwi, ia yang merupakan pegawai kontrak DPR RI yang ditugaskan untuk membantu menjaga protokol kesehatan di Bandara ini harus dinonaktifkan. Saat masih di Amerika Serikat, Rachel Vennya berkomunikasi dan mengirimkan sejumlah uang tersebut ke Ovelina.
		RF dan IG, kabar dua Prajurit TNI ini dilakukan penahanan oleh Polisis Militer TNI AU (POM TNI AU) karena terlibatnya kasus kabur dengan Rachel Vennya.
		Dalam artikel ini, wartawan menuliskan mengenai bagaimana kelanjutan hukuman oknum TNI serta pegawai kontrak DPR RI Ovelina Pratiwi yang membantu Rachel Vennya kabur dari karantina.
		Kalimat yang dibentuk dari keterangan beberapa sumber terakit seperti Hakim, Sekjen DPR RI, dan Kadispenau yang

Retoris

Kata, Idiom, Gambar,
Foto, Grafik

memberikan penjelasan dari beberapa oknum yang meloloskan Rachel Vennya kabur karantina.

Pada artikel ini, wartawan memberikan penekanan dengan kalimat tanya yang ditebalkan dengan kalimat “Apa Kabar Ovelina Pratiwi dan 2 Prajurit TNI yang Membantu Aksi Kabur Rachel Vennya?” pada bagian isi berita.

Kalimat tersebut memberikan gambaran kepada pembaca mengenai tersangka lain yang turut serta membantu Rachel Vennya kabur dari karantina.

Terdapat 4 foto yang ditampilkan wartawan pada artikel ini. Yang mana di antaranya terdapat 3 foto yang memperlihatkan Rachel Vennya pada saat menjalani persidangan di Pengadilan Negeri Tangerang dan 1 foto lainnya menampilkan foto pribadi Rachel Vennya bersama dengan pasangannya dan diberikan keterangan sumber dari dari *instagram* pribadi Rachel Vennya.

Analisis:**1. Struktur Sintaksis**

Penyusunan sintaksis pada artikel ini, wartawan menyusun berita yang menanyakan kembali oknum lain yang terlibat dalam kasus Rachel Vennya kabur dari karantina. Wartawan memberikan judul yang mendorong pembaca agar mempertanyakan kembali proses hukum yang dijalani pihak-pihak yang terlibat dalam kasus tersebut. Judul tersebut dituliskan seperti “Rachel Vennya Tak Ditahan Usai Kabur Karantina, Apa Kabar Ovelina Pratiwi dan 2 Prajurit TNI yang Membantunya?”. Pada bagian *lead* kembali dijelaskan proses lanjutan dari persidangan yang masih

terus berlanjut dan sekaligus mengungkap jumlah uang Rp40 juta yang dibayarkan Rachel Vennya kepada oknum yang membantu meloloskan karantina. Latar informasi yang dituliskan menggambarkan bagaimana hukuman itu ditetapkan oleh hakim dengan kutipan sumber penjelasan dari pihak yang hakim yang menyatakan keterangan. Untuk mengetahui proses hukum pada oknum yang terlibat, wartawan menuliskan sumber kutipan dari Kadispenau Marsma TNI yang turut serta memberikan keterangan terhadap oknum TNI yang terlibat. Artikel ini ditutup dengan pernyataan yang dituliskan wartawan yang memberikan keterangan bahwa penahanan yang dilakukan kepada oknum TNI merupakan bentuk keseriusan pihaknya dalam menangani setiap permasalahan hukum.

2. Struktur Skrip

Penyusunan skrip pada artikel ini, wartawan melengkapi unsur 5 W + 1 H dalam penulisan berita. Di mana terlihat kelengkapan fakta yang dapat dimengerti pembaca mengenai kasus dan proses yang diberlakukan kepada Rachel Vennya.

3. Struktur Tematik

Penyusunan tematik pada artikel ini, wartawan menyusun fakta dengan memberikan penjelasan dari 3 sumber terakrit yang dapat memberikan jawaban kepada pembaca. Setiap paragraf dalam artikel memiliki kesinambungan dalam menyajikan fakta yang dituliskan dengan proposisi kalimat yang dikaitkan antar paragraf. Seperti kalimat “Sayangnya, nasib ketiga orang yang membantu aksi kabur karantina Rachel Vennya ini tak mulus. Ada konsekuensi yang harus diterima”. Kata “Sayangnya” menjadi proposisi untuk kembali menghubungkan dengan paragraf yang sebelumnya dengan tujuan informasi yang diperjelas kembali.

4. Struktur Retoris

Penyusunan retoris pada artikel ini, wartawan memberikan penekanan pada kalimat tanya yang ditebalkan. Kalimat tersebut bertuliskan “Apa Kabar Ovelina Pratiwi dan 2 Prajurit TNI yang Membantu Aksi Kabur Rachel Vennya?”. Dengan menuliskan kalimat tanya dengan huruf tebal, pembaca dapat memiliki fokus yang lebih dominan pada kalimat tersebut. Selain itu, pada artikel ini terdapat 4 foto yang mana di antaranya 3 foto menampilkan Rachel Vennya, kekasihnya, dan

manajernya sedang menjalani persidangan dan 1 foto memperlihatkan foto pribadi Rachel Vennya bersama pasangannya.

4.3. Hasil Analisis *Framing* di Kanal Media Tempo.co dan Beautynesia.id

Media memiliki cara untuk dapat mencari, membuat, dan menyampaikan berita yang dituliskan pada medium yang dipilih untuk dapat diterima pembaca. Setiap media memiliki latar belakang maupun cara pandang yang berbeda-beda dalam menuliskan pesan kepada pembaca. Hal tersebut yang dapat menjadikan wartawan pada setiap media memiliki ciri-ciri ataupun cara dalam membuat sebuah artikel berita yang sudah disesuaikan dengan bagaimana perusahaan tempat wartawan bekerja dalam menjelaskan fakta yang sesuai kepada pembaca. Oleh karena itu, sesuai dengan penjelasan dari konstruksi realitas sosial yang dimaksudkan mengenai bagaimana setiap individu, baik media maupun wartawan dalam menyampaikan berita tidak lepas dari subjektivitas wartawan dalam menjelaskan fakta.

Oleh karena itu, hasil yang dituliskan pada penelitian ini adalah dengan membandingkan kedua media berita *online* Tempo.co dan Beautynesia.id dalam periode waktu artikel yang dituliskan wartawan dimulai dari bulan Oktober sampai dengan Desember 2021 terkait kasus pelanggaran hukum protokol karantina kesehatan yang dilanggar Rachel Vennya ketika kepulangannya dari luar negeri. Peneliti memilih setiap artikel berita yang dimulai dari media berita *online* Beautynesia.id sebanyak 10 artikel dan mencocokkan judul yang sesuai serta tanggal penerbitan 10 artikel berita dengan media berita *online* Tempo.co. Dari keseluruhan artikel berita yang dituliskan oleh wartawan di kedua media tersebut, Peneliti menemukan perbedaan pemingkakan yang dilakukan kedua media dan sekaligus menjawab dugaan awal Peneliti yang dituliskan pada latar belakang Penelitian ini.

Menurut latar belakang kedua media yang dipilih pada penelitian ini, yaitu Tempo.co dan Beautynesia.id memiliki gambaran media yang berbeda yang dapat dilihat dari profil perusahaan tersebut. Seperti Tempo.co yang memberikan gambaran media tersebut dengan menekankan kepada asas jurnalisme yang tidak memihak maupun mementingkan satu golongan tertentu dalam pembuatan berita

yang Tempo.co sajikan kepada publik. Sedangkan Beautynesia.id memiliki latar belakang media yang dapat dilihat dari profil perusahaan dengan menjelaskan media tersebut sebagai medium yang dapat menghimpun suara perempuan, mewakili sosok perempuan, dan menjadikan perempuan tidak merasa terhakimi untuk dapat didengar serta memberikan dukungan satu sama lain. Dari kedua gambaran media yang dituliskan pada profil perusahaan pada *website* resmi masing-masing media dapat memperlihatkan beberapa perbedaan dari media Tempo.co dan Beautynesia.id dalam membingkai pemberitaan terkait dengan kasus pelanggaran hukum protokol karantina kesehatan yang melibatkan Rachel Vennya. Hal tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.21. Perbandingan Pembingkai Berita Kasus Hukum Pelanggaran Karantina Kesehatan Rachel Vennya Pada Kanal Berita *Online* Tempo.co dan Beautynesia.id

Perangkat Framing	Tempo.co	Beautynesia.id
Sintaksis	<ul style="list-style-type: none"> • Penulisan judul dibuat mengundang kalimat provokatif yang dapat mempengaruhi pembaca pada pandangan tertentu dan dengan menggunakan kalimat langsung dari pernyataan seseorang. • Penulisan <i>lead</i> sudah menjelaskan tujuan dari isi berita yang dituliskan secara keseluruhan. • Penulisan latar informasi yang dituliskan dengan jelas dari setiap artikel. 	<ul style="list-style-type: none"> • Penulisan judul dituliskan dengan singkat dan padat yang dikonstruksi oleh penulis langsung tanpa ada kalimat langsung dari seseorang. • Penulisan <i>lead</i> sejalan dengan judul dan kelanjutan isi berita walaupun ada beberapa <i>lead</i> yang tidak sesuai dan memberikan informasi mengenai perjalanan Rachel Vennya ke Amerika yang mewakili Indonesia.

	<ul style="list-style-type: none"> • Penulisan kutipan sumber dituliskan secara beragam dari pihak-pihak yang dapat menjelaskan persoalan. • Penulisan pernyataan wartawan mengacu pada setiap pernyataan sumber dari setiap paragraf. • Penulisan penutup dituliskan dengan kutipan langsung. 	<ul style="list-style-type: none"> • Penulisan latar informasi dituliskan dengan lengkap dalam memberikan keterangan kasus Rachel Vennya. • Penulisan sumber lebih di dominasi oleh kutipan langsung Rachel Vennya. • Penulisan pernyataan secara keseluruhan mewakili klarifikasi Rachel Vennya. • Penulisan penutup kembali menjelaskan isi pada berita.
Skrip	<ul style="list-style-type: none"> • Wartawan mengisahkan fakta dengan melengkapi unsur 5 W + 1 H. Namun, pada setiap artikel unsur kenapa (<i>why</i>) lebih mendominasi. 	<ul style="list-style-type: none"> • Wartawan mengisahkan fakta dengan lengkap dengan unsur 5 W + 1 H. Menjelaskan kenapa (<i>why</i>) persoalan Rachel Vennya.
Tematik	<ul style="list-style-type: none"> • Wartawan menuliskan fakta dengan kesinambungan sebab akibat yang mengacu pada kasus Rachel Vennya melanggar protokol kesehatan. 	<ul style="list-style-type: none"> • Wartawan menyusun fakta yang dituliskan berdasarkan kasus hukum Rachel Vennya melanggar karantina kesehatan.

Retoris	<ul style="list-style-type: none"> • Wartawan menekankan fakta dengan menggunakan kata, foto, dan idiom yang berbeda-beda dari setiap artikel berita yang dibuat. 	<ul style="list-style-type: none"> • Wartawan menekankan fakta dengan menggunakan kata, foto, dan idiom yang berbeda-beda dari setiap artikel berita yang dibuat.
----------------	----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

Dari tabel di atas, pemberitaan yang dilakukan oleh kanal berita *online* Tempo.co dan Beautynesia.id memiliki beberapa perbedaan dalam memberikan fakta terkait kasus pelanggaran hukum Rachel Vennya yang tidak melakukan karantina kesehatan. Pembingkaiannya yang dilakukan kedua media berfokus pada kesalahan yang dilakukan Rachel Vennya yang melanggar protokol karantina kesehatan yang telah ditetapkan pemerintah saat melakukan perjalanan dari luar negeri. Namun, dalam menyajikan sebuah fakta dari kasus hukum pelanggaran hukum protokol karantina kesehatan kedua media memiliki sudut pandang yang berbeda dalam menyusun artikel yang dituliskan oleh wartawan. Hal inilah yang menjadikan kedua media memiliki pembingkaiannya berita yang dituliskan pada setiap artikel dengan periode waktu dimulai dari bulan Oktober sampai dengan Desember 2021.

Perbedaan yang terlihat dari kedua media dalam menyusun artikel berita seperti yang pertama pada media berita *online* Tempo.co mengkonstruksi artikelnya pada bagian sintaksis dimulai dari penulisan judul yang menggunakan kalimat langsung dari pernyataan orang lain yang dituliskan kembali seperti “Rachel Vennya Kabur dari Karantina, Dua Guru Besar UI: Berisiko bagi Masyarakat”. Penulisan judul seperti kalimat tersebut memiliki nilai berita yang mencantumkan tokoh masyarakat/pihak yang kredibel untuk diperhatikan oleh pembaca. Di mana, pada judul tersebut dituliskan Dua Guru Besar UI yang memiliki pengaruh terhadap pandangan pembaca artikel mengenai berita yang dibuat terhadap kepercayaan masyarakat terhadap isi berita yang dituliskan. Lalu pada *lead* artikel secara keseluruhan menjelaskan dengan padat isi dari tujuan penulisan berita yang memberikan pembaca informasi awal yang mewakili pesan yang ingin dibentuk

dalam latar informasi mengenai fakta yang disampaikan. Pengutipan sumber yang dibentuk untuk menjelaskan fakta terkait kasus pelanggaran protokol kesehatan karantina Rachel Vennya lebih memperlihatkan keberimbangan serta netral dalam menyajikan berita kepada pembaca, yang mana Tempo.co menuliskan kutipan sumber lebih banyak dan beragam dari pihak-pihak yang mewakili kasus pelanggaran protokol karantina kesehatan. Untuk menjelaskan kembali isi yang dituliskan dari fakta yang dihimpun dari sumber terkait, wartawan memberikan pernyataan yang dituliskan mengacu dari paragraf sumber yang diperjelas dengan pernyataan kembali oleh wartawan. Keseluruhan artikel pada paragraf penutup diberikan penjelasan yang menyimpulkan isi dengan kutipan langsung dari sumber yang memberikan tanggapan terkait kasus pelanggaran protokol karantina kesehatan yang dilakukan oleh Rachel Vennya.

Yang kedua, pada bagian dalam menyusun skrip di artikel berita Tempo.co secara keseluruhan wartawan menuliskan setiap artikel dengan memenuhi syarat berita yang dilengkapi dengan unsur 5 W + 1 H. Kelengkapan unsur tersebut membuat pembaca mengetahui secara jelas kelengkapan yang dimuat dalam setiap artikel. Dari beberapa unsur tersebut, pemberitaan pada Tempo.co didominasi unsur kenapa (*why*) yang membentuk fakta pemberitaan untuk menjelaskan kenapa Rachel Vennya dapat lolos dan melanggar protokol karantina kesehatan setelah melakukan perjalanan dari luar negeri.

Yang ketiga, pada bagian dalam menyusun tematik penulisan yang dilakukan wartawan mengacu pada bagaimana struktur berita yang dibentuk dari mulai judul, *leadd*, *body* sampai dengan penutup. Setiap paragraf memiliki kesinambungan yang menjelaskan informasi yang diberikan kepada pembaca terkait dengan kasus pelanggaran protokol karantina kesehatan yang melibatkan Rachel Vennya. Secara keseluruhan artikel yang dituliskan wartawan, dijelaskan dengan menggunakan proposisi yaitu kalimat sambung dari setiap paragraf untuk mengaitkan setiap kalimat dari setiap paragraf yang dituliskan wartawan pada artikel berita *online* Tempo.co

Yang keempat, pada bagian dalam menyusun struktur retorik artikel berita Tempo.co melakukan penekanan dalam beberapa cara yang terdiri dari kata, idiom, maupun gambar dari keseluruhan artikel dalam mengkonstruksi berita terkait kasus

pelanggaran hukum Rachel Vennya hingga dapat lolos dari karantina kesehatan. Penekanan menggunakan kalimat pasif seperti pernyataan dari Viens yaitu ibunda Rachel Vennya yang menyatakan “Selain mengungkapkan kekesalannya pada wartawan, Viens juga mengungkapkan alasan kenapa Rachel tidak ditahan padahal statusnya sudah tersangka”. Kata-kata tersebut menggambarkan kepada pembaca, selain kekesalan ibunda terhadap perlakuan wartawan, nyatanya Rachel Vennya tidak ditahan menjadi penekanan yang ingin disampaikan oleh wartawan. Wartawan juga menggunakan idiom dengan menuliskan kata “Sopan” pada kasus di mana Rachel Vennya yang berstatus sebagai tersangka tetapi tidak dilakukan penahanan. Penggunaan idiom tersebut dapat menggambarkan pesan secara tersirat kepada pembaca bahwa dengan berperilaku sopan maka hukuman maupun sanksi yang diberlakukan dapat tidak maksimal. Terakhir, dalam keseluruhan artikel wartawan juga menekankan pesan dengan menggunakan gambar. Seperti pada gambar artikel terkait dengan pelanggaran karantina kesehatan yang memiliki kesamaan kasus terkait protokol kesehatan yang diberikan kepada Rizieq Shihab. Di mana, pada artikel berita tersebut membandingkan hukuman yang diterima Rachel Vennya dan Rizieq Shihab yang secara bersama memiliki permasalahan hukum mengenai protokol kesehatan. Wartawan pada artikel berita yang berisi pemberitaan Rachel Vennya tersebut menggunakan foto ketika Rizieq Shihab menggunakan baju tahanan dan kedua tangannya diikat sambil mengacungkan jempol ke arah atas yang dapat membuat pembaca memiliki pandangan ke permasalahan lalu yang memiliki kesamaan pelanggaran dengan perbedaan hukuman yang diberikan. Selain foto tersebut, keseluruhan artikel juga menampilkan beberapa foto Rachel Vennya. Keseluruhan foto yang ada pada artikel juga memiliki keterangan gambar yang dijelaskan kembali oleh wartawan dari setiap foto yang ada pada keseluruhan artikel, seperti foto Rachel Vennya ketika berada di New York, memenuhi panggilan pihak kepolisian, dan foto pihak-pihak yang mewakili judul dari setiap artikel yang dituliskan. Beberapa bentuk penekanan yang dilakukan wartawan untuk dapat memberikan pesan yang lebih dominan agar dapat lebih diperhatikan oleh pembaca. Pada artikel berita *online* Tempo.co, dari keseluruhan artikel hanya menggunakan 1 foto yang melengkapi 1 tulisan artikel berita.

Sementara pada artikel berita *online* Beautynesia.id, fokus pemberitaan yang disajikan terkait pelanggaran hukum protokol karantina kesehatan yang melibatkan Rachel Vennya. Namun, Beautynesia.id melakukan pembingkaihan yang di latar belakang oleh tujuan media tersebut berdasarkan visi perusahaan media yang dapat mewakili dan menjadikan medium agar perempuan didengar dan tidak merasa terhakimi. Pada keseluruhan artikel, Beautynesia.id menyajikannya dengan cara memperbanyak ungkapan yang dijawab langsung oleh Rachel Vennya sebagai tersangka kasus hukum pelanggaran protokol karantina kesehatan.

Seperti yang pertama, dalam menyusun sintaksis wartawan memberikan keseluruhan judul dengan menggunakan kalimat yang tidak langsung mengutip dari pernyataan orang lain. Judul pada keseluruhan artikel Beautynesia.id dituliskan dengan penulisan yang dikonstruksi oleh wartawan secara singkat dan padat seperti contoh berikut “Rachel Vennya Tak Ditahan Usai Kabur Karantina, Apa Kabar Ovelina Pratiwi dan 2 Prajurit TNI yang Membantunya?”. Pada bagian *lead*, dari keseluruhan artikel memiliki kesamaan pesan yang akan disampaikan pada isi berita. Namun, ada beberapa *lead* yang tidak sejalan dengan judul yang dituliskan dalam artikel seperti kalimat berikut “Rachel Vennya tengah menjadi perbincangan hangat di masyarakat. Beberapa waktu lalu, dirinya bersama *brand* lokal ERIGO melakukan perjalanan ke New York untuk mewakili Indonesia dalam ajang *New York Fashion Week*”. *Lead* tersebut menyajikan pesan tunggal yang menceritakan mengenai perjalanan Rachel Vennya ke Amerika Serikat bersama dengan *brand* untuk mewakili Indonesia yang tidak sesuai dengan judul dan tidak merangkum keseluruhan isi artikel yang dituliskan wartawan. Latar informasi yang dituliskan secara lengkap yang menggambarkan kepada pembaca fakta dari kasus pelanggaran karantina kesehatan yang dilakukan Rachel Vennya. Lalu pada keseluruhan artikel Beautynesia.id, perbedaan pembingkaihan yang jelas terlihat pada cara wartawan menuliskan sumber kutipan yang dituliskan pada keseluruhan artikel. Di mana, wartawan menyajikan kutipan sumber yang didominasi oleh pernyataan yang disampaikan oleh Rachel Vennya sebagai tersangka kasus pelanggaran hukum karantina kesehatan. Kutipan tersebut berisi sebagai penjelasan langsung yang disampaikan Rachel Vennya untuk mengklarifikasi permasalahan yang tengah ia hadapi. Seperti pernyataan berikut “Aku tidak menginap (karantina) sama sekali di

Wisma Atlet”, “Kalau narasinya aku kabur karantina untuk merayakan ulang tahun aku di Bali, nggak seperti itu. Tapi kabur karantina itu betul”, “Tapi emang alasan aku itu karena aku pengen ketemu anak-anak, tapi itu bukan alasan yang tepat”, “Aku siap untuk menerima sanksi dan konsekuensi yang akan terjadi ke depan. Aku akan Jelani itu semua”. Pernyataan yang dijelaskan langsung Rachel Vennya tersebut merupak bagaimana berita media *online* Beautynesia.id membingkai dan memberikan gambaran kepada pembaca sebagai media yang dapat memfasilitasi dan menyediakan medium bagi perempuan sehingga pembaca dapat mengetahui bahwa alasan yang sebetulnya dari fakta Rachel Vennya adalah bukan kabur dari Wisma Atlet melainkan sama sekali tidak pernah melakukan karantina di Wisma Atlet yang ramai diperbincangkan. Wartawan memberikan pernyataan berdasarkan klarifikasi yang Rachel Vennya sampaikan dan juga mengacu pada paragraf sebelumnya. Di akhir paragraf dalam artikel, sebagai penutup penulisan berita memberikan informasi lanjutan terhadap isi yang dituliskan dalam artikel.

Yang kedua, dalam menyusun skrip di artikel berita Beautynesia.id wartawan mendominasi isi berita dengan menjelaskan unsur kenapa (*why*) dari kasus pelanggaran protokol kesehatan yang melibatkan Rachel Vennya dapat terjadi. Dalam keseluruhan artikel, unsur 5 W + 1 H yang menjadi pondasi dalam kelengkapan sebuah berita sudah dituliskan agar pembaca mengetahui secara terperinci bagaimana fakta yang dibentuk oleh wartawan.

Yang ketiga, penyusunan tematik yang dilakukan oleh wartawan terkait dengan fakta dalam kasus pelanggaran hukum protokol karantina kesehatan yang dilakukan oleh Rachel Vennya lebih memberikan data mengenai keterlibatan pihak-pihak yang membantu Rachel Vennya untuk dapat lolos dari karantina kesehatan setelah kepulangannya dari luar negeri. Dari keseluruhan artikel, memiliki kesinambungan pesan yang disampaikan dari setiap paragraf. Dari artikel yang dituliskan, pembaca dapat mengetahui bagaimana kasus hukum yang telah dilanggar oleh Rachel Vennya tidak melibatkan tersangka tunggal.

Yang keempat, penekanan yang dilakukan wartawan pada bagian retorik pada artikel berita Beautynesia.id dengan menggunakan kata, idiom, dan foto. Seperti kata “Oknum TNI berinisial FS mengatur segala cara agar Rachel Vennya dapat menghindari prosedur pelaksanaan yang telah ditetapkan pemerintah”, kata

tersebut merupakan penekanan yang ditujukan dalam artikel agar dapat mengarahkan pembaca pada pandangan kepada oknum yang membantu Rachel untuk lolos karantina. Di mana, oknum tersebut yang berusaha untuk dapat meloloskan Rachel Venny dengan berbagai cara yang oknum tersebut berusaha lakukan. Kata tersebut menekankan bahwa oknum pihak-pihak yang membantu Rachel Venny lah yang sengaja melakukan hal tersebut. Selain penekanan dalam bentuk kata, wartawan juga memberikan penekanan dengan idiom seperti “Kabur dan asyik”. Jika dilihat, pembaca dapat membayangkan bahwa pelanggaran yang telah dilakukan Rachel Venny tersebut tidak sama sekali membuat ia memiliki rasa bersalah dan empati dari keadaan pandemi yang dirasakan semua kalangan masyarakat. Di mana, setiap warga negara Indonesia yang melakukan perjalanan ke luar negeri wajib melakukan karantina yang telah diatur oleh peraturan mengenai karantina kesehatan. Adanya penulisan kata secara tersirat tersebut, mengarahkan kepada pembaca jika Rachel Venny melakukan pelanggaran tersebut dengan gembira. Terakhir, penekanan yang dilakukan dalam bentuk foto yang ditampilkan pada halaman artikel yang memperlihatkan kebersamaan Rachel Venny ketika berada di Bali saat diketahui melanggar dan lolos dari karantina kesehatan. Foto tersebut juga dijelaskan kembali dengan keterangan bahwa alasan Rachel Venny tidak melakukan karantina bukan karena ingin merayakan pesta ulang tahunnya di Bali. Gambar yang disajikan pada keseluruhan artikel Beautynesia.id juga memiliki beberapa variasi gambar yang tidak berfokus pada isi pemberitaan pada setiap judul yang dibuat oleh wartawan. Pada setiap artikel menampilkan 3 sampai dengan 4 gambar yang meliputi foto pribadi Rachel Venny dan dilanjutkan gambar yang sesuai dengan kasus pelanggaran hukum protokol karantina kesehatan. Setiap gambar yang ditampilkan wartawan pada keseluruhan artikel dilengkapi keterangan gambar maupun sumber yang dituliskan oleh wartawan. Dari beberapa penekanan tersebut, pada artikel berita Beautynesia.id memiliki cara dalam membingkai sebuah fakta untuk dapat menonjolkan perhatian pembaca pada hal-hal tertentu dalam artikel yang dibuat sesuai dengan latar belakang media Beautynesia.id dibentuk

Setelah melakukan pengamatan pada kedua kanal berita media *online* Tempo.co dan Beautynesia.id dengan menggunakan model *framing* Zhongdang Pan

dan Gerald M. Kosicki. Secara keseluruhan kedua media dalam menyajikan fakta berita kepada pembaca pada kasus pelanggaran hukum protokol karantina kesehatan memiliki perbedaan *framing* yang ditonjolkan dari masing-masing media *online* tersebut. Dilihat dari format *framing* model Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki pemberitaan kedua media memiliki fungsi dan peran media dalam menampilkan korelasi dari sebuah peristiwa yang menjadi topik utama pemberitaan dalam pelanggaran hukum protokol karantina kesehatan. Pembuatan artikel dalam kedua media juga memenuhi syarat berita untuk dapat disampaikan kepada pembaca mengenai sebuah kasus yang dapat berdampak untuk kebijakan publik terhadap peraturan dan opini masyarakat mengenai pihak-pihak yang menegakan peraturan.

Perbedaan yang terlihat dari kedua media dalam menyusun fakta adalah pada bagaimana kedua media menuliskan kutipan sumber yang dituliskan pada artikel. Di mana, kedua media memiliki cara yang berbeda dalam menyajikan kutipan sumber dari pihak-pihak yang dapat menjelaskan fakta maupun memberikan informasi terbaru terkait dengan kasus pelanggaran protokol karantina kesehatan yang melibatkan Rachel Vennya dan beberapa oknum yang membantu lainnya. Hal tersebut dapat dijelaskan berdasarkan latar belakang kedua media yang memiliki perbedaan seperti Tempo.co menyatakan media yang berimbang dan tidak memihak pada satu golongan. Sedangkan Beautynesia.id menyatakan sebagai media yang dapat menjadikan medium perempuan. Dari latar belakang tersebut, yang menjadikan pembeda pada keseluruhan artikel yang dituliskan Tempo.co maupun Beautynesia.id.